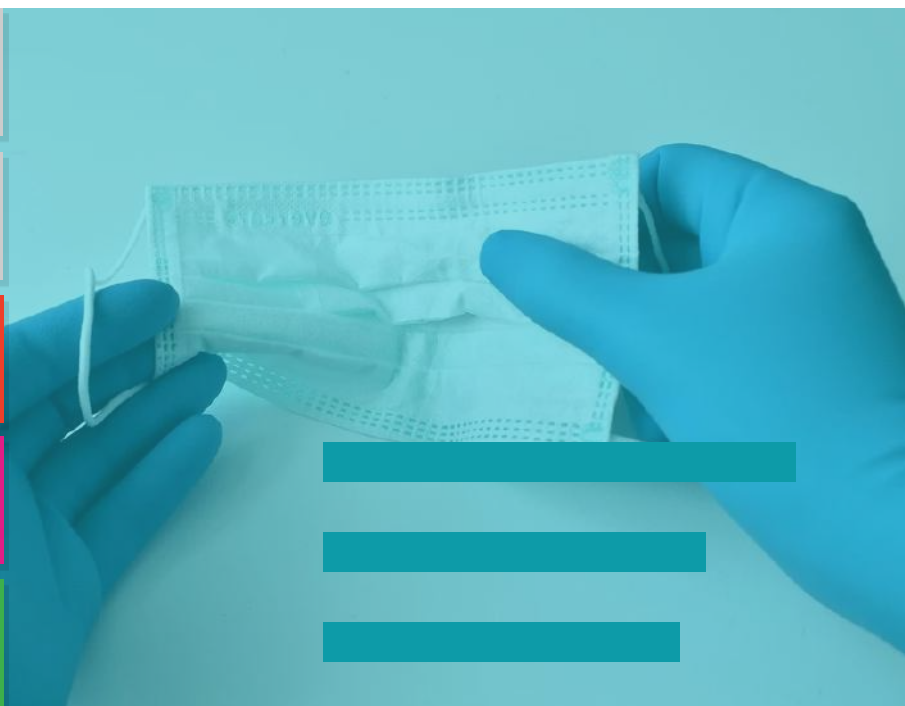


MENDUKUNG PENCAPAIAN SDGs DI TENGAH PANDEMI COVID-19



Daftar Isi

PENDAHULUAN	5
Penjelasan Tema	6
Pernyataan Tanggung Gugat (Disclaimer)	7
Tema-Tema Laporan Tahunan Perhimpunan Filantropi Indonesia	8
Peristiwa Penting 2020	10
Ikhtisar Keberlanjutan Perhimpunan Filantropi Indonesia 2020	12
Sinergi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	14
Strategi Keberlanjutan	23
Sambutan Badan Tata Kelola Tertinggi	29
PROFIL LAPORAN	37
Tentang Laporan	38
Entitas dan Dampak	40
Isi Laporan	41
Prioritas Topik Materialitas	43
PROFIL PERHIMPUNAN FILANTROPI INDONESIA	45
Tentang Perhimpunan Filantropi Indonesia	46
Kelembagaan	46
Kultur Keberlanjutan	46
Insan Perhimpunan Filantropi Indonesia	49
Pengadaan Barang dan Jasa	51
Perubahan-Perubahan Signifikan	53
Pencegahan Risiko	53
Inisiatif Eksternal	53
Keanggotaan Perhimpunan Nasional dan Internasional	54
Mekanisme Penyampaian Saran dan Masalah Etika	55
TATA KELOLA KEBERLANJUTAN	57
Struktur Tata Kelola	58
Pemangku Kepentingan	60
KINERJA KEBERLANJUTAN EKONOMI	61
Kinerja Perhimpunan Filantropi Indonesia	62
Fasilitasi dan Kemitraan	63

KINERJA KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN	65
Konsumsi Energi	66
Penggunaan Air	67
Pengelolaan Limbah	67
KINERJA KEBERLANJUTAN SOSIAL	69
Pelatihan dan Pendidikan	70
Anti Pekerja Anak	70
Privasi dan Kerahasiaan Data	71
PROGRAM KEBERLANJUTAN PERHIMPUNAN FILANTROPI INDONESIA 2020	73
Pengembangan Riset dan Edukasi dalam Mendorong Kemajuan Perhimpunan Filantropi Indonesia	74
1. <i>Philanthropy Learning Forum</i>	79
2. <i>Philanthropy Skill Share Forum</i>	88
3. <i>Philanthropy Sharing Session Forum</i>	90
Strategi Komunikasi dalam Mengembangkan Jaringan Kemitraan bagi Lembaga Filantropi	92
Filantropi Tanggap COVID-19	95
Penguatan Filantropi Keluarga Untuk Pembangunan - <i>Next Generation Philanthropy Leaders</i> (NGPL)	100
1. Peran Strategis Klaster Filantropi dalam Pencapaian SDGs	105
2. Penyusunan Pedoman, Panduan dan Platform Digital Pelaporan Terintegrasi	107
3. Penguatan Filantropi Keluarga Untuk Pembangunan - Next Generation Philanthropy Leaders (NGPL)	108
4. Advokasi Kebijakan	109
MITRA PROGRAM 2020	111
ANGGOTA PERHIMPUNAN FILANTROPI INDONESIA 2020	113
INDEKS ISI STANDAR GRI	117
AUDIT KEUANGAN	121



Pendahuluan

Mendukung Pencapaian SDGs di Tengah Pandemi COVID-19

Pemangku Kepentingan Filantropi Yth.,

Sepanjang 13 tahun sejak Perhimpunan Filantropi Indonesia (PFI) didirikan, berbagai tantangan keberlanjutan lembaga, baik dalam aspek ekonomi, lingkungan, sosial, maupun tata kelola, telah kami hadapi dengan sigap menggunakan berbagai tawaran inovasi program dan kemitraan filantropi. Inovasi tersebut tidak serta-merta hadir, melainkan karena PFI terus berpegang teguh pada semangat untuk senantiasa memajukan peran dan kontribusi sektor filantropi di Indonesia dengan membangun kultur keberlanjutan lembaga yang selalu siap untuk menjawab berbagai tantangan perubahan.

PFI sebagai perhimpunan berbasis keanggotaan lembaga-lembaga filantropi di Indonesia, akan terus berupaya hadir dalam rangka memajukan kepentingan para pelaku filantropi di Indonesia. Spektrum luas para pelaku filantropi, baik yang berperan sebagai pihak pemberi

(*grant-maker*), pengelola /penyalur /perantara (*intermediary*), maupun pelaksana kegiatan (*implementer*) merupakan tantangan tersendiri bagi PFI dalam mendorong sebanyak-banyaknya pihak. Namun dengan mengusung prinsip-prinsip pemberdayaan, keberagaman, keadilan gender, universal dan nonpartisan, serta kebangsaan, PFI berkomitmen untuk terus maju bersama berkontribusi untuk Indonesia.

Melalui kinerja organisasi yang dijalankan, PFI juga terus berkomitmen untuk mengedepankan aspek ekonomi, lingkungan, sosial, maupun tata kelola, serta mengimplementasi strategi keberlanjutan yang selaras dengan arahan pemerintah terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/*Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui tiga pilar utama, yaitu Advokasi dan Fasilitasi, Komunikasi dan Kemitraan, serta Riset dan Edukasi.

Meskipun pada tahun 2020 ini Indonesia tengah menghadapi berbagai ujian dan tantangan, termasuk diantaranya tantangan disrupsi multi-aspek, sebagai dampak langsung maupun tidak langsung dari pandemi COVID-19 yang melanda dunia, PFI akan terus bertransformasi, berinovasi, dan memperkuat ketahanan lembaga demi menjalankan visi dan misi, termasuk di dalamnya memastikan adanya pencapaian kinerja ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola yang seimbang, serta pada saat yang bersamaan mengelola hubungan yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan perhimpunan.

Laporan Tahunan Terintegrasi untuk periode tahun 2020 ini hadir dengan tema khusus untuk memberikan gambaran holistik tentang bagaimana PFI menghadapi disrupsi yang disebabkan oleh pandemi global dengan “Mendukung Pencapaian SDGs di Tengah Pandemi COVID-19” di Indonesia.

Pernyataan Tanggung Gugat (Disclaimer)

Beberapa bagian tertentu dalam laporan ini bersifat pandangan ke depan (*forward looking statement*), termasuk tentang ekspektasi dan proyeksi atas kinerja di masa mendatang. Pernyataan seperti ini umumnya menggunakan kata “komitmen”, “percaya”, “mengharapkan”, “mengantisipasi”, “memperkirakan”, “memproyeksikan”, atau kata-kata serupa lainnya. Selain itu, seluruh pernyataan yang bukan merupakan fakta historis dapat dikategorikan sebagai *forward looking statement*. Walaupun kami percaya bahwa ekspektasi tersebut akan terbukti benar, pernyataan yang mengandung pandangan ke depan memuat risiko dan ketidakpastian, termasuk akibat perubahan-perubahan dalam aspek ekonomi, lingkungan, sosial dan politik di Indonesia, serta tata kelola lembaga.

Tema-Tema Laporan Tahunan Perhimpunan Filantropi Indonesia



**MEREVITALISASI DIRI UNTUK
MEMBANGUN NEGERI**

LAPORAN TAHUNAN 2016



**OPTIMALISASI PERAN, POTENSI,
DAN KAPASITAS SEKTOR FILANTROPI
UNTUK
TUJUAN PEMBANGUNAN
BERKELANJUTAN**

LAPORAN TAHUNAN 2017



**PENGEMBANGAN KLASSTER
FILANTROPI UNTUK TUJUAN
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI
INDONESIA**

LAPORAN TAHUNAN 2018



**MEMPERKUAT KEBERLANJUTAN
SEKTOR FILANTROPI**

TERINTEGRASI 2019



MENDUKUNG PENCAPAIAN SDGs DI TENGAH PANDEMI COVID-19



LAPORAN TAHUNAN TERINTEGRASI 2020

MENDUKUNG PENCAPAIAN SDGs DI TENGAH PANDEMI COVID-19

LAPORAN TAHUNAN TERINTEGRASI 2020

Peristiwa Penting 2020

22

Januari
2020

Penyelesaian Akhir KEPI

Kode Etik Filantropi (KEPI) disusun untuk menjadi pedoman aktivitas filantropi bagi PFI dan anggotanya.

24

Januari
2020

Penentuan Badan Pegurus Baru oleh Tim Formaturs

Tahun 2021, PFI memiliki badan tata kelola baru. Untuk mempersiapkannya, maka di tahun 2020 telah disusun tata Kelola baru.

17

Februari
2020

Tahap akhir penyusunan AD PFI

Untuk mengikuti perkembangan filantropi, maka PFI melakukan update Anggaran Dasar (AD)

18

Februari
2020

Pertemuan pertama forum NGPL

NGPL (*Next Generation Philanthropy Leaders*) merupakan forum perwakilan generasi penerus keluarga bisnis dan filantropi di Indonesia

18

Februari
2020

Inisiasi Pembentukan Desa SDGs di Jawa Timur

PFI mendorong lembaga filantropi yang ada di Jawa Timur untuk dapat berkolaborasi untuk pemberdayaan desa melalui pendekatan SDGs

02

April
2020

Respon perdana filantropi untuk COVID-19

Rapat Koordinasi Anggota PFI secara daring untuk menanggapi pandemi COVID-19, termasuk berbagi praktik baik dan inisiatif bersama

09
April
2020

Pembentukan forum kordinasi Relawan COVID-19

Pembentukan Kelompok Kerja Perlindungan Relawan COVID-19 yang akan menyusun panduan bagi lembaga filantropi dan bermitra dengan BPJS Kesehatan serta perusahaan asuransi untuk memberikan jaminan kesehatan dan santunan

15
Mei
2020

Peluncuran Website Filantropi Tanggap COVID-19

Merupakan inisiatif Perhimpunan Filantropi Indonesia untuk mempublikasikan berbagai program yang dilakukan lembaga filantropi sepanjang pandemic COVID-19

02
Juli
2020

Peluncuran Hasil Riset Kesiapan Lembaga Amil Zakat

Dalam Menghadapi Era Digital

Riset ini merupakan Kerjasama antara Perhimpunan Filantropi Indonesia dan Forum Zakat (FOZ). Bertujuan untuk memperbarui informasi perkembangan LAZ dalam transisi digital.

21
September
2020

Peluncuran Buku "Seni Memberi Untuk Seni"

Peluncuran buku hasil riset Perhimpunan Filantropi Indonesia bekerja sama dengan Koalisi Seni berjudul "Seni Memberi untuk Seni"

12
November
2020

Peluncuran Klaster Filantropi Kesehatan

Klaster khusus yang disediakan bagi lembaga filantropi dalam bidang Kesehatan. Dalam peristiwa ini, klaster mencoba mengidentifikasi tantangan dan hambatan lembaga filantropi untuk menuju Indonesia Sehat

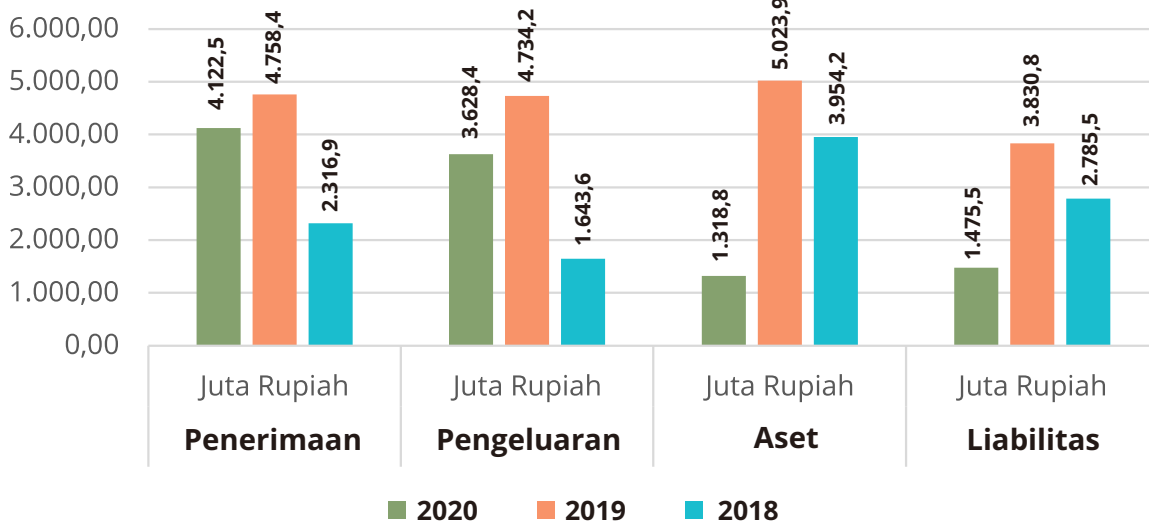
25
November
2020

Redesign website PFI

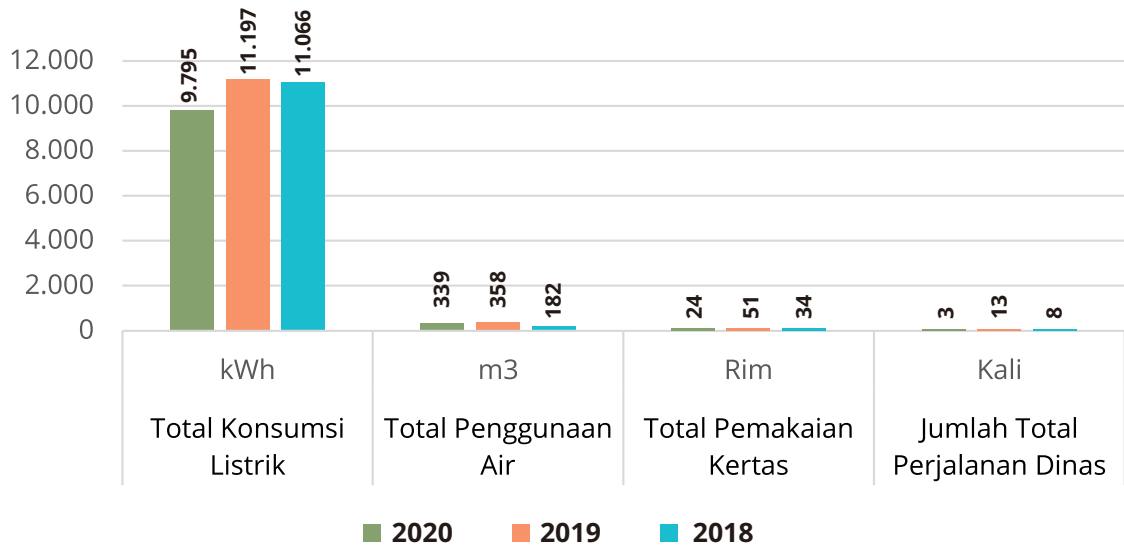
Peluncuran website resmi PFI dengan desain, tampilan dan fitur baru (www.filantropi.or.id)

Ikhtisar Keberlanjutan PFI 2020

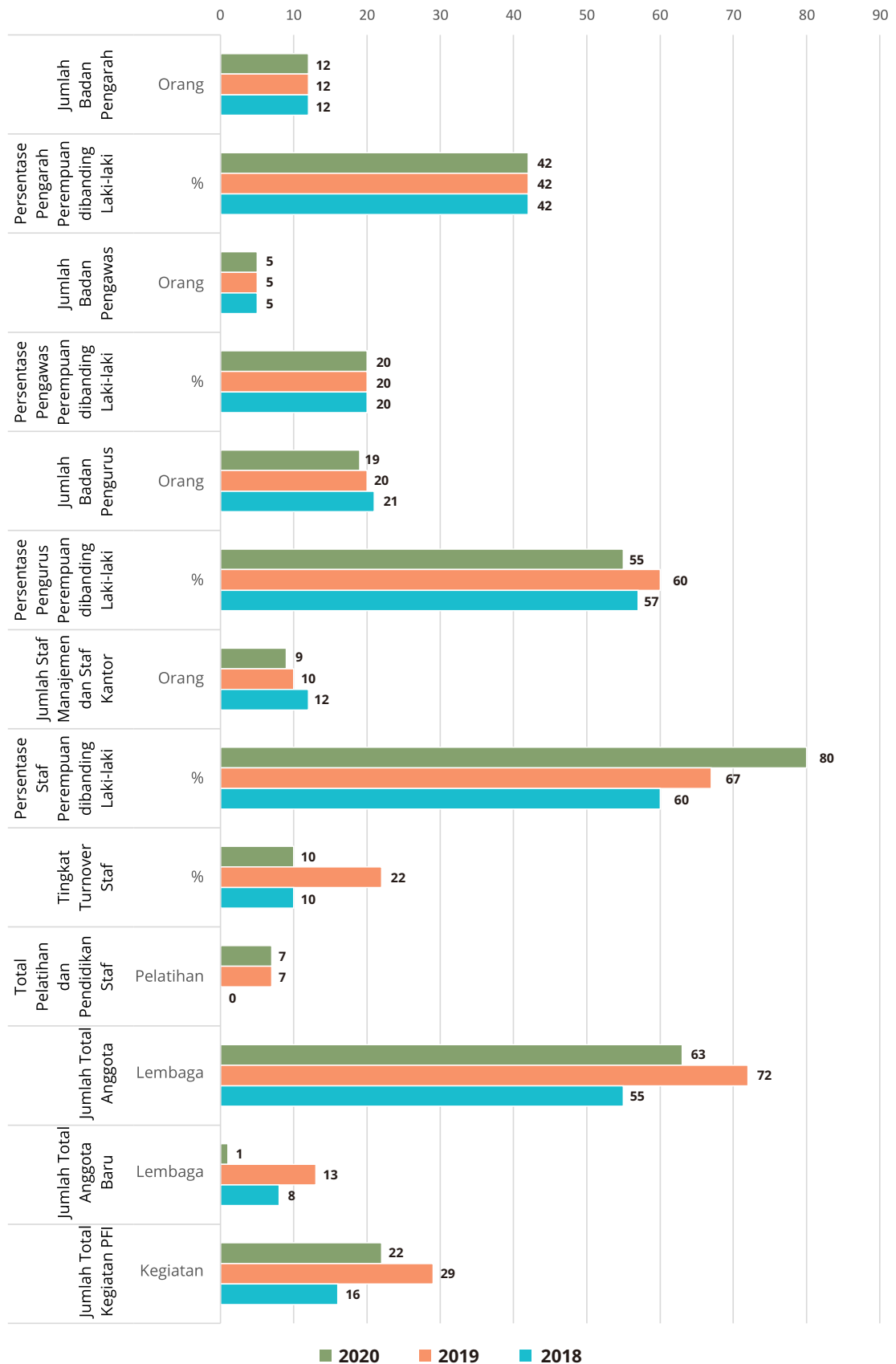
ASPEK EKONOMI



ASPEK LINGKUNGAN



ASPEK SOSIAL



Sinergi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

SDGs	TARGET	RELEVANSI PROGRAM
	1.3 Menerapkan secara nasional sistem dan upaya perlindungan sosial yang tepat bagi semua, termasuk kelompok yang paling miskin, dan pada tahun 2030 mencapai cakupan substansial bagi kelompok miskin dan rentan	• Dalam konteks internal, PFI memastikan bahwa setiap staff memiliki sistem perlindungan sosial • Melalui Pokja Relawan COVID-19, PFI mendorong adanya kepastian perlindungan sosial bagi relawan COVID-19 • Secara tidak langsung, PFI juga mendorong masyarakat untuk mendapatkan jaminan sosial dari program-program yang dijalankan oleh anggota
	1.5 Pada tahun 2030, membangun ketahanan masyarakat miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan, dan mengurangi kerentanan mereka terhadap kejadian ekstrim terkait iklim dan guncangan ekonomi, sosial, lingkungan, dan bencana	Menyediakan website Filantropi Tanggap COVID-19 untuk wadah berbagi informasi inisiatif filantropi.
	1.a Menjamin mobilisasi yang signifikan terkait sumber daya dari berbagai sumber, termasuk melalui kerjasama pembangunan yang lebih baik, untuk menyediakan sarana yang memadai dan terjangkau bagi negara berkembang, khususnya negara kurang berkembang untuk melaksanakan program dan kebijakan mengakhiri kemiskinan di semua dimensi.	Kolaborasi antara pemerintah dan lembaga filantropi untuk membantu masyarakat desa yang terdampak COVID-19. Sarana kolaborasi tersebut melalui program Padat Karya Tuna Desa (PKTD).

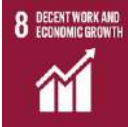
SDGs	TARGET	RELEVANSI PROGRAM
	2.1 Pada tahun 2030, menghilangkan kelaparan dan menjamin akses bagi semua orang, khususnya orang miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan, termasuk bayi, terhadap makanan yang aman, bergizi, dan cukup sepanjang tahun.	• Forum Klaster Ketahanan Pangan dan Gizi menjadi sarana fasilitasi kolaborasi lintas sektor untuk meningkatkan akses pangan kelompok rentan. • Klaster tersebut juga untuk berbagi informasi, serta peningkatan kapasitas seputar kontribusi filantropi untuk kemandirian, kemajuan gizi dan pangan.
	2.2 Pada tahun 2030, menghilangkan segala bentuk kekurangan gizi, termasuk pada tahun 2025 mencapai target yang disepakati secara internasional untuk anak pendek dan kurus di bawah usia 5 tahun, dan memenuhi kebutuhan gizi remaja perempuan, ibu hamil dan menyusui, serta manula.	

SDGs	TARGET	RELEVANSI PROGRAM
	3.8 Mencapai cakupan kesehatan universal, termasuk perlindungan risiko keuangan, akses terhadap pelayanan kesehatan dasar yang baik, dan akses terhadap obat-obatan dan vaksin dasar yang aman, efektif, berkualitas, dan terjangkau bagi semua orang.	• Memperkuat kapasitas lembaga filantropi melalui informasi dan pengetahuan untuk program kehidupan yang sehat melalui Kklaster Filantropi Kesehatan.

SDGs	TARGET	RELEVANSI PROGRAM
	4.3 Pada tahun 2030, menjamin akses yang sama bagi semua perempuan dan laki-laki, terhadap pendidikan teknik, kejuruan dan pendidikan tinggi, termasuk universitas, yang terjangkau dan berkualitas.	PFI berkomitmen untuk membantu staff untuk mendapatkan akses peningkatan kapasitas. Diharapkan dengan pelatihan yang didapatkan, maka staff mampu menciptakan inisiatif dan inovasi baru dalam mengembangkan program strategis
	4.4 Pada tahun 2030, meningkatkan secara signifikan jumlah pemuda dan orang dewasa yang memiliki keterampilan yang relevan, termasuk keterampilan teknik dan kejuruan, untuk pekerjaan, pekerjaan yang layak dan kewirausahaan.	- Sejak 2018, PFI telah membentuk Klaster Filantropi Pendidikan. Tujuannya, mendorong sektor filantropi berkontribusi dan berperan dalam pengembangan sistem pendidikan yang diselaraskan dengan SDGs - Selain itu, PFI juga berupaya menciptakan inisiatif kemitraan untuk pendanaan seni budaya melalui peningkatan hubungan antar sektor. Upaya berkontribusi dalam budaya ini dilakukan melalui Klaster Filantropi Kesenian dan Kebudayaan.
	4.7 Pada tahun 2030, menjamin semua peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan pembangunan berkelanjutan, termasuk antara lain, melalui pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dan gaya hidup yang berkelanjutan, hak asasi manusia, kesetaraan gender, promosi budaya damai dan non-kekerasan, kewarganegaraan global dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya dan kontribusi budaya terhadap pembangunan berkelanjutan.	

SDGs	TARGET	RELEVANSI PROGRAM
	5.1 Mengakhiri segala bentuk diskriminasi terhadap kaum perempuan dimanapun.	Di dalam internal, lembaga memiliki SOP yang di dalamnya memasukkan hak dan perlindungan untuk staff perempuan
	5.5 Menjamin partisipasi penuh dan efektif, dan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk memimpin di semua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi, dan masyarakat.	• PFI mendukung kesetaraan gender dalam aktivitasnya. Hal tersebut dijabarkan dengan kebijakan perwakilan perempuan dalam setiap kegiatan seperti seminar, workshop, dsb. • Dalam sitem tata kelola lembaga, telah dipastikan keseimbangan gender.

SDGs	TARGET	RELEVANSI PROGRAM
	6.1 Pada tahun 2030, mencapai akses universal dan merata terhadap air minum yang aman dan terjangkau bagi semua.	• Efisiensi energi telah menjadi komitmen internal lembaga. Khususnya upaya penghematan air dalam operasional sekretariat. • Pasokan air yang digunakan kesetariatan tidak bersumber dari air tanah, melainkan PDAM.
	6.4 Pada tahun 2030, secara signifikan meningkatkan efisiensi penggunaan air di semua sektor, dan menjamin penggunaan dan pasokan air tawar yang berkelanjutan untuk mengatasi kelangkaan air, dan secara signifikan mengurangi jumlah orang yang menderita akibat kelangkaan air.	

SDGs	TARGET	RELEVANSI PROGRAM
	8.3 Menggalakkan kebijakan pembangunan yang mendukung kegiatan produktif, penciptaan lapangan kerja layak, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, dan mendorong formalisasi dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah, termasuk melalui akses terhadap jasa keuangan.	• Kebijakan internal telah memberikan kepastian bahwa setiap pekerja yang direkrut baik pria maupun perempuan merupakan tenaga kerja formal. • Lembaga mematuhi aturan pemberian upah yang telah ditetapkan pemerintah
	8.5 Pada tahun 2030, mencapai pekerjaan tetap dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua perempuan dan laki-laki, termasuk bagi pemuda dan penyandang difabilitas, dan upah yang sama untuk pekerjaan yang sama nilainya.	

SDGs	TARGET	RELEVANSI PROGRAM
	9.5 Memperkuat riset ilmiah, meningkatkan kapabilitas teknologi sektor industri di semua negara, terutama negara -negara berkembang, termasuk pada tahun 2030, mendorong inovasi dan secara substansial meningkatkan jumlah pekerja penelitian dan pengembangan per 1 juta orang dan meningkatkan pembelanjaan publik dan swasta untuk penelitian dan pengembangan.	• PFI mendukung pengembangan inovasi ilmu pengetahuan dalam masyarakat. Upaya tersebut dilakukan melalui berbagai riset. • Secara khusus, PFI mendukung pengembangan pengetahuan filantropi dan SDGs melalui riset yang dilakukan bersama mitra dan anggota. • Perkembangan teknologi, membuat PFI terlibat dalam mempromosikan manfaat digital filantropi secara luas.
	9.b Mendukung pengembangan teknologi domestik, riset dan inovasi di negara-negara berkembang termasuk dengan memastikan lingkungan kebijakan yang kondusif, antara lain untuk diversifikasi industri dan peningkatan nilai tambah komoditas.	

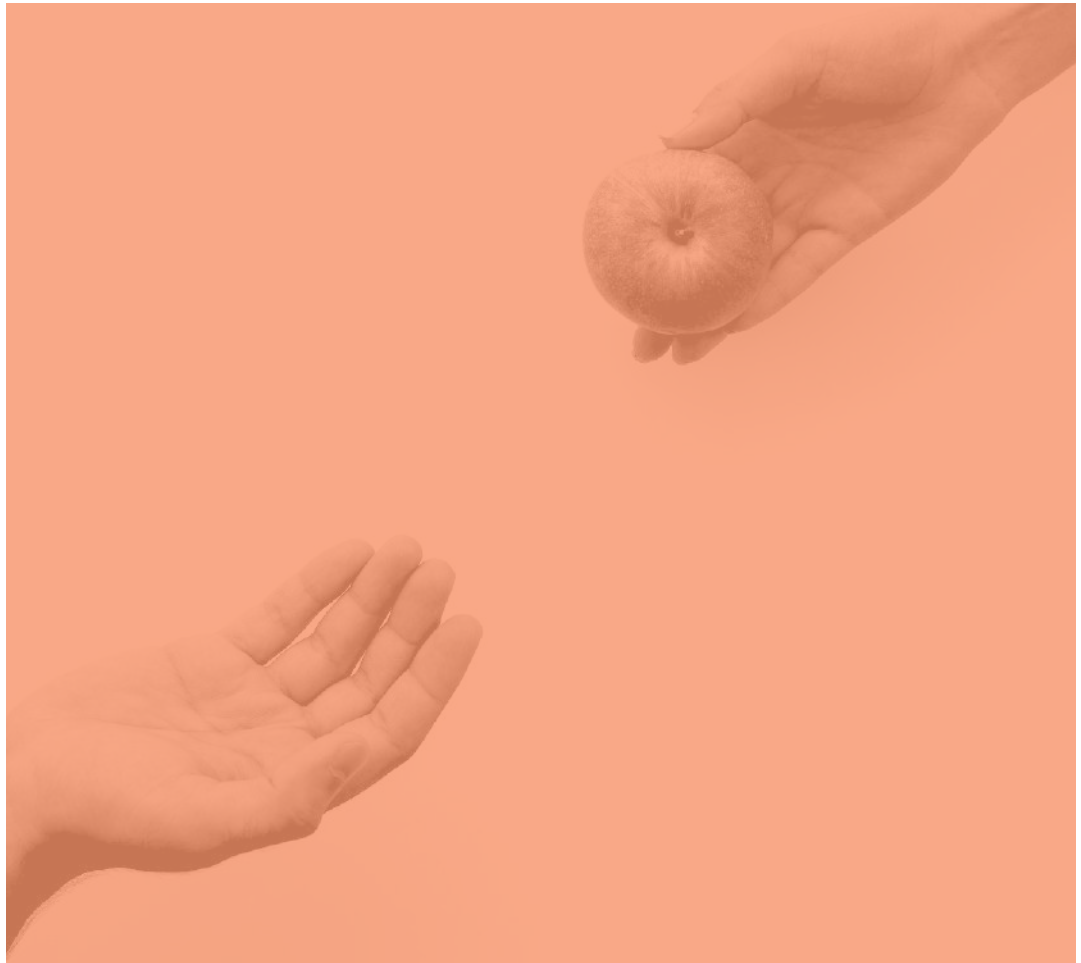
SDGs	TARGET	RELEVANSI PROGRAM
	11.2. Pada tahun 2030, menyediakan akses terhadap sistem transportasi yang aman, terjangkau, mudah diakses dan berkelanjutan untuk semua, meningkatkan keselamatan lalu lintas, terutama dengan memperluas jangkauan transportasi umum, dengan memberi perhatian khusus pada kebutuhan mereka yang berada dalam situasi rentan, perempuan, anak, penyandang difabilitas dan orang tua.	Mendorong para staff dapat memanfaatkan transportasi umum dalam kegiatan operasional sekretariat.
	11.6 Pada tahun 2030, mengurangi dampak lingkungan perkotaan per kapita yang merugikan, termasuk dengan memberi perhatian khusus pada kualitas udara, termasuk penanganan sampah kota.	Menciptakan wadah diskusi untuk persoalan bersama dalam menangani isu atau masalah permukiman dan perkotaan. Wadah tersebut bernama Klaster Filantropi Permukiman dan Perkotaan.

SDGs	TARGET	RELEVANSI PROGRAM
	12.6 Mendorong perusahaan, terutama perusahaan besar dan transnasional, untuk mengadopsi praktek-praktek berkelanjutan dan mengintegrasikan informasi keberlanjutan dalam siklus pelaporan mereka.	• Semenjak 2018, PFI telah mempromosikan dan mengedukasi petingnya <i>Sustainability Reporting</i> bagi lembaga filantropi • Media pertanggungjawaban PFI telah menggunakan Sustainability Reporting sejak 2019. • Dalam internal, lembaga telah menyadari bahwa keberlanjutan juga terkait dengan pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, lembaga mendorong penggunaan barang ramah lingkungan dalam kegiatan operasional

SDGs	TARGET	RELEVANSI PROGRAM
	13.3 Meningkatkan pendidikan, penumbuhan kesadaran, serta kapasitas manusia dan kelembagaan terkait mitigasi, adaptasi, pengurangan dampak dan peringatan dini perubahan iklim.	Melalui Next Generation Philanthropy Leaders (NGPL), PFI berkomitmen mengedukasi generasi ketiga atau HNWI agar memiliki perhatian dengan perubahan lingkungan.

SDGs	TARGET	RELEVANSI PROGRAM
	16.6 Mengembangkan lembaga yang efektif, akuntabel, dan transparan di semua tingkat.	• PFI secara rutin telah diaudit setiap semester dan tahunan • Lembaga telah memiliki Kebijakan anti Korupsi • Pembuatan Kode Etik Filantropi yang dokumennya disebarluaskan kepada anggota dan mitra
	16.7 Menjamin pengambilan keputusan yang responsif, inklusif, partisipatif dan representatif di setiap tingkatan.	• Partisipasi PFI dalam keanggotaan perhimpunan lain, baik tingkat nasional dan global. • Pengambilan keputusan penting PFI dilakukan dalam rapat rutin badan pengurus
	16.b Menggalakkan dan menegakkan undang-undang dan kebijakan yang tidak diskriminatif untuk pembangunan berkelanjutan.	PFI memiliki inisiatif untuk membuka diskusi kebijakan yang terkait filantropi dengan pemerintah

SDGs	TARGET	RELEVANSI PROGRAM
	17.16 Meningkatkan kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan, dilengkapi dengan kemitraan berbagai pemangku kepentingan yang memobilisasi dan membagi pengetahuan, keahlian, teknologidan sumber daya keuangan, untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di semua negara, khususnya di negara berkembang.	• Terbentuknya berbagai kerjasama untuk mendukung pencapaian SDGs • Mendorong kolaborasi dalam program Filantropi Tanggap COVID-19
	17.17 Mendorong dan meningkatkan kerjasama pemerintah-swasta dan masyarakat sipil yang efektif, berdasarkan pengalaman dan bersumber pada strategi kerjasama.	• PFI terlibat dalam inisiatif kolaborasi dengan pihak swasta bagi perlindungan relawan COVID-19 • Mendukung pihak swasta untuk dapat memperbarui informasi terkait filantropi digital di Indonesia. • PFI telah berpartisipasi dalam forum Filantropi Bisnis Indonesia for SDGs (FBI 4 SDGs)



Strategi Keberlanjutan

GRI 102-15

DAMPAK | TANTANGAN | PELUANG

Dampak Kinerja PFI

Pada tahun 2020, program kerja yang dijalankan oleh Perhimpunan Filantropi Indonesia (PFI) berfokus pada penguatan Klaster Filantropi, penguatan kemitraan, serta peningkatan kapasitas bagi anggota dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (SDGs). Selain itu, PFI juga telah berupaya membangun pemahaman filantropi secara lebih luas melalui media digital serta merangkul generasi muda untuk lebih terlibat dan berperan dalam pencapaian SDGs melalui kegiatan filantropi. Berbagai aktivitas program PFI dilaksanakan dengan merujuk pada 3 (tiga) pilar program PFI, yaitu: Riset dan Edukasi; Komunikasi dan Kemitraan; serta Advokasi dan Fasilitasi.

Dari berbagai program yang direncanakan, sebagian besar kegiatan yang tercakup di tiga pilar program sudah bisa dilaksanakan dengan baik. Namun, ada beberapa kegiatan yang tidak bisa dilakukan atau berubah format pelaksanaannya karena terjadi pandemi COVID-19 pada awal Maret 2020. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan pemerintah dalam rangka mengontrol penyebaran virus COVID-19 membuat interaksi, aktivitas, dan mobilitas warga menjadi terbatas. Hal ini berdampak terhadap sebagian besar program PFI, khususnya program yang melibatkan pertemuan tatap muka dan dilaksanakan di luar kota, seperti rapat koordinasi, diskusi, lokakarya, pelatihan, dan pelaksanaan penelitian. Semua kegiatan itu ditunda atau diubah formatnya menjadi kegiatan daring (online). Hal yang sama juga dialami oleh lembaga-lembaga filantropi

anggota PFI yang juga terkena dampak pandemi COVID-19. Selain berdampak pada program dan kegiatan, COVID-19 juga berdampak pada keuangan dan pendapatan lembaga-lembaga filantropi.

Pada saat yang sama, lembaga-lembaga filantropi juga dituntut untuk membantu masyarakat yang terdampak oleh COVID-19. Dampak yang ditimbulkan oleh pandemi global COVID-19 sangat luas dan dalam, sehingga masa kedaruratan dan pemulihan akan membutuhkan waktu dan sumber daya yang luar biasa besar. Untuk merespon hal ini, PFI bersama lembaga filantropi yang menjadi anggota mengembangkan berbagai inisiatif tanggap COVID-19. Pengembangan program untuk penanganan COVID-19 dan dampak sosialnya ini lebih menantang dan berbeda dengan bencana di tahun-tahun sebelumnya: lebih berisiko dan berdampak luas. Pegiat filantropi harus bekerja di tengah wabah virus yang mudah menyebar, pembatasan aktivitas dan mobilisasi warga, serta ancaman resesi ekonomi. Kondisi tersebut mengharuskan mereka untuk mengembangkan pendekatan dan strategi baru bagi kegiatan filantropi selama masa pandemi COVID-19.

Tantangan

Tantangan-tantangan yang masih dihadapi dalam menjalankan perhimpunan khususnya terkait implementasi SDGs untuk sektor filantropi, antara lain:

1. Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia pada bulan Maret 2020, membuat mobilitas manusia terbatas. Sehingga, program-program PFI harus

- mengalami penyesuaian dengan memanfaatkan media daring.
2. Program kemitraan SDGs di beberapa daerah telah dihentikan sementara waktu karena pandemic COVID-19. PFI memiliki kantor pusat di DKI Jakarta yang menjadi pusat pandemi di Indonesia. Sepanjang tahun 2020, arus transportasi keluar dan masuk ke DKI Jakarta mengalami pembatasan. Selain itu, PFI mengeluarkan kebijakan larang berpergian bagi para staff.
 3. Terdapat Klaster Filantropi yang mengalami kendala karena lembaga filantropi yang menjadi koordinatornya mengalami perubahan struktur lembaga, kepengurusan, dan kebijakan. Hal tersebut berdampak pada komitmen dan keaktifan lembaga-lembaga tersebut sebagai Koordinator Klaster sehingga harus digantikan oleh lembaga filantropi lainnya.

kesempatan bagi PFI untuk memanfaatkan digitalisasi secara maksimal. Di tengah segala tantangan yang berdampak langsung terhadap kinerja operasional, PFI tetap dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik. Forum-forum tatap muka dialihkan menjadi forum daring (online) dengan aplikasi telekonferensi (Zoom, Google Meets), seperti rapat koordinasi, diskusi bulanan, pelatihan (capacity building), serta forum berbagi praktik baik.

Untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, PFI berupaya menciptakan berbagai inovasi dan inisiatif strategis yang sesuai dengan kondisi sekarang. Sebagai salah satu strategi keberlanjutan, kedepannya PFI akan mendorong filantropi digital yang dinilai lebih efektif dan transparan. Selain itu agar dapat terjadinya regenerasi, maka PFI telah melibatkan generasi muda dalam aktivitasnya.

Strategi Replikasi

Kekhawatiran akan dampak COVID-19 terhadap kesehatan, maka sejak Maret 2020 pemerintah telah menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bagi siswa dan mahasiswa. PFI juga melakukan hal serupa dengan melakukan work from home (WFH) bagi staff dan menyiapkan berbagai fasilitas sesuai ketentuan protokol kesehatan. Diharapkan dengan strategi adaptasi kebijakan tersebut dapat mencegah penularan COVID-19 di lingkungan kerja PFI.

Sejak beberapa tahun terakhir, PFI telah mulai bertransformasi ke dalam digital. Peristiwa pandemi COVID-19, menjadi

Penelitian dan Edukasi

Sepanjang tahun 2020, PFI mengedepankan aspek evidence based dalam mengembangkan program dan lembaga. Melalui pilar riset dan edukasi, PFI mengidentifikasi kebutuhan lembaga filantropi agar dapat selaras dengan SDGs. Evidence based dari hasil riset dapat dimanfaatkan untuk edukasi anggota, jaringan, dan mitra dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesempatan pada sektor filantropi. Di luar itu, PFI juga melakukan peningkatan pemahaman dan dukungan publik pada berbagai aktivitas filantropi untuk membantu mengatasi COVID-19.

Komunikasi dan Kemitraan

1. Tersediannya beragam perangkat dan sarana untuk mengkomunikasikan dan mempromosikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) secara populer dengan menggunakan games, media digital, dan festival.
2. Tergalangnya dukungan, sumber daya, dan kemitraan multi pihak untuk mendukung program-program penanganan COVID-19
3. Terpublikasinya Pedoman dan Panduan Penyusunan Laporan Keberlanjutan Terintegrasi Bagi Lembaga Filantropi/Nirlaba. PFI mendorong agar anggota dapat memanfaatkan perangkat tersebut untuk meningkatkan profesionalitas dan transparansi lembaga.
4. Terwujudnya berbagai kolaborasi dan kemitraan lintas sektor di klaster filantropi dalam mendukung program-program terkait TPB/SDGs.

Advokasi dan Fasilitasi

1. Kesempatan dialog antara lembaga filantropi dengan pemerintah pusat serta pemerintah daerah. Tujuannya agar masing - masing pihak dapat saling mendukung dalam pencapaian SDGs.
2. Terbukanya kolaborasi antara lembaga filantropi dan pemerintah pusat (Kemendesa) dalam upaya membantu masyarakat desa yang terdampak COVID-19.
3. Mengakomodasi kebutuhan perlindungan bagi relawan COVID-19 selama bertugas dalam membantu

masyarakat dan pemerintah selama pandemi.

Hasil Pembelajaran

Beberapa tantangan yang dihadapi PFI sejak beberapa tahun yang lalu adalah masih minimnya sosialisasi mengenai SDGs di kalangan lembaga filantropi itu sendiri. Belum optimalnya sosialisasi ini membuat banyak lembaga filantropi yang belum memahami pentingnya keterlibatan mereka dalam pencapaian agenda SDGs dan masih berkuat dengan agenda programnya masing-masing. Oleh karena itu, PFI masih menerapkan strategi pengembangan klaster-klaster filantropi berdasarkan jenis lembaga dan bidang program yang diminati. Rangkaian kegiatan yang dilakukan mencakup tingkat daerah dan nasional dengan mengundang dan melibatkan lembaga filantropi di berbagai provinsi di Indonesia.

Namun, pandemi COVID-19 membuat rencana penguatan jaringan ke daerah untuk SDGs menjadi terhenti. Kemudian, PFI melakukan penyesuaian program melalui 'Filantropi Tanggap COVID-19'. Terdapat dua aktivitas utama dari program tersebut, yaitu Pertama, pendataan aktivitas lembaga filantropi di Indonesia yang memberikan bantuan untuk penanganan COVID-19. Data tersebut disajikan dalam website <https://covid19filantropi.id/>, yang juga menampilkan jumlah dana yang telah dihimpun dan disumbangkan. Kedua, pembentukan kelompok kerja (pokja) untuk perlindungan relawan COVID-19. Pokja tersebut memiliki tugas untuk menjajaki kemitraan dengan pihak ketiga yang diharapkan bisa membantu mengembangkan skema perlindungan

relawan. Selain itu, juga untuk membantu mempromosikan pentingnya perlindungan relawan di kalangan anggota dan jaringan di masing-masing anggota Pokja.

Dengan berbagai tantangan yang muncul, terutama pandemi COVID-19 pada tahun 2020 PFI tetap melaksanakan rencana program yang sesuai dengan tujuan pembangunan daerah maupun nasional yang selaras. Perubahan dan adaptasi sudah dan akan terus dilakukan untuk kegiatan riset, diskusi, dan lokakarya, sedangkan kegiatan kemitraan dan komunikasi tetap berjalan dengan memperhatikan situasi dan kondisi terkini.



Sambutan GRI 102-14 Badan Tata Kelola Tertinggi



Ketua Badan Pengurus

Sambutan Ketua Badan Pengurus

TIMOTHEUS LESMANA WANADJAJA

Memperkuat Nilai Untuk Keberlanjutan Filantropi

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga Perhimpunan Filantropi Indonesia (PFI) dapat melalui dengan baik tahun 2020 yang penuh tantangan sebagai dampak dari Pandemi COVID-19. Tantangan terbesar yang dihadapi sektor filantropi adalah untuk bisa bertahan dalam situasi yang tidak menentu sepanjang tahun 2020. Berbagai strategi adaptasi dijalankan dengan menjaga keseimbangan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan untuk mempertahankan keberlanjutan lembaga serta berkontribusi pada pencapaian SDGs di Indonesia.

Selanjutnya perkenalkan kami untuk menyampaikan laporan pelaksanaan tugas kepengurusan terhadap pengelolaan lembaga yang dijalankan oleh sekretariat. Laporan Tahunan Terintegrasi 2020 ini, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari upaya PFI, untuk melaksanakan prinsip transparansi terkait pengelolaan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan dari kegiatan operasional sesuai dengan standar *Global Reporting Initiative* (GRI).

Bentuk pengawasan dan pemberian masukan kepada sekretariat dilakukan melalui kordinasi daring/ online. Melalui kordinasi tersebut, Badan Pengurus juga membuka ruang diskusi terhadap permasalahan yang dihadapi lembaga. Pengawasan yang dilakuan Badan Pengurus untuk memastikan bahwa lembaga tetap mematuhi SOP yang berlaku agar dapat menghindari *conflict of interest*.

PFI memandang kesulitan-kesulitan di masa pandemi merupakan kesempatan dan peluang untuk menunjukkan bahwa kreativitas dan fleksibilitas sektor filantropi mampu mendorong pembangunan nasional. Untuk menjaga keberlangsungan lembaga, PFI harus mampu melakukan berbagai penyesuaian. Kondisi yang penuh tantangan ini memberikan kesempatan PFI untuk semakin memahami kekuatan, kehandalan, dan kemampuan sektor filantropi sebagai salah satu pilar aktor SDGs.

Situasi pandemi COVID-19 tidak menyurutkan semangat lembaga filantropi untuk tetap produktif. Meski pandemi membatasi ruang gerak dan mobilitas, sektor filantropi mampu beradaptasi dengan situasi dan menyesuaikan metode kerja dan prosedur dalam pelaksanaan program. Pada tahun 2020, PFI melaksanakan strategi keberlanjutan melalui berbagai kebijakan dan program, termasuk melanjutkan upaya efisiensi dari sisi operasional untuk mengurangi emisi. PFI telah menerapkan efisiensi penggunaan energi di kantor sekretariat dan mengurangi penggunaan kertas. PFI juga berinisiatif untuk melakukan transformasi digital dengan mengadopsi teknologi terkini dalam aktivitas dan pelaksanaan program.

Sejalan dengan upaya pemanfaatan potensi sumber daya filantropi, sepanjang tahun 2020 sumbangan filantropi di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan survey *World Giving Index* yang dilakukan *Charities Aid Foundation* (CAF) 8 orang dari 10 orang Indonesia menyumbangkan uangnya untuk penanganan COVID-19. Oleh karena itu Indonesia kembali dikukuhkan sebagai negara paling dermawan di dunia versi *World Giving Index* 2021

Hingga laporan ini diterbitkan, pandemi masih berlangsung. Walau dihadapkan pada tantangan besar, PFI berkeyakinan sektor filantropi dapat berkembang lebih baik dengan penyediaan pendanaan yang berkelanjutan. PFI menyadari tidak mudah untuk mencapai keberlanjutan. Namun dengan semangat kolaborasi seluruh pemangku kepentingan untuk pembangunan nasional, PFI optimis bahwa semua tantangan dapat dilalui.

Timotheus Lesmana W
Ketua Badan Pengurus



Direktur Eksekutif

Sambutan Direktur Eksekutif

HAMID ABIDIN

Adaptasi Baru Untuk Mendorong Peran Aktif Filantropi

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan nikmat dan karunia kepada kita semua. Mewakili Perhimpunan Filantropi Indonesia (PFI), izinkan saya menyampaikan Laporan Tahunan Terintegrasi untuk tahun program 2020 yang penuh tantangan.

Sebelum memulai program di awal tahun 2020, kita sudah menyiapkan sejumlah rencana, target dan jadwal pencapaian, serta semangat tinggi untuk mewujudkannya. Tetapi ketika sebuah bencana global yang sama sekali di luar prediksi, tidak dapat dipungkiri bahwa semua orang dikejutkan oleh dampaknya yang luar biasa. Pandemi telah meluluhlantakkan berbagai inisiatif dan rencana Perhimpunan Filantropi Indonesia (PFI). Adaptasi terberat tentunya adalah melakukan *social distancing* (jaga jarak) yang berakibat pada pembatasan interaksi sosial di masyarakat dan lingkup kehidupan “normal”.

Pandemi COVID-19 telah membatasi ruang gerak untuk bekerja dan beraktivitas. Kondisi ini menjadi tantangan bagi lembaga filantropi untuk menyeimbangkan antara kesehatan dan kegiatan program agar terus berjalan. Untuk menyikapi hal tersebut, Perhimpunan Filantropi Indonesia (PFI) melakukan berbagai inisiatif dalam naungan program Filantropi Tanggap COVID-19. Salah satu respon PFI dalam situasi ini dengan mengedepankan perlindungan pada staff sekretariat. PFI memberlakukan mekanisme bekerja dari rumah atau *work from home* (wfh). Mekanisme bekerja di kantor dilakukan hanya untuk fungsi-fungsi kerja kritis, disertai protokol kesehatan ketat.

PFI harus menunda sejumlah inisiatif dan implementasi rencana kerja yang telah dijadwalkan termasuk perluasan kemitraan di daerah. Di tengah berbagai tantangan yang dihadapi di tahun 2020, PFI terus berupaya untuk mendorong peningkatan kinerja. Secara jangka pendek, dalam menghadapi kondisi ini, PFI melakukan adaptasi semua pelaksanaan program menjadi daring/online dengan fokus untuk membantu pencegahan COVID-19. Demikian pula dengan mekanisme koordinasi yang diubah dari luring menjadi daring. Pandemi COVID-19, juga menjadi kesempatan PFI untuk merancang pendanaan jangka panjang yang berkelanjutan melalui *Business Social Plan*.

Sambil menjalankan realokasi program, PFI terus berupaya untuk membantu Pemerintah untuk mempercepat penanganan pandemi. PFI terus berupaya mencari dan memanfaatkan berbagai peluang kemitraan dalam mewujudkan hal tersebut. Salah satunya, PFI ikut dalam mendukung perlindungan bagi relawan COVID-19. Bersama beberapa lembaga filantropi lain telah dibentuk Program Kerja (Pokja) Perlindungan Relawan COVID-19. Tujuan utama untuk memberikan perlindungan keselamatan kerja dan jaminan kematian bagi relawan COVID-19.

Tidak dapat dipungkiri, di tahun 2020 PFI mengalami sedikit kendala terkait pembiayaan program dan lembaga. Untuk mengatasi hal tersebut, maka PFI mendorong agar setiap program Filantropi Tanggap COVID-19 dapat melibatkan kemitraan yang lebih luas. Dengan tidak bekerja sendiri, maka PFI dapat melakukan penghematan untuk biaya operasional program. Meskipun menghadapi tantangan yang cukup berat di tahun 2020, namun lembaga tetap dapat mempertahankan kinerja yang baik. Hal tersebut dalam dilihat dengan meningkatnya jumlah kegiatan dan kemitraan yang telah dilakukan.

Kondisi pandemi memberikan tantangan yang unik ini justru menyemangati tim sekretariat untuk dapat terus dapat beradaptasi dan bertransformasi dalam dinamika masyarakat. Di masa depan, pengalaman menghadapi pandemi dapat menjadi modal bagi lembaga untuk bisa fleksibel dalam berinovasi, dan tetap menjangkau sasaran penerima manfaat dengan skala lebih luas.

Dalam upaya mendukung ekosistem filantropi yang lebih akuntabel dan transparansi, maka PFI telah berkomitmen untuk membuat Laporan Tahunan Terintegrasi setiap tahun. Upaya ini, diharapkan bisa menjadi kontribusi PFI dalam pencapaian SDGs. Atas pencapaian kinerja selama tahun 2020, PFI menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada segenap jajaran Dewan Penasehat, Pengawas, dan Badan Pengurus yang senantiasa memberikan arahan, melakukan pengawasan dan memberikan kepercayaan penuh kepada sekretariat untuk melaksanakan tugasnya. PFI juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh anggota, mitra, dan jaringan yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk bisa mengembangkan lembaga ini.

Hamid Abidin
Direktur Eksekutif



Profil Laporan

Tentang Laporan

Laporan Tahunan Terintegrasi Perhimpunan Filantropi Indonesia (PFI) disajikan setiap tahun. Di dalam laporan ini, merupakan bentuk pertanggungjawaban lembaga untuk periode kerja tahun 2020 untuk menjadi lebih transparan dan informatif bagi seluruh pemangku kepentingan, khususnya mengenai pencapaian dan kinerja keberlanjutan lembaga. Selain itu, pada laporan ini, terdapat pernyataan ulang atas data dan informasi dari laporan tahun 2019, yang disajikan kembali pada laporan ini serta perubahan signifikan dari periode pelaporan sebelumnya dalam daftar topik material dan batasan topik.

Melalui laporan ini, PFI berharap bahwa seluruh pemangku kepentingan dapat menilai serta mendukung komitmen lembaga dalam memastikan kinerja lembaga dan kinerja keberlanjutan di bidang ekonomi, lingkungan, sosial, tata kelola secara berimbang serta selaras dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Laporan ini disahkan pada 1 Februari 2021, serta merupakan laporan tahunan kedua PFI yang dikembangkan menggunakan metode dan pendekatan standar pelaporan keberlanjutan yang merujuk pada aspek-aspek pengungkapan **Global Reporting Initiatives (GRI)** dan diintegrasikan dengan struktur pelaporan tahunan lembaga nirlaba di Indonesia. Laporan ini disiapkan sesuai dengan **Standar GRI: Pilihan inti**. Standar ini merupakan standar internasional pelaporan keberlanjutan versi terbaru yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative (GRI). Untuk memudahkan para

pembaca menemukan GRI Standards yang diterapkan, maka dalam laporan ini telah dicantumkan GRI Standards disclosure pada setiap penjelasan yang relevan. Daftar lengkap GRI Standards disclosure dapat ditemukan pada bagian “Indeks GRI” di halaman 53

Laporan ini disusun sesuai dengan GRI Standards opsi “Core”. Standar ini merupakan standar internasional pelaporan keberlanjutan versi terbaru yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative (GRI). Untuk memudahkan para pembaca menemukan GRI Standards yang diterapkan, maka dalam laporan ini telah dicantumkan GRI Standards disclosure di dalam tanda kurung pada setiap penjelasan yang relevan. Daftar lengkap GRI Standards disclosure dapat ditemukan pada bagian “Indeks GRI” di halaman 206

Laporan dengan tema **“Mendukung Pencapaian SDGs di Tengah Pandemi COVID-19”** disusun sebagai laporan terintegrasi yang menyajikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perhimpunan secara bersamaan yang mencakup periode Januari hingga Desember 2020, sejalan dengan data mengenai kinerja lembaga sebagaimana tercantum dalam laporan keuangan terkonsolidasi lembaga. Laporan juga menyajikan berbagai pengungkapan materialitas GRI yang menginformasikan bahwa GRI 102: Pengungkapan Umum, secara tepat tersedia menggunakan Indeks Konten GRI dan pada halaman-halaman laporan ini.

PFI belum melakukan *external assurance* pada Laporan ini.

GRI 102-53

Pertanyaan atau saran terkait isi laporan dapat disampaikan melalui:

PERHIMPUNAN FILANTROPI INDONESIA

Telp: (021) 6287454 | Fax: (021) 6296255

E-mail: info@filantropi.or.id

Website: www.filantropi.or.id

PENANGGUNG JAWAB:

Timotheus Lesmana Wanadjaja (Ketua Badan Pengurus)

Hamid Abidin (Direktur Eksekutif)

GRI 102-45 102-46 103-1

Entitas dan Dampak

Informasi aspek kinerja keberlanjutan yang diungkapkan dalam laporan ini mencakup kinerja keberlanjutan PFI, termasuk tata kelola 7 (tujuh) klaster filantropi. Namun, laporan keuangan yang diaudit hanya mencakup kelembagaan PFI. Aspek materi yang dapat dikendalikan oleh PFI seperti hak asasi manusia, praktek tenaga kerja, kepatuhan terhadap hukum dan regulasi, serta perjanjian kontrak dengan seluruh jaringan pemasok (*supply chain*) tercakup dalam laporan ini.

Seluruh data dan informasi yang tertulis dalam laporan ini disampaikan berdasarkan prinsip materialitas, yakni mengutamakan pengungkapan informasi yang dapat memberikan gambaran dan pemahaman secara utuh atas kinerja lembaga yang berkelanjutan. Materi dalam laporan ini disusun dengan mengedepankan pendekatan pada segala hal yang berhubungan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan, meliputi aspek ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola.

Pada laporan ini, tidak terdapat pernyataan ulang atas data dan informasi dari Laporan Keberlanjutan tahun 2019. Laporan ini juga dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan melalui situs web lembaga di filantropi.or.id. Dalam menentukan topik materialitas, PFI melaksanakan proses identifikasi yang ditempuh melalui beberapa pertemuan internal. Pertemuan pertama yang juga melibatkan pemangku kepentingan PFI

dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2021.

Empat tahapan yang dilalui PFI dalam menentukan konten pelaporan, yakni:

- 1. Identifikasi.** Meninjau kembali karakteristik perhimpunan terhadap konsep keberlanjutan serta pengaruhnya terhadap pemangku kepentingan perhimpunan.
- 2. Prioritasi topik materialitas.** Menentukan topik-topik prioritas yang relevan dengan tantangan keberlanjutan perhimpunan berdasarkan signifikansi dampak serta pengaruhnya terhadap persepsi pemangku kepentingan, kemudian dikembangkan menggunakan matriks materialitas.
- 3. Validasi.** Seluruh topik materialitas yang diperoleh kemudian divalidasi dan disetujui oleh Badan Pengurus untuk dijadikan sebagai informasi prioritas dalam laporan ini.
- 4. Peninjauan.** Menyesuaikan topik-topik yang dibahas dengan hasil tinjauan internal terkait pemangku kepentingan perhimpunan.



Isi Laporan

Konten pada laporan ini diselaraskan dengan kinerja PFI sekaligus memastikan bahwa Laporan telah memuat data dan informasi termutakhir terkait keberlanjutan yang sejalan dengan kepentingan bagi seluruh pemangku kepentingan. Laporan Keberlanjutan ini memuat empat aspek utama, yaitu ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola secara berimbang. Dalam menentukan isi Laporan ini, PFI berpedoman pada empat prinsip isi pelaporan keberlanjutan yang disusun oleh GRI, yaitu:

1. *Stakeholders' inclusiveness* (pelibatan pemangku kepentingan), yaitu melibatkan pemangku kepentingan dalam penentuan aspek material yang diungkapkan dalam Laporan ini
2. *Materiality* (materialitas), diterapkan dalam laporan ini dengan memilih konten laporan yang bersifat aspek-aspek material yang diperlukan oleh pemangku kepentingan
3. *Sustainability Context* (konteks keberlanjutan) yang merupakan aspek-

aspek terkait dengan konteks keberlanjutan, yang relevan bagi pembuat laporan dalam mengambil keputusan

4. *Completeness* (kelengkapan), yaitu laporan ini dibuat dengan ruang lingkup yang jelas untuk periode laporan 2020 serta didukung dengan data yang lengkap

Penentuan topik material menjadi tahapan krusial terutama dalam proses pelaporan. Laporan ini diharapkan dapat menyajikan topik-topik penting (materialitas) yang bermakna dan menjadi perhatian utama para pemangku kepentingan sehingga dapat memberikan arah strategis keberlanjutan lembaga ke depannya. Penentuan aspek material dilakukan melalui analisis dan diskusi terkait keberlanjutan program PFI, yang melibatkan pemangku kepentingan. Topik-topik yang disajikan dalam laporan ini meliputi isu-isu penting bagi pemangku kepentingan dan memiliki dampak pada aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola.

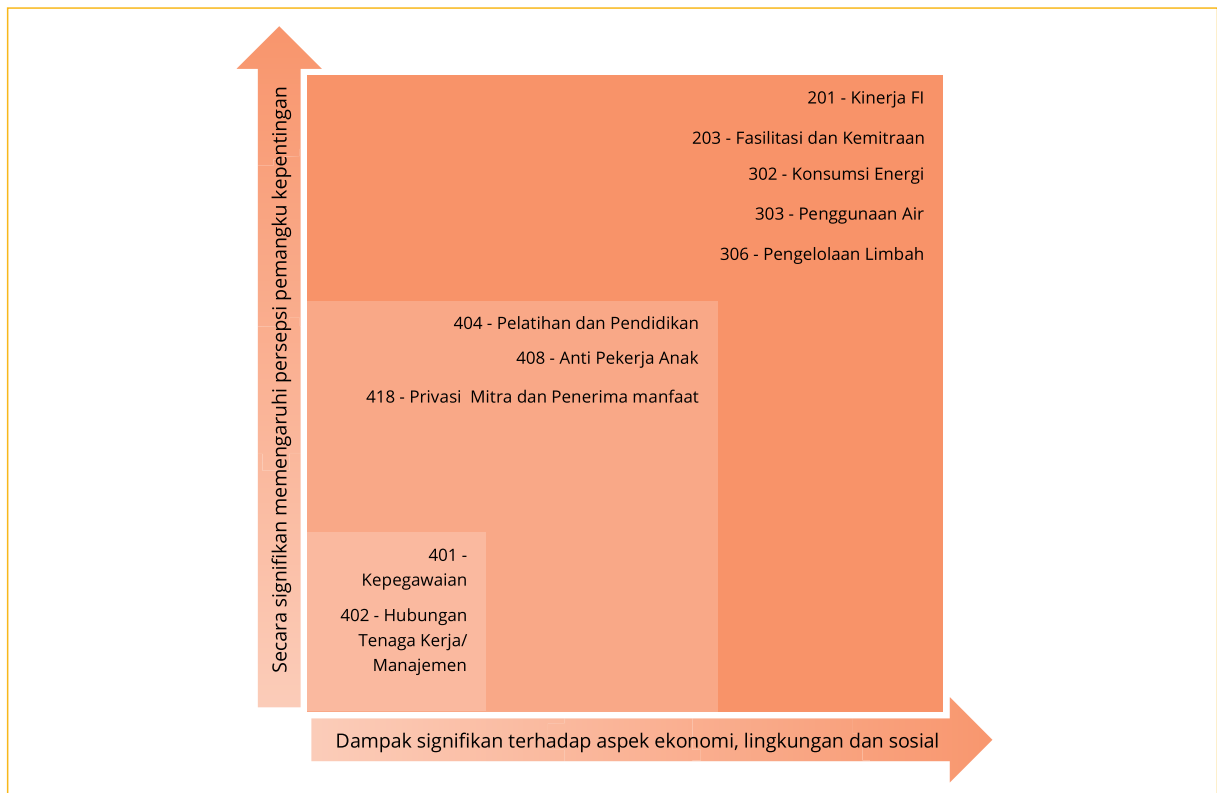
TOPIK MATERIALITAS		ALASAN TOPIK MATERIALITAS	BATASAN DAMPAK	PEMANGKU KEPENTINGAN INTERNAL EKSTERNAL	
EKONOMI					
201	Kinerja Ekonomi	Topik ini memastikan seluruh dukungan program yang dijalankan oleh PFI dapat dilaksanakan secara tepat sasaran serta memberi manfaat yang luas terhadap pemangku kepentingan	Performa ekonomi, Performa program, Rekrutmen Anggota	Staf	Mitra, Jaringan, Donor
203	Dampak Ekonomi Tidak Langsung	Topik ini mendorong partisipasi PFI dalam memfasilitasi anggota dan mitra menjalankan kinerjanya secara efektif untuk memberi manfaat yang lebih luas terhadap masyarakat	Performa program, Kemitraan	Anggota	Mitra, Jaringan, Donor
LINGKUNGAN					
302	Energi	Topik ini mendorong kinerja PFI dalam pemanfaatan energi secara efektif dan efisien	Internal	Staf	
303	Air	Topik ini mendorong kinerja PFI dalam penggunaan air secara efektif dan efisien	Internal	Staf	
306	Air Limbah (Efluen) dan Limbah	Topik ini mendorong kinerja PFI dalam pengelolaan limbah secara efektif dan efisien	Internal	Staf	
SOSIAL					
401	Kepegawaian	Topik ini mendorong tata kelola internal kelembagaan yang lebih baik	Internal	Staf	Donor
402	Hubungan Tenaga Kerja/ Manajemen	Topik ini mendorong tata kelola internal kelembagaan yang lebih baik	Internal	Staf	
404	Pelatihan dan Pendidikan	Topik ini mendorong peningkatan keterampilan internal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya	Internal	Staf, Anggota	
408	Pekerja Anak	Topik ini mengantisipasi pendekatan PFI terhadap penilaian risiko atas masalah pekerja anak	Internal	Staf	

TOPIK MATERIALITAS	ALASAN TOPIK MATERIALITAS	BATASAN DAMPAK	PEMANGKU KEPENTINGAN	
			INTERNAL	EKSTERNAL
418 - Privasi Mitra & Penerima Manfaat	Topik ini mendorong partisipasi PFI dalam perlindungan privasi anggota dan donator menggunakan pendekatan tujuan yang diakui secara umum dalam peraturan-peraturan nasional dan kebijakan-kebijakan perhimpunan	Internal, Performa program	Staf, Anggota	Mitra, Jaringan

Prioritas Topik Materialitas

GRI 102-47

PRIORITAS		
TINGGI	SEDANG	RENDAH
201 – Kinerja Ekonomi 203 – Dampak Ekonomi Tidak Langsung 302 – Energi 303 – Air 306 – Limbah	404 – Pelatihan dan Pendidikan 408 – Anti Pekerja Anak 418 – Privasi Pelanggan	401 - Kepegawaian 402 - Hubungan Tenaga Kerja/ Manajemen





Profil Perhimpunan Filantropi Indonesia

GRI 102-1 102-2 102-3 102-4 102-5

Tentang PFI

Perhimpunan Filantropi Indonesia (PFI) atau yang lebih dikenal dengan Filantropi Indonesia (FI) adalah perkumpulan lembaga pegiat filantropi yang mandiri dan bertujuan untuk memajukan filantropi agar dapat berkontribusi dalam pencapaian keadilan sosial dan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. PFI dimaksudkan untuk memajukan kepentingan para pelaku filantropi, baik yang berasal dari sektor pemberi, pengelola/penyalur/perantara, maupun penerima bantuan, atas dasar prinsip kemitraan, kesetaraan, keberagaman, keadilan, universalitas filantropi dan kebangsaan Indonesia.

PFI secara resmi didirikan pada tanggal 29 Januari 2007. Lahirnya Perhimpunan berawal dari prakarsa sejumlah individu dan lembaga nirlaba yang sejak 2003 merintis Jaringan Prakarsa Penguatan Filantropi di Indonesia, dan telah sepakat untuk melanjutkan serta melembagakan kegiatan bersama dalam wadah perkumpulan bagi lembaga-lembaga filantropi di Indonesia.

PFI menjalankan fungsi kerjanya di tingkat nasional, dengan dasar hukum perhimpunan yang disahkan oleh Notaris Milly Karmila Sareal, SH melalui akta No. 25-09-2007/09 dan SK MENKUMHAM RI No. AHU-133.AH.01.06 Tahun 2009.

Sekretariat PFI beralamat di: Jl. Gunung Sahari VI No.38 RT 007/ RW 005, Kel. Gunung Sahari Utara, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10720, Indonesia.

GRI 102-6 102-7

Kelembagaan

Sebagai perhimpunan bagi lembaga-lembaga filantropi di Indonesia, kelembagaan PFI dibangun berbasis keanggotaan yang hingga saat ini berjumlah 69 lembaga filantropi dan 49 orang anggota individu. Tata kelola lembaga dikembangkan melalui struktur kelembagaan, yang terdiri atas: Badan Pengarah 12 orang, Badan Pengawas 5 orang, Badan Pengurus 20 orang, dan Staf Manajemen Kesekretariatan 9 orang.

GRI 102-16

Kultur Keberlanjutan

Gagasan pendirian PFI didasari pada:

1. Bahwa menghargai, mencintai dan menolong sesama manusia telah menjadi naluri dasar setiap manusia sebagai makhluk sosial. Semua ajaran agama pun menganjurkannya. Dari khasanah kebudayaan berbagai suku dan kelompok masyarakat di Indonesia, kita juga belajar bahwa kedermawanan sosial atau filantropi, telah lama menjadi unsur perekat yang menjaga keutuhan dan keharmonisan suatu komunitas;
2. Bahwa sebagian masyarakat di Indonesia telah mencapai kemajuan ekonomi yang luar biasa. Namun di sisi lain kesenjangan sosial dan ekonomi antar manusia dan antar komunitas juga semakin besar;
3. Bahwa potret buram persoalan sosial dan lingkungan di Indonesia dewasa ini membutuhkan filantropi sebagai potensi yang ada pada diri manusia

dan khususnya bangsa Indonesia, untuk ditransformasikan menjadi sesuatu yang lebih berarti.

4. Bahwa upaya mengembangkan potensi filantropi bagi pembangunan berkelanjutan di Indonesia tidak mungkin dilakukan oleh orang-perseorangan, maupun oleh satu dua kelompok atau lembaga saja. Tantangan masalah yang terlalu besar, belum adanya infrastruktur kelembagaan dan kebijakan yang mendukung, semua itu mendorong perlu adanya usaha-usaha yang efektif dan terarah dari berbagai komponen pelaku dan pendukung filantropi di Indonesia untuk menghimpun, menyatukan dan memperkuat gerak langkah bersama masyarakat sipil dalam menghadapi tantangan pembangunan sosial, kemanusiaan dan lingkungan di negeri ini.

Visi:

Terciptanya solidaritas sejati di antara sesama bangsa untuk mewujudkan keadilan sosial dan pembangunan berkelanjutan.

Misi:

Meningkatkan jumlah dan mutu filantropi di Indonesia sebagai sarana untuk memperkuat peran masyarakat sipil di Tanah Air dalam pembangunan sosial, kemanusiaan dan lingkungan melalui penguatan infrastruktur kelembagaan dan pengembangan ruang gerak filantropi dan sektor nirlaba.

Program:

Dalam menjalankan aktivitas-aktivitasnya, PFI harus mengacu pada 3 (tiga) pilar

program. Pilar-pilar tersebut menjadi basis dan arah strategis bagi PFI dalam menentukan arah dari program-program jangka panjang.

Penelitian dan Edukasi

Pilar Riset dan Edukasi merupakan strategi yang memiliki fokus untuk memperkaya dan memperbarui informasi dan data terkait sektor filantropi di tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional. Setiap program riset bertujuan untuk mengkaji lebih dalam serta memperbarui informasi dan analisis perkembangan filantropi di Indonesia.

PFI juga memanfaatkan riset untuk mengembangkan data agar dapat digunakan untuk keperluan aktivitas kerja dan advokasi agar memiliki basis bukti yang kredibel. Sementara itu, edukasi merupakan aktivitas yang ditujukan kepada berbagai sektor pemangku kepentingan. Aktivitas edukasi ditekankan untuk meningkatkan pemahaman serta mendorong dukungan yang lebih luas terhadap aktivitas-aktivitas PFI dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) dan pembangunan nasional.

Komunikasi dan Kemitraan

Secara umum, pilar Komunikasi dan Kemitraan berfokus untuk mengembangkan jaringan kemitraan yang berkelanjutan antara lembaga filantropi dengan berbagai sektor pemangku kepentingan untuk pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Untuk itu, strategi komunikasi yang efektif sangat diperlukan untuk mendorong terbentuknya kemitraan multi-pihak (multi-stakeholder partnership).

Selain itu, tujuan lain dari pilar ini adalah untuk mempromosikan PFI secara lebih luas, baik profil lembaga maupun program-programnya.

Advokasi dan Fasilitasi

Melalui Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017, lembaga filantropi telah diakui sebagai salah satu sektor yang dapat mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Meski demikian, tidak semua kebijakan hukum dapat mendukung peran sektor filantropi untuk pencapaian SDGs. Dengan latar belakang tersebut, pilar ini memiliki tujuan jangka panjang untuk dapat mendorong perubahan kebijakan bagi lembaga filantropi.

Sementara itu, fasilitasi lebih ditekankan pada upaya untuk memberikan dukungan kepada anggota dan mitra untuk meningkatkan efektivitas lembaga serta program-program yang dilakukan. Sebagai sebuah perhimpunan, PFI terus mendorong dan memfasilitasi lembaga-lembaga filantropi di Indonesia agar dapat menjadi lembaga yang transparan dan akuntabel dalam menjalankan aktivitasnya.

Tujuan

1. Menjadi wahana komunikasi dan konsultasi para pelaku filantropi dalam menghadapi dan mencari solusi terhadap masalah-masalah sosial-kemanusiaan dan lingkungan di Indonesia.
2. Menjadi wahana komunikasi dan konsultasi para pelaku filantropi dalam menghadapi dan mencari solusi terhadap masalah-masalah sosial-kemanusiaan dan lingkungan di

Indonesia.

3. Menumbuhkan kembangkan sifat, semangat dan etik filantropi /kedermawanan sosial di berbagai kalangan dan lapisan masyarakat Indonesia melalui berbagai media dan sarana.
4. Meningkatkan profesionalitas, akuntabilitas dan transparansi lembaga nirlaba/pelaku filantropi.
5. Menumbuhkan rasa saling percaya, solidaritas dan kerja sama yang sehat dan membangun di antara para pelaku dan lembaga filantropi di Indonesia.
6. Menjadi mitra yang dipercaya oleh pemerintah dan sektor usaha dalam menjalankan pembangunan sosial-kemanusiaan dan lingkungan di tanah air.

Prinsip-Prinsip Filantropi yang Dikembangkan

1. Pemberdayaan
Filantropi memberikan akses kepada warga masyarakat yang memerlukan sumber daya agar mereka dapat meningkatkan kemandirian mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Keberagaman
Setiap pelaku filantropi menghargai keberagaman yang hidup dalam masyarakat : budaya, agama dan keyakinan, suku bangsa, cara pandang, dan lain-lain.
3. Keadilan gender.
Filantropi yang dilaksanakan memperhatikan kebutuhan dan kecenderungan gender yang berbeda dan menempatkannya dalam perspektif kesetaraan.

4. Universal dan non-partisan.
Filantropi tidak membedakan latar belakang penerima maupun pemberi dan dijaga agar tidak menjadi alat politik untuk kepentingan kelompok atau aliran tertentu.
5. Kebangsaan
Kepentingan bangsa ditempatkan di atas kepentingan individu dan kelompok

GRI 102-8 405-1

Insan Perhimpunan Filantropi Indonesia

KOMPOSISI KEPENGURUSAN PERHIMPUNAN BERDASARKAN STATUS DAN JENIS KELAMIN							
STRUKTUR	STATUS	2020		2019		2018	
		P	L	P	L	P	L
BADAN PENGARAH	Paruh Waktu	5	7	5	7	5	7
BADAN PENGAWAS	Paruh Waktu	1	4	1	4	1	4
BADAN PENGURUS	Paruh Waktu	12	7	12	8	12	9
STAF MANAJEMEN	Penuh Waktu	6	2	6	3	6	4
STAF KANTOR	Penuh Waktu	1	-	1	-	1	-
TOTAL		45		47		49	

Sebagai perhimpunan yang mendorong aksi sosial kemasyarakatan, PFI mengusung prinsip kerelawanan dalam menjalankan fungsi kerja perhimpunan. Untuk itu, posisi Badan Pengarah, Badan Pengawas, dan Badan Pengurus, merupakan posisi yang ditempati oleh perwakilan para pelaku filantropi dalam berbagai latar belakang dan dijalankan secara sukarela (tidak mendapatkan remunerasi)

KOMPOSISI KEPENGURUSAN PERHIMPUNAN BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN DAN JENIS KELAMIN										
JENJANG PENDIDIKAN		2020			2019			2018		
		P	L	JUMLAH	P	L	JUMLAH	P	L	JUMLAH
BADAN PENGARAH	S3	2	2	4	2	2	4	2	2	4
	S2	-	1	3	-	2	3	-	1	3
	S1	3	4	7	3	4	7	3	4	7
	SD-SMA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
BADAN PENGAWAS	S3	-	1	1	-	1	1	-	1	1
	S2	1	3	4	1	3	4	1	2	3
	S1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	SD-SMA	-	-	-	-	-	-	-	-	-

KOMPOSISI KEPENGURUSAN PERHIMPUNAN BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN DAN JENIS KELAMIN										
JENJANG PENDIDIKAN		2020			2019			2018		
		P	L	JUMLAH	P	L	JUMLAH	P	L	JUMLAH
BADAN PENGURUS	S3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
	S2	7	5	12	7	5	12	7	5	12
	S1	4	0	4	4	1	5	4	4	8
	SD-SMA									
STAF MANAJEMEN	S3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	S2	2	1	3	2	2	4	1	1	2
	S1	4	1	5	4	1	5	4	3	7
	SD-SMA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
STAF KANTOR	S3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	S2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	S1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	SD-SMA	1	-	1	1	-	1	1	-	1
TOTAL										

Dalam kondisi tertentu, PFI juga kerap mempekerjakan mahasiswa magang dan relawan kegiatan sebagai salah satu mekanisme pendidikan pra-kerja bagi mahasiswa S1 dan calon lulusan S1, baik melalui bentuk kerja sama institusi pendidikan maupun rekrutmen langsung dengan kompensasi biaya transportasi sebesar Rp. 100.000 s/d Rp. 150.000 per hari serta turut didaftarkan dalam program BPJS Ketenagakerjaan bagi relawan.

KOMPOSISI KEPENGURUSAN PERHIMPUNAN BERDASARKAN KELOMPOK USIA DAN JENIS KELAMIN										
KELOMPOK USIA		2020			2019			2018		
		P	L	JUMLAH	P	L	JUMLAH	P	L	JUMLAH
BADAN PENGARAH	> 50	3	8	11	3	8	11	3	8	11
	30 - 50	1	-	1	1	-	1	1	-	1
	< 30	-	-	-	-	-	-	-	-	-
BADAN PENGAWAS	> 50	1	4	5	1	4	5	1	4	5
	30 - 50	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	< 30	-	-	-	-	-	-	-	-	-
BADAN PENGURUS	> 50	6	4	10	6	5	11	6	5	11
	30 - 50	6	3	9	6	3	9	6	4	10
	< 30	-	-	-	-	-	-	-	-	-
STAF MANAJEMEN	> 50	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	30 - 50	4	2	6	4	3	7	3	3	6
	< 30	2	-	2	2	-	2	3	1	4

KOMPOSISI KEPENGURUSAN PERHIMPUNAN BERDASARKAN KELOMPOK USIA DAN JENIS KELAMIN										
KELOMPOK USIA		2020			2019			2018		
		P	L	JUMLAH	P	L	JUMLAH	P	L	JUMLAH
STAF KANTOR	> 50	1	-	1	1	-	1	1	-	1
	30 - 50	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	< 30	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL										

GRI 102-9

Pengadaan Barang dan Jasa

PFI memiliki rencana anggaran dan pemilihan vendor yang dilakukan secara transparan dan fair. Sebagaimana ditetapkan dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) Keuangan Perhimpunan, penyediaan barang dan jasa wajib merujuk pada ketentuan sebagai berikut:

1. Seluruh permintaan pengadaan barang/ jasa harus sesuai dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang telah ditetapkan dalam periode keuangan berjalan.
2. Seluruh permintaan pengadaan barang/ jasa yang tidak memiliki anggaran dapat dikeluarkan dengan terlebih dahulu menerima persetujuan dari Direktur Eksekutif dan pengesahan dari Badan Pengurus inti.
3. Seluruh permintaan pengadaan barang/ jasa dilaksanakan setelah dibuatkan Lembar Permintaan Pembelian yang ditandatangani oleh Direktur Eksekutif.
4. Pengadaan barang dilakukan dengan membandingkan 2-3 penyedia barang/ jasa.
5. Staf/ bagian yang mengajukan permintaan barang/ jasa

bertanggungjawab untuk memeriksa spesifikasi teknis dan kualitas dari barang/ jasa yang disediakan oleh penyedia barang/ jasa.

6. Seluruh barang yang dibeli harus diberi kode barang untuk memudahkan proses inventori yang dilaksanakan secara berkala.
7. Setiap barang yang dibeli harus dicatat dalam Daftar Inventaris yang berisi data, antara lain: harga perolehan, biaya perbaikan, penyusutan, dan lain sebagainya; Sedangkan untuk perlengkapan kebutuhan kantor harus dicatat dalam kartu stok yang digunakan untuk mengontrol pemakaian.
8. Perhitungan fisik inventaris harus dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun untuk memeriksa kondisi fisik barang serta sebagai dasar penentuan dalam penghapusan daftar barang, baik yang disebabkan karena hilangnya barang maupun yang tidak dapat digunakan lagi.
9. Kebijakan khusus harus ditetapkan oleh manajemen untuk membedakan antara biaya-biaya yang akan dikapitalisasi serta biaya-biaya yang akan dibebankan sebagai biaya operasional.

PFI mengutamakan pemasok lokal, untuk turut berkontribusi dalam meningkatkan sektor usaha kecil dan mikro di Indonesia. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pemasok adalah penyedia barang dan jasa untuk membantu PFI dalam tugas-tugas tertentu. Selama tahun 2020 beberapa jasa pemasok yang digunakan oleh PFI antara lain:

Jenis Pemasok	Produk/Jasa	Lokasi Geografis	Satuan	Nilai Pembayaran
PT. Kumata Indonesia	Website Filantropi Tanggap COVID-19	Bandung	Rupiah	33.000.000,-
PT. Kumata Indonesia	Redesign website filantropi.or.id	Bandung	Rupiah	24.640.000,-
Ipoel Service	Pembuatan studio mini PFI	Jakarta	Rupiah	26.455.00,-
Aditya Septiansyah	Platfrom pelaporan.filantropi.or.id	Jakarta	Rupiah	70.000.000,-
Andi Pangeran	Penyusunan Sustainability Reporting PFI 2019, Panduan dan Pedoman Penyusunan Laporan Keberlanjutan Bagi Lembaga Filantropi/Nirlaba	Jakarta	Rupiah	30.000.000,-
Susandijani	Penulisan Konten Filantropi Tanggap COVI-19	Bogor	Rupiah	29.000.000,-
Solidaritas Consultant	Konsultan Pelatihan <i>Teory of Change</i>	Jakarta	Rupiah	40.000.000,-
Paijan and Friends	Renovasi Kantor PFI	Jakarta	Rupiah	58.967.900
Nikon Indonesia	Pengadaan kamera	Jakarta	Rupiah	19.300.000,-
Ipoel Service	Pengadaan Laptop Staff	Jakarta	Rupiah	19.300.000,-
KAP HGK	Audito keuangan 2020	Jakarta	Rupiah	20.000.000,-
Yayasan Puspita	Pembuatan video laporan PFI 2019	Bogor	Rupiah	5.000.000,-
Percetakan Surya	Pencetakkan buku Berbagi Sehatkan Negeri	Jakarta	Rupiah	4.737.500,-
Percetakan Surya	Pencetakkan buku Amil di Era Digital	Jakarta	Rupiah	4.237.500,-

GRI 102-10

Perubahan-Perubahan Signifikan

Rapat Umum Anggota (RUA) 2019 yang seharusnya dilaksanakan pada tahun 2020 telah dibatalkan. Keputusan tersebut diambil oleh karena pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 telah membuat PFI melakukan menyesuaikan program dan budget. Sepanjang tahun 2020, aktivitas program kerja yang dilakukan oleh PFI berfokus pada tujuan untuk mendorong peran lembaga filantropi dalam menanggapi COVID-19.

Selain itu, untuk meminimalkan penyebaran COVID-19 di lingkungan kerja, maka PFI mengeluarkan kebijakan *work from home* (wfh) bagi staff. Kebijakan tersebut berlaku dari pertengahan Maret 2020 hingga batas waktu yang belum ditentukan. PFI juga memantau kondisi kesehatan, salah satunya secara berkala melakukan tes COVID-19.

GRI 102-11

Pencegahan Risiko

Bagi PFI, kepercayaan dari masyarakat dan pemangku kepentingan menjadi aspek yang diprioritaskan. Oleh karena itu, PFI mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan setiap aktivitas kerjanya. Prinsip tersebut kemudian dikembangkan melalui Standar Operating Procedure (SOP) yang menjadi panduan kerja staff PFI. Sebelumnya, PFI telah terlebih dahulu melakukan identifikasi bentuk konflik kepentingan yang kemungkinan akan timbul.

Secara keseluruhan PFI memiliki 4 SOP yaitu : SOP Anti Konflik Kepentingan, SOP Keuangan, SOP Kesekretariatan, dan SOP

Personalialia. Penerapan SOP secara benar dirasakan PFI dapat meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik bagi lembaga. Adanya SOP membuat PFI tidak dapat mengambil keputusan dengan mengedepankan kepentingan pribadi atau golongan tertentu. Terutama untuk pemangku kepentingan internal, SOP Anti Konflik Kepentingan dapat mencegah pemanfaatan kedudukan dan wewenang yang tidak sesuai koridornya. Demikian halnya dengan staff PFI, SOP yang telah tersedia merupakan pedoman dalam menciptakan akuntabilitas dan transparansi Lembaga

GRI 102-12

Inisiatif Eksternal

Pandemi COVID-19 membuat PFI beradaptasi dengan kondisi yang membatasi ruang gerak sosial. Sebagai sebuah perhimpunan maka PFI berupaya untuk mendorong lembaga filantropi, terutama anggota untuk membantu pemerintah mencegah penyebaran COVID-19. Filantropi Tanggap COVID-19 merupakan inisiatif PFI atas respon sektor filantropi menghadapi pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia. Inisiatif ini diawali dengan pertemuan daring yang melibatkan 80 orang yang terdiri dari ketua, direktur eksekutif, dan perwakilan lembaga anggota PFI. Output dari inisiatif ini antara lain: a) Menguatnya koordinasi dan kemitraan lembaga filantropi dalam mendukung penanganan pandemi COVID-19, dan b) Tersedianya data untuk pengembangan website koordinasi filantropi dalam penanganan pandemi COVID-19. Sampai saat ini, website Filantropi Tanggap COVID-19 masih aktif dan dapat diakses di www.covid19filantropi.id.

Bentuk konkret upaya ini, antara lain:

1. Menyediakan website yang dapat digunakan lembaga filantropi untuk mempublikasikan program penanganan COVID-19;
2. Menjadi salah satu inisiator Perlindungan dan Jaminan Sosial Relawan COVID-19. Inisiatif tersebut memiliki dua kelompok kerja (pokja), yaitu: 1) Perumusan protokol/pedoman perlindungan relawan COVID-19 dan 2) Kampanye dan penyediaan jaminan sosial dan perlindungan bagi relawan COVID-19.
3. Mengintegrasikan Pelaporan Keberlanjutan, Kinerja Lembaga, dan SDGs merupakan sebuah upaya untuk mendorong dan memfasilitasi anggota, mitra, dan jaringan PFI untuk mengarahkan program dan kegiatannya pada SDGs.

GRI 102-13

Keanggotaan Perhimpunan Nasional Dan Internasional

Perhimpunan	PERAN	LINGKUP KERJA SAMA
FBI4SDGs (Filantropi dan Bisnis Indonesia for Sustainable Development Goals)	Inisiator	PFI menjadi inisiator terbentuknya Filantropi & Bisnis Indonesia for SDGs (FBI 4 SDGs) yang melibatkan sektor filantropi dan dunia usaha di Indonesia. Dengan mengangkat slogan "SDGs for a better Indonesia" FBI 4 SDGs didirikan untuk mendorong keterlibatan dan kerjasama sektor filantropi dan bisnis dalam pencapaian SDGs di Indonesia
WINGS (Worldwide Initiatives for Grantmaker Support Inc.)	Anggota	PFI menjadi anggota Worldwide Initiatives for Grantmakers Support (WINGS) sejak 2015. WINGS adalah perhimpunan payung global untuk lembaga pendukung filantropi yang memiliki 130 anggota di 45 negara.
SDG PP (SDG Philanthropy Platform)	Anggota	PFI sebagai mitra utama SDG Philanthropy Platform (SDG PP) sejak 2015 terus menjaga relasi dengan penggerak SDG PP termasuk UNDP Turki.
SDSN (Sustainable Development Solutions Network)	Anggota	Untuk memudahkan koordinasi, di level nasional, PFI menjadi bagian dari Sustainable Development Solutions Network (SDSN) Indonesia, kepanjangan tangan dari SDSN global.

GRI 102-17

Mekanisme Penyampaian Saran Dan Masalah Etika

Dalam upaya mengembangkan profesionalitas dan transparansi lembaga, maka PFI terbuka untuk menerima saran dan kritik terkait etika filantropi. Mekanisme penyampaian saran dan masalah etika dapat bermfaat dalam mengevaluasi kinerja, baik terkait pelanggaran hukum, perjanjian kerja, Standar Etik Filantropi Indonesia (SEFI), kebijakan internal PFI lainnya, dan/ atau benturan kepentingan yang dilakukan di internal perhimpunan.

Pelaksanaan saluran penyampaian saran dan masalah etika kepada PFI bertujuan untuk:

- Membangun kesadaran pemangku kepentingan (staf, anggota, mitra, dan lainnya) dalam melaporkan tindakan atau pelanggaran yang terjadi di internal perhimpunan tanpa rasa takut dan khawatir dengan jaminan kerahasiaan.
- Mendorong agar tindakan atau pelanggaran dapat terdeteksi dan dicegah sedini mungkin.

Mekanisme penyampaian saran dan masalah etika dibuka untuk publik, dengan mekanisme:

PENYAMPAIAN SARAN DAN MASALAH ETIKA TERKAIT AKTIVITAS/ KEGIATAN PFI:

Email: sekretariat@filantropi.or.id / info@filantropi.or.id

Website: <https://filantropi.or.id/hubungi>

PENYAMPAIAN SARAN DAN MASALAH ETIKA TERKAIT PROGRAM PFI:

Email: hamid@filantropi.or.id

PENYAMPAIAN SARAN DAN MASALAH ETIKA TERKAIT MANAJEMEN PFI:

Email: tlesmana@filantropi.or.id

Atau melalui surat yang ditujukan kepada **Badan Pengurus Perhimpunan Filantropi Indonesia**, untuk penyampaian saran dan masalah etika terkait sektor filantropi dan tata kelola perhimpunan:

PERHIMPUNAN FILANTROPI INDONESIA

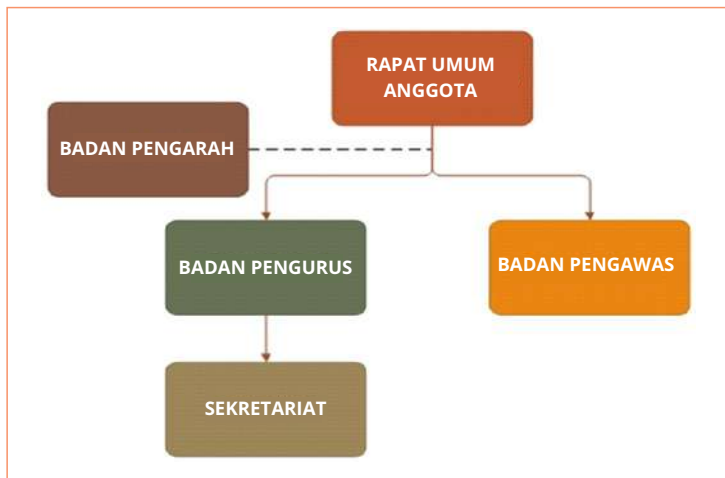
Jl. Gunung Sahari VI No.38 RT 007/ RW 005,
Kel. Gunung Sahari Utara, Kec. Sawah Besar,
Jakarta Pusat 10720, Indonesia



Tata Kelola Keberlanjutan

Struktur Tata Kelola

GRI 102-18



Sebagai sebuah perhimpunan, maka struktur PFI terdiri dari Rapat Umum Anggota (RUA), Badan Pengarah, Badan Pengawas, dan Badan Pengurus, dan Staf Manajemen, sesuai dengan *Two-tier Board System* yang memisahkan antara fungsi *supervisory board* dan *managing board*. Infrastruktur meliputi kebijakan dan prosedur kerja

perhimpunan, Sistem Informasi Manajemen serta tugas pokok dan fungsi masing-masing.

Dalam sistem tata Kelola tersebut, PFI mempertimbangkan keseimbangan gender dan keberagaman unsur lain seperti pendidikan, pengalaman kerja, usia, maupun keahlian. Masing-masing unsur memiliki kompetensi yang tinggi dalam mendukung peningkatan kinerja perhimpunan. Dalam struktur tata kelola ini, badan pengurus bertanggung jawab untuk mengambil keputusan mengenai topik - topik ekonomi, lingkungan dan sosial dalam pelaporan ini.

BADAN PENGARAH

Co-Chair	Erna Witoelar	Individu
Co-Chair	Franky Welirang	Individu
Anggota	Rerie Lestari Moerdijat	Yayasan Sukma
	Uli Pandjaitan	Yayasan DEL
	Gita Wirjawan	Ancora Foundation
	Yani Rodyat	Medco Foundation
	Jusman Syafii Djamal	Matsushita Gobel Foundation
	Theodore Permadi Rachmat	Yayasan Para Sahabat
	Omar S. Anwar	Individu
	Natalia Subagyo	NGO (TI)
	Rikard Bagun	Media (Kompas)
	Haidar Bagir	Individu

BADAN PENGAWAS

Ketua	Ahmadi Hadibroto	Direktur IFAC
Anggota	M.S. Sembiring	Yayasan KEHATI
	Sapto H. Sakti (alm)	The Nature Conservancy
	Sri Yanto	Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)
	Rika Anggraini	The Body Shop Indonesia

BADAN PENGURUS

Ketua	Timotheus Lesmana Wanadjaja	Individu
Sekretaris	Suzanty Sitorus	Individu
Bendahara	P. Soegiono D.	Individu
Anggota	Titi Sandarini	Coca Cola Foundation
	Nur Amalia	Yayasan Pelangi

DIVISI ORGANISASI DAN KEMITRAAN

Ketua	Sita Supomo	Individu
Anggota	Antonius Eddy Sutedja	Dana Kemanusiaan Kompas
	Gino Latief	Yayasan Mitra Mandiri Indonesia
	Sihol Aritonang	Tanoto Foundation
	Indra Cahya Uno	Mien R Uno Foundation

DIVISI RISET DAN PENDIDIKAN

Ketua	Hamid Abidin	PIRAC
Anggota	Rizky N. Hamim	Individu
	Maria Aniek Wusari	Indonesia untuk Kemanusiaan

DIVISI ADVOKASI DAN FASILITASI

Ketua	Bivitri Susanti	PSHK
Anggota	Tya Adhitama	Dharma Bermakna Foundation
	Fransisca Fitri	Yappika
	Linda Hoemar Abidin	Koalisi Seni Indonesia
	Kristianto Silalahi	Yayasan Daud Silalahi

DIVISI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Ketua	S.A.M. August Himmawan	Individu
Anggota	Esther Sianipar	Individu
	Rini T. Wardhani	Ronald McDonald House Charities
	Lely Simatupang	Individu

MANAJEMEN KESEKRETARIATAN

Direktur Eksekutif	Hamid Abidin
Manajer Kemitraan dan Keanggotaan	Hety A. Nurcahyarini
Manajer Hubungan Internasional	Natasha Mayestha
Manajer Keuangan dan Administrasi	Soneta Ambarsari
Staf Dokumentasi Program	Retnaningtyas Dwi Hapsari
Staf Komunikasi Program	Aulia Tribhuwana Kusuma Wardhani
Staf Kemitraan dan Keanggotaan	Dinda Sonaloka Asghar
Staf Administrasi	Ismail Mayadi

Pemangku Kepentingan

Setiap tahun, PFI semakin berkembang dan memperluas jaringannya baik secara nasional maupun global. Kondisi ini menjadikan bertambahnya pihak yang berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan lembaga yang menuntut PFI dapat memenuhi kebutuhan banyak pihak tersebut. Para pihak inilah yang kemudian dideskripsikan sebagai pemangku kepentingan PFI yang dapat berasal dari lembaga maupun individu.

Tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan merupakan hal yang penting karena dapat menunjukkan akuntabilitas dan transparansi lembaga. Pemangku Kepentingan PFI juga memengaruhi keberlanjutan organisasi. Dalam aktivitas

PFI, pelibatan pemangku kepentingan dapat menghasilkan masukan bermakna secara berkelanjutan terhadap program lembaga.

Perjanjian Kerja sama dan/ atau *Memorandum of Understanding* (MoU) dibuat dan ditinjau ulang oleh manajemen dan Badan Pengurus secara berkala. MoU menjadi dasar untuk mengembangkan hubungan kelembagaan yang kondusif dan produktif. PFI bekerja sama dan berinteraksi dengan para pemangku kepentingan melalui proses keterlibatan yang sesuai dengan kebutuhan dan dilakukan secara formal maupun informal. Divisi Kemitraan dan Keanggotaan bertanggungjawab dalam proses komunikasi dan interaksi dengan para pemangku kepentingan ini.

PEMANGKU KEPENTINGAN	METODE PERLIBATAN	FREKUENSI
Staff	Employee Engagement	Setahun sekali
	Pertemuan koordinasi	Setiap saat
Pengarah, Pengurus & Pengawas	Rapat Umum Anggota (RUA)	Setahun sekali
	Rapat koordinasi	Sesuai kebutuhan
Lembaga Filantropi (Anggota)	Rapat Umum Anggota (RUA)	Setahun sekali
	Gathering	Minimal setahun sekali
	Peningkatan kapasitas	Tiga bulan sekali
	Kolaborasi program	Sesuai kebutuhan
Donor	Pertemuan koordinasi	Sesuai kebutuhan
Pemerintah	Kolaborasi program	Sesuai kebutuhan
	Forum dengar pendapat	Sesuai kebutuhan
Sektor Bisnis	Kolaborasi program	Sesuai kebutuhan
Lembaga Filantropi (Non-Anggota)	Kolaborasi program	Sesuai kebutuhan
Lembaga Swadaya Masyarakat	Kolaborasi program	Sesuai kebutuhan
Akademisi	Kolaborasi program	Sesuai kebutuhan
Media	Siaran pres dan konferensi pres	Sesuai kebutuhan



Kinerja Keberlanjutan Ekonomi

GRI 103-2 103-3 201-1

Kinerja PFI

Perhimpunan Filantropi Indonesia (PFI) menyadari bahwa pandemi COVID-19 menjadi tantangan berat bagi seluruh sektor sepanjang 2020. Akibat pandemi, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi sepanjang 2020 mengalami kontraksi 2,07 persen secara year on year (yoy) akibat pelemahan yang terjadi di berbagai sektor ekonomi. Untuk itu, PFI secara berkelanjutan melakukan adaptasi program dan keuangan. Dalam kondisi seperti ini, PFI berusaha meningkatkan komitmennya untuk kinerja keberlanjutan. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak donor yang melakukan perubahan fokus pemberian hibah untuk bidang kesehatan. Karenanya, pandemi COVID-19 juga membuka mata bagi lembaga filantropi untuk memikirkan sumber pendanaan baru dan tidak bergantung kepada donor.

Strategi keberlanjutan yang dijalankan PFI diharapkan dapat meningkatkan penciptaan nilai bersama yang berkelanjutan sehingga berdampak tidak hanya bagi kinerja ekonomi, tetapi juga

berdampak positif bagi lingkungan dan tentunya bagi masyarakat sosial. Selain PFI juga berkomitmen untuk berkontribusi bagi pencapaian target TPB/SDGs di Indonesia. Dalam kapasitasnya sebagai perhimpunan, PFI telah menetapkan tiga prioritas program yang menjadi pilar pelaksanaan kinerja perhimpunan, yakni: Riset dan Edukasi; Komunikasi dan Kemitraan; serta Advokasi dan Fasilitasi. Ketiga pilar tersebut menjadi landasan dalam penyusunan kebijakan program PFI saat ini dan di masa mendatang agar lebih terarah dan memberi manfaat penuh bagi pemangku kepentingan.

PFI berusaha untuk bisa menjadi lembaga yang transparan di mata publik. Oleh karena itu, secara berkala PFI melakukan proses pemantauan kinerja. Setiap tahunnya, PFI melaksanakan Rapat Umum Anggota (RUA) menjadi dasar pengambilan kebijakan dalam menentukan arah kinerja untuk tahun berikutnya. Kebijakan khusus juga kerap diambil demi efektifitas dan efisiensi kinerja, misalnya perubahan mekanisme implementasi program, perubahan alokasi anggaran, dan lain sebagainya.

DESKRIPSI		2020	2019	2018
Nilai Ekonomi Langsung yang dihasilkan				
Sumbangan Terikat	<i>Juta Rupiah</i>	4.122,5	2.411,3	484,2
Sumbangan Perorangan	<i>Juta Rupiah</i>	2.461,2	2.347,2	1.832,7
Total Nilai Ekonomi Langsung yang Diterima	<i>Juta Rupiah</i>	1.661,3	4.758,5	2.316,9
Nilai Ekonomi yang didistribusikan				
Biaya Operasional	<i>Juta Rupiah</i>	44,2	110,2	62,2
Gaji Karyawan	<i>Juta Rupiah</i>	1.039	1.876,0	993,6
Pengeluaran Program	<i>Juta Rupiah</i>	2.409,4	2.730,1	582,8
Pembayaran pada Pemerintah	<i>Juta Rupiah</i>	25,4	17,2	5,0
Total Nilai Ekonomi yang Didistribusikan	<i>Juta Rupiah</i>	3.628,4	4.734,2	1.643,6

GRI 103-2 103-3 203-2

Fasilitasi dan Kemitraan

Fungsi Fasilitasi dan Kemitraan dikembangkan PFI secara sinergis dalam upaya menciptakan kinerja program yang berkelanjutan. Dalam menjalankan kemitraan, PFI senantiasa membangun hubungan yang kuat antar berbagai stakeholder. Ruang lingkup kemitraan PFI terbangun dari tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional. Adanya peta jaringan kemitraan ini dapat menjadi cara mengukur keberhasilan dan dampak PFI bagi masyarakat.

Prinsip kemitraan yang dikembangkan oleh PFI telah diselaraskan dengan rencana pemerintah dan SDGs. Sementara untuk fasilitasi PFI menitikberatkan pada tanggungjawab untuk mendukung keberlanjutan kemitraan yang tercipta. Selain itu fasilitasi juga menjadi upaya PFI untuk meningkatkan kapasitas lembaga filantropi, khususnya anggota dan mitra. Sepanjang 2020, PFI telah memfasilitasi berbagai kegiatan untuk membangun berbagai inisiatif filantropi dalam membantu COVID-19.

Mitra-mitra program PFI di tahun 2020 dapat dilihat pada halaman 51 (dirujuk ke halaman), sedangkan daftar anggota PFI dapat dilihat pada halaman 53 (dirujuk ke halaman). Kemitraan dan keanggotaan PFI serta proses fasilitasnya dikelola secara khusus oleh Divisi Kemitraan dan Keanggotaan.



Kinerja Keberlanjutan Lingkungan

GRI 103-2 103-3 302-1

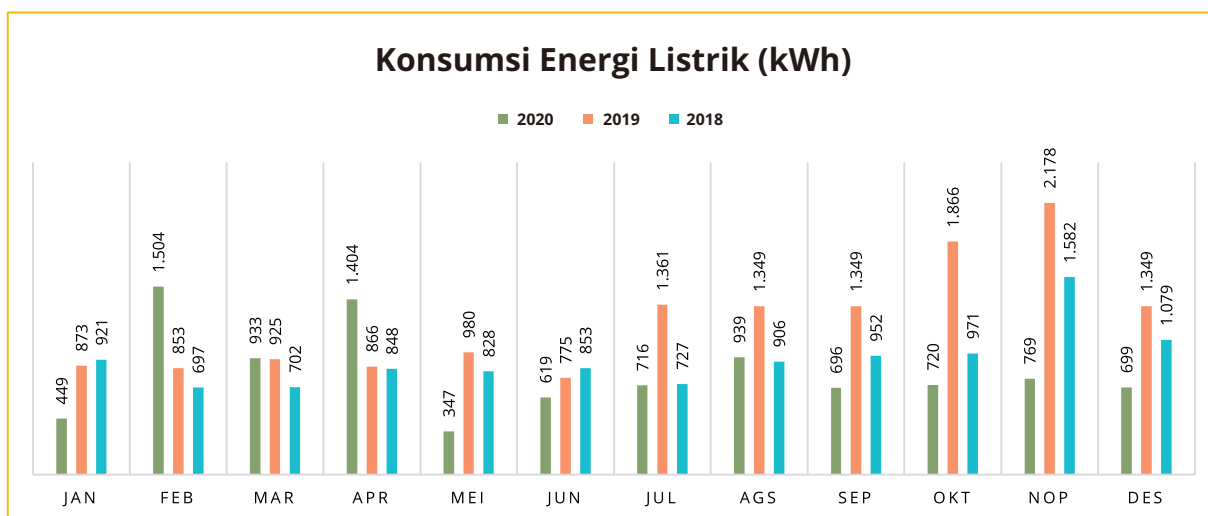
Konsumsi Energi

Sejak beberapa tahun terakhir, PFI telah berkomitmen untuk menciptakan keseimbangan lingkungan dalam aktivitasnya. Terutama efisiensi energi dan pengurangan emisi menjadi fokus program lingkungan PFI. Upaya terstruktur dan sistematis dilakukan dalam meminimalkan dampak aktivitas program PFI terhadap lingkungan hidup, sehingga pelestarian lingkungan akan tetap terjaga.

Beberapa upaya yang dilakukan PFI salah satunya adalah dengan berkomitmen tidak menggunakan barang yang berbahan dasar styrofoam dalam setiap kegiatan. PFI mendorong agar staff dapat

memanfaatkan barang – barang hasil daur ulang. Selain itu, PFI memiliki kebijakan penggunaan AC serta perangkat-perangkat kerja lainnya pada jam tertentu dan di luar jam kerja.

Sepanjang 2020, penggunaan energi dalam operasional PFI mengalami penurunan. Hal ini disebabkan adanya kebijakan work from home dan beralihnya seluruh kegiatan PFI yang menjadi virtual. Penurunan konsumsi energi dan emisi yang dicapai PFI berasal dari listrik, air, dan kertas. Sumber utama PFI berasal dari PLN. Jarangnya staff PFI yang bekerja di kantor selama 2020, membuat penggunaan listrik menurun menjadi 9795 kwh.

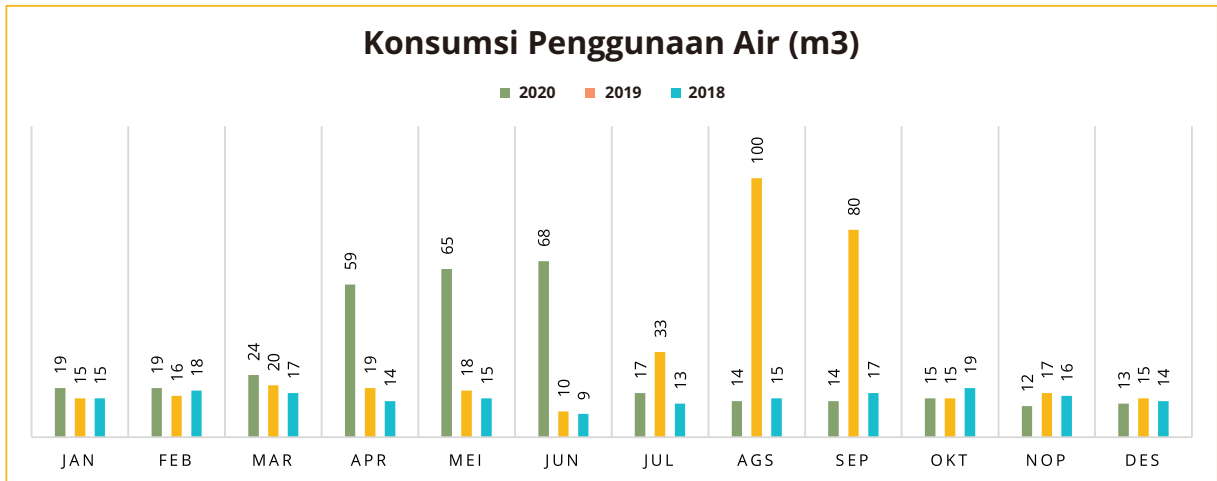


GRI 103-2 103-3 303-1

Penggunaan Air

Pandemi COVID-19 telah membuat penggunaan air untuk operasional PFI menjadi berkurang. Pemanfaatan air di sekretariat PFI secara umum digunakan untuk keperluan kebersihan bagi karyawan. Sumber utama air sekretaritan

PFI berasal dari PDAM. Di tahun 2020 ini, PFI masih mengalami insiden kebocoran saluran air pada bulan April – Juni. Oleh karena staff PFI sedang melakukan wfh, maka informasi kebocoran terlambat untuk diketahui. Total penggunaan air PFI selama 2020 sebesar 339 m3, turun 19 m3 dibandingkan tahun 2019.

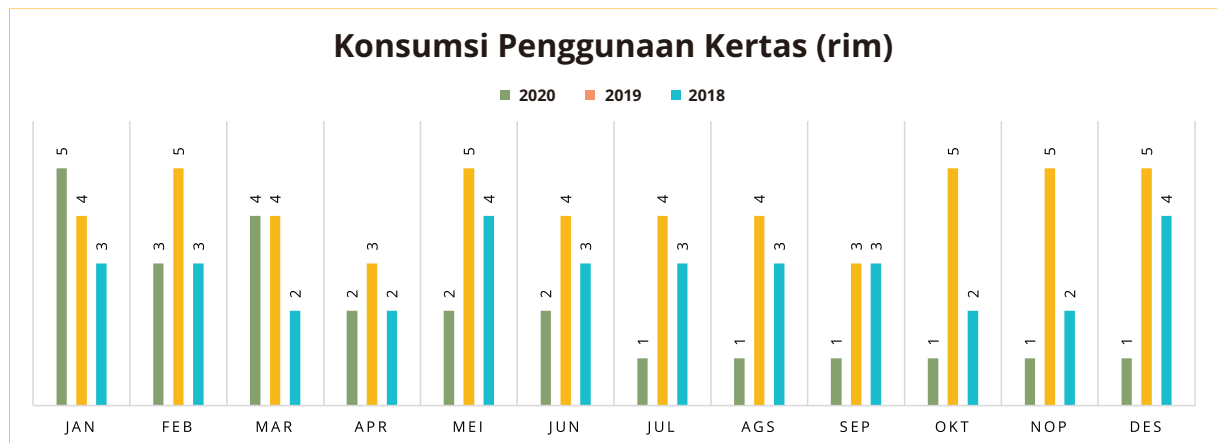


GRI 103-2 103-3 306-2

Pengelolaan Limbah

PFI telah menerapkan program paperless untuk mengurangi volume penggunaan kertas. Untuk menunjang program ini, salah satu upaya yang dilakukan adalah memaksimalkan pemanfaatan dokumen elektronik atau digital. Selain itu, telah PFI mengeluarkan kebijakan korespondensi

dengan media email. Dalam operasional keseharian, staff PFI telah terbiasa pemanfaatan kertas bekas pakai (re-used paper) untuk memo internal dan pencatatan-pencatatan harian dan mengurangi penggunaan tisu. Intensitas penggunaan kertas PFI mengalami penurunan drastic sepanjang tahun 2020 menjadi 24 rim.



Listrik, Air, Dan Kertas

Bulan	2020			2019			2018		
	Listrik (kwh)	Air (m3)	Kertas (rim)	Listrik (kwh)	Air (m3)	Kertas (rim)	Listrik (kwh)	Air (m3)	Kertas (rim)
Jan	449	19	5	873	15	4	921	15	3
Feb	1.504	19	3	853	16	5	697	18	3
Mar	933	24	4	925	20	4	702	17	2
Apr	1.404	59	2	866	19	3	848	14	2
Mei	347	65	2	980	18	5	828	15	4
Jun	619	68	2	775	10	4	853	9	3
Jul	716	17	1	1.361	33	4	727	13	3
Ags	939	14	1	1.349	100	4	906	15	3
Sep	696	14	1	1.349	80	3	952	17	3
Okt	720	15	1	1.866	15	5	971	19	2
Nop	769	12	1	2.178	17	5	1.582	16	2
Des	699	13	1	1.349	15	5	1.079	14	4
TOTAL	9795	339	24	11.197	358	51	11.066	182	34



Kinerja Keberlanjutan Sosial

Pelatihan dan Pendidikan

Pengembangan SDM merupakan aspek penting bagi keberlanjutan lembaga. Peningkatan kapasitas secara rutin dapat membuat staff bekerja secara maksimal kompetitif. Pendekatan yang digunakan PFI dalam meningkatkan kapasitas staff dengan pelatihan yang sesuai dengan standar kebutuhan dunia filantropi. Keahlian baru yang dimiliki dapat mendorong staff untuk berinovasi dan mendukung produktivitas dalam bekerja

Nama Pelatihan	Penerima Manfaat
Online Learning Program Menjadi Operator Webinar	Staff Program dan Komunikasi, Staff Kemitraan dan Keanggotaan
Crafting Story of Change	Staff Program dan Komunikasi, Staff Kemitraan dan Keanggotaan
Campaign for Social Change	Manager Kemitraan dan Keanggotaan, Staff Kemitraan dan Keanggotaan
Mental models for problem solving	Direktur Eksekutif, Manager Kemitraan dan Keanggotaan
Think clearly, present better	Direktur Eksekutif, Manager Kemitraan dan Keanggotaan
Organizational Change Management During COVID-19	Manager Kemitraan dan Keanggotaan, Staff Program dan Dokumentasi, Staff Program dan Komunikasi, Staff Kemitraan dan Keanggotaan
Strategi Kampanye Organisasi Filantropi dan Nirlaba di Masa Krisis	Manager Kemitraan dan Keanggotaan, Staff Program dan Dokumentasi, Staff Program dan Komunikasi, Staff Kemitraan dan Keanggotaan

Berbagai upaya telah dilakukan PFI untuk meningkatkan kapasitas staff anggotanya. Adanya penerapan protokol kesehatan yang ketat membuat kegiatan pelatihan dilakukan secara virtual. Isu dan topik yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan anggota dalam kaitannya dengan adaptasi filantropi karena COVID-19. Secara khusus, peningkatan kapasitas tahun 2020 berfokus tentang bagaimana lembaga filantropi bisa mengembangkan inovasi baru melalui digitalisasi.

Hasil pelatihan dapat dimanfaatkan anggota untuk mengembangkan berbagai strategi program bagi lembaganya. PFI

melakukan peningkatan kapasitas bagi anggota melalui Philantropy Skill Share Forum (PSSF) yang dilaksanakan secara berkala. Sepanjang 2020, PSSF yang telah dilaksanakan oleh PFI berjumlah 2 pelatihan

Anti Pekerja Anak

PFI berkomitmen penuh terhadap kebijakan ketenagakerjaan yang didasarkan pada peraturan nasional dan internasional. Hal ini diwujudkan PFI dalam menerapkan batasan usia

penerimaan staff. PFI tunduk pada Konvensi 138 ILO 'Konvensi Usia Minimum' (Konvensi 138 ILO) dan 182 'Konvensi Bentuk Terburuk Pekerja Anak' (Konvensi 182 ILO). Untuk itu, PFI tidak memperkerjakan anak di bawah umur. Adapun syarat usia minimum calon staff di PFI adalah 18 tahun. PFI juga secara aktif mendorong anggota dan mitra untuk mematuhi kebijakan-kebijakan terkait pekerja anak merujuk pada Konvensi ILO tersebut. Sementara itu bagi relawan di bawah 18 tahun yang ingin terlibat pada aktivitas-aktivitas program PFI diwajibkan mengisi *inform consent* yang ditandatangani oleh orang tua/ wali serta berhak mendapatkan pendampingan khusus dari staf PFI.

Privasi dan Kerahasiaan Data

GRI 103-2 103-3 418-1

Salah satu komitmen yang dijalankan oleh PFI adalah menjaga privasi dan kerahasiaan data dari donatur dan anggota. Komitmen ini menjadi bagian dari pelayanan PFI bagi donator dan anggota. PFI telah memiliki kebijakan khusus terkait permintaan data yang berhubungan dengan informasi donatur dan anggota baik dalam konteks individu maupun kelembagaan.



Program Keberlanjutan PFI 2020

Dalam rencananya, program tahun 2020 berfokus pada penguatan kemitraan Klaster Filantropi serta peningkatan kapasitas bagi anggota dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ *Sustainable Development Goals* (SDGs). Memasuki kuartal I tahun 2020, Indonesia dilanda Wabah Pandemi COVID-19 yang menyebabkan tekanan yang kuat dalam Indonesia. Perhimpunan Filantropi Indonesia (PFI) kemudian segera beradaptasi dengan melakukan

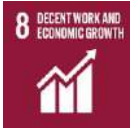
penyesuaian program kerja dan keuangan untuk Filantropi Tanggap COVID-19.

Pandemi COVID-19 menjadi peristiwa paling memengaruhi bagi PFI selama 2020. Supaya dapat tetap memiliki kinerja yang baik, maka berbagai aktivitas PFI yang merujuk pada 3 (tiga) pilar program PFI, yaitu: Riset dan Edukasi; Komunikasi dan Kemitraan, serta Advokasi dan Fasilitasi dilakukan secara daring.

Pengembangan Riset dan Edukasi dalam Mendorong Kemajuan Filantropi di Indonesia

TABEL KESELARASAN PROGRAM TERHADAP TARGET TPB

KEGIATAN		TARGET KEGIATAN	SUMBER PENDANAAN	LOKASI
TARGET TPB:				
	1.3	Menerapkan secara nasional sistem dan upaya perlindungan sosial yang tepat bagi semua, termasuk kelompok yang paling miskin, dan pada tahun 2030 mencapai cakupan substansial bagi kelompok miskin dan rentan		
	1.5	Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua laki-laki dan perempuan, khususnya masyarakat miskin dan rentan, memiliki hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap pelayanan dasar, kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, warisan, sumber daya alam, teknologi baru, dan jasa keuangan yang tepat, termasuk keuangan mikro.		
	1.a	Menjamin mobilisasi yang signifikan terkait sumber daya dari berbagai sumber, termasuk melalui kerjasama pembangunan yang lebih baik, untuk menyediakan sarana yang memadai dan terjangkau bagi negara berkembang, khususnya negara kurang berkembang untuk melaksanakan program dan kebijakan mengakhiri kemiskinan di semua dimensi.		
	2.1	2.1 Pada tahun 2030, menghilangkan kelaparan dan menjamin akses bagi semua orang, khususnya orang miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan, termasuk bayi, terhadap makanan yang aman, bergizi, dan cukup sepanjang tahun.		

KEGIATAN		TARGET KEGIATAN	SUMBER PENDANAAN	LOKASI
	2.2	2.2 Pada tahun 2030, menghilangkan segala bentuk kekurangan gizi, termasuk pada tahun 2025 mencapai target yang disepakati secara internasional untuk anak pendek dan kurus di bawah usia 5 tahun, dan memenuhi kebutuhan gizi remaja perempuan, ibu hamil dan menyusui, serta manula.		
	4.7	Pada tahun 2030, menjamin semua peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan pembangunan berkelanjutan, termasuk antara lain, melalui pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dan gaya hidup yang berkelanjutan, hak asasi manusia, kesetaraan gender, promosi budaya damai dan non-kekerasan, kewarganegaraan global dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya dan kontribusi budaya terhadap pembangunan berkelanjutan		
	3.8	Mencapai cakupan kesehatan universal, termasuk perlindungan risiko keuangan, akses terhadap pelayanan kesehatan dasar yang baik, dan akses terhadap obat-obatan dan vaksin dasar yang aman, efektif, berkualitas, dan terjangkau bagi semua orang.		
	8.3	Menggalakkan kebijakan pembangunan yang mendukung kegiatan produktif, penciptaan lapangan kerja layak, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, dan mendorong formalisasi dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah, termasuk melalui akses terhadap jasa keuangan.		
	9.5	Memperkuat riset ilmiah, meningkatkan kapabilitas teknologi sektor industri di semua negara, terutama negara-negara berkembang, termasuk pada tahun 2030, mendorong inovasi dan secara substansial meningkatkan jumlah pekerja penelitian dan pengembangan per 1 juta orang dan meningkatkan pembelanjaan publik dan swasta untuk penelitian dan pengembangan.		
	9.b	Mendukung pengembangan teknologi domestik, riset dan inovasi di negara-negara berkembang, termasuk dengan memastikan lingkungan kebijakan yang kondusif, antara lain untuk diversifikasi industri dan peningkatan nilai tambah komoditas.		
	11.6	Pada tahun 2030, mengurangi dampak lingkungan perkotaan per kapita yang merugikan, termasuk dengan memberi perhatian khusus pada kualitas udara, termasuk penanganan sampah kota.		
	16.6	Mengembangkan lembaga yang efektif, akuntabel, dan transparan di semua tingkat.		

KEGIATAN		TARGET KEGIATAN	SUMBER PENDANAAN	LOKASI
	17.6	Meningkatkan kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan, dilengkapi dengan kemitraan berbagai pemangku kepentingan yang memobilisasi dan membagi pengetahuan, keahlian, teknologi dan sumber daya keuangan, untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di semua negara, khususnya di negara berkembang.		
	PROGRAM: PENGEMBANGAN RISET DAN EDUKASI DALAM MENDORONG KEMAJUAN FILANTROPI DI INDONESIA			
PLF 26 (Daring): Tren dan Tantangan Mobilisasi Filantropi di Masa Pandemi		Meningkatnya pemahaman pegiat filantropi mengenai tren dan tantangan yang dihadapi dalam menjalankan program di masa pandemi COVID-19	FORD Foundation	Jakarta
PLF 27 (Daring): Menyoal Etika dan Akuntabilitas Bantuan COVID-19		- Meningkatnya pengetahuan terkait etika dan praktik baik pengelolaan bantuan COVID-19. - Menguatnya koordinasi dan kemitraan lembaga filantropi dalam mendukung penanganan pandemi COVID-19.	FORD Foundation	Jakarta
PLF 28 (Daring) : Peran Filantropi dalam Mencegah Darurat Pangan Selama Masa Pandemi COVID-19		- Meningkatnya kapasitas pegiat filantropi dalam pencegahan darurat pangan di masa pandemi COVID-19. - Menguatnya kolaborasi anggota Klaster Filantropi dalam upaya pencegahan darurat pangan di masa pandemi COVID-19	FORD Foundation	Jakarta
PLF 29 (Daring) : Kesiapan Lembaga Amil Zakat dalam Menghadapi Era Digital		- Meningkatnya pemahaman pegiat Lembaga amil zakat (LAZ) dalam menyiapkan lembaga menghadapi era digital. - Tersedianya data sebagai referensi untuk peningkatan kapasitas LAZ dalam menghadapi era digital.	FORD Foundation	Jakarta
PLF 30 (Daring) : Inovasi dalam Mencegah Penyebaran COVID-19 Melalui Safe Settlement		- Meningkatnya pemahaman pegiat filantropi mengenai safe settlement dan relevansinya di masa pandemi COVID-19. - Menguatnya komunikasi dan kemitraan antar anggota Klaster	FORD Foundation	Jakarta

KEGIATAN	TARGET KEGIATAN	SUMBER PENDANAAN	LOKASI
	Filantropi Pemukiman dan Perkotaan.		
PLF 31 (Daring) : Seni, Si Pembuka Jalan	- Meningkatnya pemahaman pegiat filantropi mengenai kontribusi filantropi untuk seni budaya. - Terumuskannya rekomendasi dalam pengembangan filantropi seni budaya.	FORD Foundation	Jakarta
PLF 32 (Daring) : Meninjau Peran dan Aksi Filantropi Dalam Pencapaian SDGs	- Meningkatnya pemahaman pegiat filantropi mengenai peran filantropi dalam pencapaian SDGs di Indonesia. - Terumuskannya rekomendasi penguatan peran lembaga filantropi dalam pencapaian SDGs.	FORD Foundation	Jakarta
PLF 33 (Daring) : Pembangunan Rumah Berbasis Komunitas sebagai Pemicu Ekonomi di Saat Pandemi COVID-19	- Meningkatnya pemahaman dalam pengembangan program rumah berbasis komunitas selama masa pandemi COVID-19. - Terjalannya kemitraan dalam pengembangan program rumah berbasis komunitas.	FORD Foundation	Jakarta
PLF 34 (Daring) : Filantropi Digital di Indonesia: Prospek dan Tantangan	- Meningkatnya pemahaman pegiat filantropi mengenai prospek dan tantangan filantropi digital di Indonesia. - Terjalannya kolaborasi dalam pengembangan filantropi digital di Indonesia.	FORD Foundation	Jakarta
PSSF 9 (Daring) : Organizational Change Management During COVID-19	- Bagaimana mengelola berbagai perubahan yang terjadi selama pandemi COVID-19? - Bagaimana lembaga filantropi dan non-profit merespon kondisi tersebut dan merumuskan perubahan yang tepat di lembaganya?	FORD Foundation	Jakarta
PSSF 10 (Daring) : Strategi Kampanye Organisasi Filantropi dan Nirlaba di Masa Krisis	Bagaimana memanfaatkan kondisi krisis untuk mengkampanyekan suatu program kepada calon mitra	Ford Foundation	Jakarta

KEGIATAN	TARGET KEGIATAN	SUMBER PENDANAAN	LOKASI
	Filantropi Pemukiman dan Perkotaan.		
PLF 31 (Daring) : Seni, Si Pembuka Jalan	- Meningkatnya pemahaman pegiat filantropi mengenai kontribusi filantropi untuk seni budaya. - Terumuskannya rekomendasi dalam pengembangan filantropi seni budaya.	FORD Foundation	Jakarta
PLF 32 (Daring) : Meninjau Peran dan Aksi Filantropi Dalam Pencapaian SDGs	- Meningkatnya pemahaman pegiat filantropi mengenai peran filantropi dalam pencapaian SDGs di Indonesia. - Terumuskannya rekomendasi penguatan peran lembaga filantropi dalam pencapaian SDGs.	FORD Foundation	Jakarta
PLF 33 (Daring) : Pembangunan Rumah Berbasis Komunitas sebagai Pemacu Ekonomi di Saat Pandemi COVID-19	- Meningkatnya pemahaman dalam pengembangan program rumah berbasis komunitas selama masa pandemi COVID-19. - Terjalinnya kemitraan dalam pengembangan program rumah berbasis komunitas.	FORD Foundation	Jakarta
PLF 34 (Daring) : Filantropi Digital di Indonesia: Prospek dan Tantangan	- Meningkatnya pemahaman pegiat filantropi mengenai prospek dan tantangan filantropi digital di Indonesia. - Terjalinnya kolaborasi dalam pengembangan filantropi digital di Indonesia.	FORD Foundation	Jakarta
PSSF 9 (Daring) : Organizational Change Management During COVID-19	- Bagaimana mengelola berbagai perubahan yang terjadi selama pandemi COVID-19? - Bagaimana lembaga filantropi dan non-profit merespon kondisi tersebut dan merumuskan perubahan yang tepat di lembaganya?	FORD Foundation	Jakarta
PSSF 10 (Daring) : Strategi Kampanye Organisasi Filantropi dan Nirlaba di Masa Krisis	Bagaimana memanfaatkan kondisi krisis untuk mengkampanyekan suatu program kepada calon mitra	Ford Foundation	Jakarta

KEGIATAN	TARGET KEGIATAN	SUMBER PENDANAAN	LOKASI
	building, dan forum sharing antar anggota.		

1. Philanthropy Learning Forum

Philanthropy Learning Forum (PLF) hadir dalam format baru di tahun 2020. Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia sejak bulan Maret membuat PFI melakukan perubahan konsep acara. Untuk menghindari kerumunan dan pembatasan interaksi langsung, forum diskusi yang biasanya berjalan secara tatap muka (offline) menjadi daring (online). Filantropi Indonesia memanfaatkan aplikasi telekonferensi sebagai tempat diskusi. Semua diskusi direkam dan diunggah ke kanal Youtube Filantropi TV agar dapat diakses kembali oleh para peserta dan masyarakat. Selain itu, topik yang dibahas dalam PLF juga diarahkan pada peran dan kontribusi sektor filantropi dalam penanganan pandemi COVID-19 di Indonesia.

KEGIATAN : PHILANTHROPY LEARNING FORUM 26 (Daring)

Tema : Tren dan Tantangan Mobilisasi Filantropi di Masa Pandemi

Pelaksanaan : 23 April 2020

Narasumber : Hamzah Fatdri Uhlaq (SharingHappiness), Alissa Wahid (Gerakan #SalingJaga), Jeremia Jefferson (Yayasan Save the Children)

Peserta : 88 peserta (47 laki-laki dan 41 perempuan)



Di tengah pandemi COVID-19, masyarakat mengalami keterbatasan ruang gerak akibat dari kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan physical distancing. Namun, kondisi ini tidak menjadikan rasa kepedulian terhadap sesama juga ikut terbatas. Tren yang

terjadi memaksa berbagai kalangan masyarakat untuk melakukan kegiatan secara online pada kesehariannya. Hal yang serupa berdampak pula pada interaksi penggalangan dana digital (digital fundraising) yang mengalami peningkatan, tentunya melalui akun sosial

media dengan konten yang rapi dan sesuai. Tanpa dipungkiri, pandemi turut memberikan tantangan baru bagi lembaga filantropi. Pertama, Masih ditemukannya kendala dalam melakukan digital fundraising seperti efektivitas campaign masih kurang, penyampaian konten yang monoton, dan hal lainnya. Melalui kegiatan ini, lembaga filantropi didorong untuk bisa beradaptasi untuk

mengoptimalkan teknologi terutama digital. Untuk menghadapi tantangan ini, lembaga filantropi harus pintar dalam penerangan dan transparansi terhadap potensi kerja sama, risiko pelaksanaan program dan penilaian benefit apa yang didapatkan kedua belah pihak seperti peningkatan awareness kepada followers mereka atau pengadaan fundraising.

KEGIATAN : PHILANTHROPY LEARNING FORUM 27 (Daring)

Tema : Menyoal Etika dan Akuntabilitas Bantuan COVID-19

Pelaksanaan : 15 Mei 2020

Narasumber : Tomy Hendrajati (Human Initiative), Alfatih Timur (Kitabisa.com), Dra. Ani Iriani Freeyanti, M.Si (Kementerian Sosial RI), Josephine Satyono (IGCN)

Peserta : 56 peserta (31 laki-laki dan 25 perempuan)



Kegiatan filantropi untuk penanganan COVID-19 berbeda dengan bencana di tahun-tahun sebelumnya: lebih berisiko dan berdampak luas. Pegiat filantropi harus bekerja di tengah wabah virus yang mudah menyebar, pembatasan aktivitas dan mobilisasi warga, serta ancaman resesi ekonomi. Kondisi tersebut mengharuskan mereka untuk mengembangkan pendekatan dan strategi baru bagi kegiatan filantropi. Untuk menyiasati kondisi tersebut, pegiat filantropi lebih banyak menggunakan

platform digital, memanfaatkan crowdfunding, serta dan melibatkan para tokoh atau selebriti sebagai influencer atau fundraiser. Semuanya sukses berkat kolaborasi influencer dan platform crowdfunding didukung media. Penggunaan digital payment juga berperan besar karena memudahkan masyarakat dalam menyalurkan bantuan.

Sayangnya, sebagian besar inisiatif filantropi ini tidak terkoordinasi dengan baik sehingga belum bisa menjembatani

kesenjangan antara kebutuhan dengan jenis bantuan tersedia. Tak heran ditengah maraknya kegiatan dan penyaluran bantuan masih banyak keluhan terkait keterbatasan dan kelangkaan kebutuhan di masyarakat. Belum ada pihak yang menjalankan peran sebagai penghubung kebutuhan masyarakat dengan potensi bantuan yang melimpah. Diperlukan media komunikasi yang bisa berperan sebagai marketplace

dan menghubungkan bantuan dari para donatur dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, maka PFI meluncurkan website Filantropi Tanggap COVID-19 yang berperan sebagai media komunikasi. Situs daring ini, secara umum, berisi data dan perkembangan terakhir dari inisiatif-inisiatif filantropi untuk membantu pemerintah dan masyarakat di tengah pandemi COVID-19 di Indonesia.

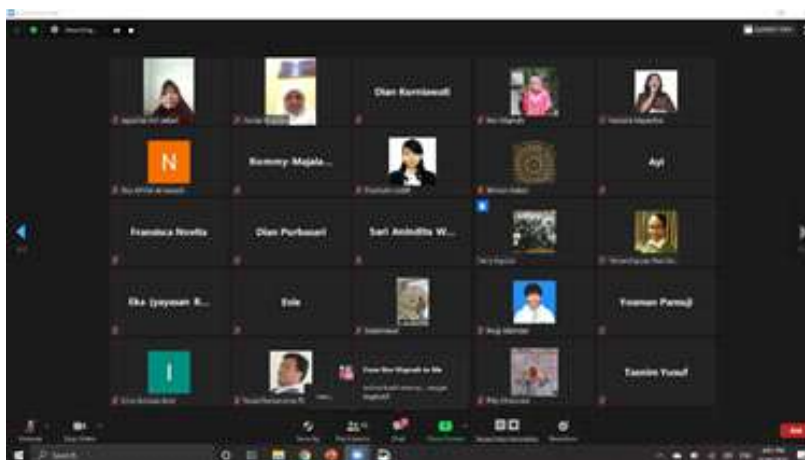
KEGIATAN : PHILANTHROPY LEARNING FORUM 28 (Daring)

Tema : Peran Filantropi dalam Mencegah Darurat Pangan Selama Masa Pandemi COVID-19

Pelaksanaan : 16 Juni 2020

Narasumber : Dr. Bayu Krisnamurthi, M.Si (Yayasan Bina Swadaya), Sifting Lestari (Dompot Dhuafa), Sulastama (Gerakan Kagamacare Canthelan)

Peserta : 57 peserta (17 laki-laki, 40 perempuan)



Pandemi COVID-19 memberikan dampak negatif terhadap segala sektor kehidupan. Ketahanan pangan juga menjadi hal yang penting serta rentan dalam kondisi bencana tersebut. Indonesia akan dapat mengalami darurat pangan apabila tidak ada sistem pengaturan logistik dan rantai pasok sumber makanan yang baik. Ada beberapa hal yang dapat memicu krisis pangan antara lain terbatasnya jumlah

pekerja di sektor pertanian akibat kebijakan karantina, produksi ternak pun berpotensi menurun karena gangguan logistik pakan. Pembatasan sosial yang telah diterapkan di Indonesia juga mempengaruhi produksi pertanian global. Semenjak pandemi, banyak lembaga filantropi melakukan pemberian bantuan makanan secara langsung kepada masyarakat. Menjadi pertanyaan, apakah bantuan yang diberikan lembaga

filantropi tersebut dapat membantu mencegah peningkatan angka kelaparan dan malnutrisi akibat pandemi.

Klaster Filantropi Ketahanan Pangan dan Gizi menyadari bahwa lembaga filantropi dapat menciptakan program yang berkelanjutan bagi ketahanan pangan dalam masa pandemi ini. Oleh karena itu,

klaster ini mengadakan *Philanthropy Learning Forum* ini. Aktivitas tersebut bertujuan untuk membahas posisi dan peran strategis yang dapat dilakukan lembaga filantropi untuk upaya mencegah darurat pangan. Selain itu terdapat pembaruan informasi inisiatif filantropi terkait program gizi dan ketahanan pangan yang muncul selama pandemi.

KEGIATAN : PHILANTHROPY LEARNING FORUM 29 (Daring)

Tema : Kesiapan Lembaga Amil Zakat dalam Menghadapi Era Digital

Pelaksanaan : 2 Juli 2020

Narasumber : Siti Nur Rosifah (FoZ), Dr. Oni Sahroni (Syariah Laznas), Widjayanto Djaenudin (Syariah LinkAja), Hamid Abidin (Perhimpunan Filantropi Indonesia)

Peserta : 291 peserta (186 laki-laki, 105 perempuan)



Hasil riset kolaborasi Forum Zakat (FOZ) dan PFI menunjukkan bahwa LAZ (Lembaga Amil Zakat) siap untuk masuk ke era digital. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berdampak positif pada kinerja LAZ dan pengelolaan zakat. Namun, perolehan dana zakat yang digalang melalui platform digital masih kecil dibanding metode konvensional. Hal itu disebabkan kapasitas masyarakat masih rendah dan belum terbiasa menyalurkan zakat secara digital. Sebagai perbandingan, hasil penggalangan ZISWAF 2016 – 2018 secara konvensional mencapai Rp 2,15 triliun, sementara yang tergalang melalui metode digital hanya Rp 155 miliar. Artinya, baru

6,74% yang tergalang melalui platform digital. Berbagai tantangan yang dihadapi oleh LAZ dalam era digital telah dibahas dalam kegiatan *Philanthropy Learning Forum* ini. Misalnya, terkait kualitas jaringan internet yang buruk (khususnya bagi LAZ di daerah), pemadaman listrik, serta biaya internet yang relatif mahal. Selain itu, maraknya kejahatan siber juga perlu diwaspadai dan diantisipasi oleh LAZ, seperti manipulasi data, gangguan sistem, peretasan sistem elektronik, pencurian data, akses ilegal, penipuan online, dan sebagainya. Selain itu, kegiatan ini dapat mendorong LAZ untuk dapat memanfaatkan platform digital untuk pencapaian SDGs.

KEGIATAN : PHILANTHROPY LEARNING FORUM 30 (Daring)

Tema : Inovasi dalam Mencegah Penyebaran COVID-19 Melalui Safe Settlement

Pelaksanaan : 14 Juli 2020

Narasumber : Susanto Samsudin (Habitat for Humanity), Igniesz Kemolawarta (REI), Jacobb Kastanja (Gugus Tugas COVID-19 Perumahan Emerald Residence-Bintaro), Lana Winayanti (Kemitraan Habitat)

Peserta : 81 peserta (35 laki-laki, 46 perempuan)



Selama masa PSBB, rumah menjadi tempat karantina yang baik dan aman, karena dapat mempersempit ruang interaksi. Dapat dikatakan bahwa pemukiman (settlement) menjadi *first line*

of defense agar pandemi COVID-19 tidak menimbulkan resiko penularan /penyebaran virus yang membesar di pemukiman terutama di perkotaan. Inisiatif *Safe Settlement* merupakan

program yang bertumpu pada pendekatan ke masyarakat yang tidak hanya dapat dilakukan untuk masyarakat kelas menengah tapi juga kelas bawah. *Safe Settlement* (New Urban Agenda) menganut printip "leave no one behind" - menyediakan akses yang aman dan setara untuk semua, menyediakan akses yang setara untuk semua infrastruktur fisik dan layanan dasar, serta perumahan yang layak dan terjangkau.

Di masa pandemi, tidak semua orang paham bahwa rumah adalah vaksin untuk

menghindari persebaran penyakit. Rumah dan keluarga adalah proteksi awal, karena dengan berdiam diri di rumah kita menjadi terhindar dari penyakit. Oleh karena itu, melalui kegiatan ini, Klaster Permukiman dan Perkotaan berupaya memberikan edukasi menciptakan rumah sehat. Peserta dapat menerapkan 4 prinsip dasar rumah yang sehat melalui *Keep it Ventilated, Keep it Dry, Keep it Hygiene, dan Keep it Clean*. Dengan demikian, meski secara sederhana maka rumah dapat menjadi vaksin dalam melawan COVID-19.

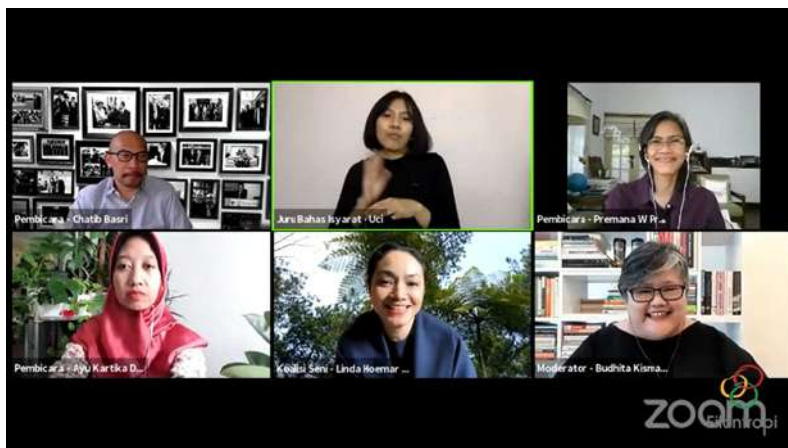
KEGIATAN : PHILANTHROPY LEARNING FORUM 31 (Daring)

Tema : Seni, Si Pembuka Jalan

Pelaksanaan : 21 September 2020

Narasumber : Premana W. Permadi (Observatorium Bosscha), Ayu Kartika Dewi (Indika Foundation), Muhammad Chatib Basri (Ekonom)

Peserta : 26 peserta (11 laki-laki, 15 perempuan)



Pandemi menumbuhkan kreativitas teman-teman seni untuk menghibur masyarakat yang di rumah sehingga ini menjadi momentum bagi filantropi dan pengusaha Indonesia untuk advokasi perihal ini. Seni nyatanya dekat dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan banyak manfaat seperti pentingnya seni dalam menumbuhkan nalar kritis dan empati. Beragam penelitian menemukan

seni membuat orang dapat berpikir dengan lebih fleksibel. Berbagai ide kreatif seni juga diungkapkan para narasumber yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir.

Dalam upaya mendorong agar seni lebih memiliki peran strategis dalam meningkatkan kehidupan, maka diselenggarakan kegiatan *Philanthropy*

Learning Forum ini. Kegiatan ini juga menyoroti kebijakan insentif pengurangan pajak atau Super Deduction Tax berpotensi memajukan banyak sektor di Indonesia, termasuk seni. Namun, peraturan terkait Super Deduction Tax yang memberi insentif pengurangan pajak hingga 300% tersebut baru mencakup sebagian kecil seni, antara lain seni lukis

dan patung, animasi, batik, keramik, dan tata busana. Padahal, seni memberi manfaat banyak bagi semua orang, tak hanya seniman. Selanjutnya, Koalisi Seni dan PFI berkomitmen melanjutkan advokasi kebijakan agar filantropi seni dapat lebih mendukung ekosistem seni di nusantara.

KEGIATAN : PHILANTHROPY LEARNING FORUM 32 (Daring)

Tema : Meninjau Peran dan Aksi Filantropi Dalam Pencapaian SDGs

Pelaksanaan : 8 Oktober 2020

Narasumber : Nor Hqimah (PIRAC), Setyo Biantoro (Seknas SDGs Bappenas), Triarko Nurlambang (SDGs Hub Universitas Indonesia), Dian A. Purbasari (Yayasan Bakti Barito)

Peserta : 48 peserta (11 laki-laki, 37 perempuan)



Pada akhir 2017, Bappenas melalui Sekretariat Nasional SDGs, telah melibatkan sektor filantropi dalam penyusunan Rencana Aksi Nasional TPB/SDGs. Beberapa lembaga filantropi ikut mencatatkan program-programnya dalam Rencana Aksi Nasional tersebut untuk menjawab tantangan bersama SDGs di Indonesia. Partisipasi lembaga filantropi tersebut, mendorong Filantropi Indonesia dan PIRAC melakukan riset untuk melihat bagaimana implementasi SDGs di lembaga filantropi serta beragam peran yang

dilakukan dalam pencapaian SDGs. Selain itu, kebutuhan pemetaan peran dan aksi lembaga filantropi dalam SDGs ini, merupakan salah satu bentuk monitoring atas pelaksanaan SDGs, khususnya di sektor filantropi.

Riset ini mencoba memutakhirkan data dari riset sebelumnya mengenai kesiapan dan respon lembaga filantropi untuk terlibat berkontribusi pada pencapaian SDGs pada tahun 2016. Hasil riset ini diharapkan dapat digunakan untuk

melihat perkembangan pelaksanaan SDGs di sektor filantropi di Indonesia berikut dinamika dan tantangan yang dihadapi. Hasil riset tersebut didiseminasikan melalui Philanthropy Learning Forum dengan tema '**Meninjau Peran dan Aksi Filantropi dalam Pencapaian SDGs**'. Tim peneliti tidak hanya memaparkan progres aksi lembaga filantropi dalam merespon

SDGs melalui beragam program yang sudah dilakukan, tetapi juga meninjau peran pemerintah dalam meningkatkan keterlibatan dan kontribusi filantropi dalam pencapaian SDGs. Selain itu, masukan dari peserta juga menjadi bahan untuk memperkaya dan mempertajam hasil riset.

KEGIATAN : PHILANTHROPY LEARNING FORUM 33 (Daring)

Tema : Pembangunan Rumah Berbasis Komunitas sebagai Pemicu Ekonomi di Saat Pandemi COVID-19

Pelaksanaan : 18 November 2020

Narasumber : Jim Kendall (Habitat for Humanity International - Asia Pacific), Dhony Rahajoe (Sinar Mas Land), Ir. Dwityo Akoro Soeranto, MURP (Kementerian PUPR)

Peserta : 64 peserta (48 laki-laki, 16 perempuan)



Selama pandemi COVID-19, salah satu sektor yang sangat terdampak hingga mengalami penurunan signifikan ialah sektor industri pembangunan perumahan dan properti, padahal rumah sangat dibutuhkan terlebih di masa pandemi karena berperan sebagai benteng pertahanan utama untuk berlindung dan terhindar dari paparan virus COVID-19. Upaya Pemerintah untuk mewujudkan hunian yang layak bagi masyarakat Indonesia terus digalakkan. Salah satunya adalah dengan Kementerian Pekerjaan

Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mencetuskan program Bantuan Stimulus Perumahan Berbasis Masyarakat atau BSPS (Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya). Penyediaan dan pembangunan rumah bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah adalah pemicu utama dalam penggerakan ekonomi di masa pandemi COVID-19.

Dalam proses pembangunan setiap rumah akan muncul dampak berantai yang menumbuhkan ekonomi

masyarakat. Aktivitas konstruksi menyerap potensi lapangan kerja serta menghidupkan industri penyediaan material lokal. Dampak berantai inilah yang harus didorong dan ditingkatkan oleh pemerintah dengan melibatkan

lembaga non pemerintah dan sektor swasta sehingga ekonomi terus bergerak dan masyarakat bisa tinggal di rumah layak huni yang nyaman dan aman dari penyebaran virus COVID 19.

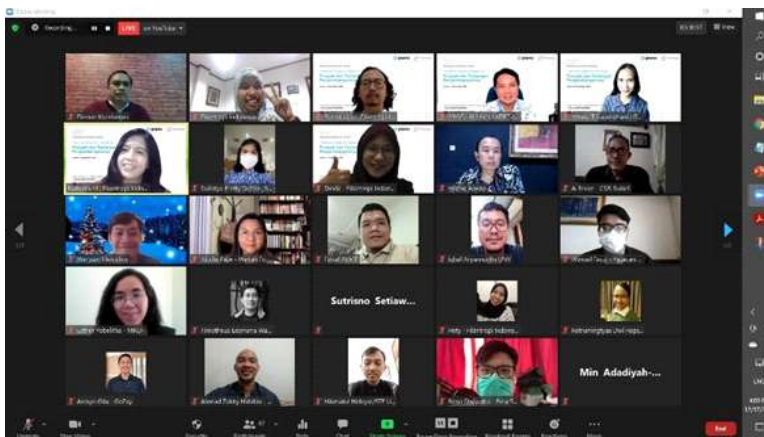
KEGIATAN : PHILANTHROPY LEARNING FORUM 34 (Daring)

Tema : Filantropi Digital di Indonesia: Prospek dan Tantangan

Pelaksanaan : 17 Desember 2020

Narasumber : Hamid Abidin (Filantropi Indonesia), Dr. Firman Kurniawan (Akademisi Universitas Indonesia), Hilman Latief (LAZISMU), Winny Triswandhani (GoPay) SDGs

Peserta : 111 peserta (59 laki-laki, 52 perempuan)



Meski secara umum perolehan donasi di sebagian besar lembaga turun karena dampak Pandemi COVID-19, tren donasi melalui platform digital justru mengalami peningkatan secara signifikan. Donatur millennial jadi salah satu donatur potensial yang menyalurkan sumbangan melalui platform digital. Maraknya ajakan berdonasi melalui narasi-narasi humanis di media sosial mendorong orang untuk berdonasi melalui aplikasi digital yang bersifat cashless. Sehingga, tidak salah jika menyebut media sosial sebagai alat yang ampuh untuk memasarkan informasi tentang donasi. Di penghujung tahun

2020, bersama Kopernik, GoPay meluncurkan hasil riset berjudul GoPay Digital Donation Outlook 2020 yang mencoba untuk melihat motivasi orang berdonasi digital, platform daring yang digunakan, serta manfaat apa yang selama ini sudah dirasakan dari donasi digital. Hasilnya, generasi milenial lebih sering berdonasi dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Selain itu, di masa pandemi COVID-19 saat ini, tercatat, perolehan donasi digital meningkat sampai 72% dari sebelumnya. Transaksi donasi digital yang menggunakan GoPay naik 2 kali lipat selama pandemi.

PFI bekerja sama dengan GoPay mengajak para pegiat filantropi untuk mendiskusikan hasil riset ini pada acara *Philanthropy Learning Forum* yang akan digelar secara daring. Kegiatan ini bertujuan untuk memaparkan dan mendiskusikan hasil riset 'Perkembangan

Ekosistem Donasi Digital Indonesia (Digital Donation Outlook 2020)' sekaligus merumuskan strategi penerapan dan pemanfaatan hasil riset bagi program donasi digital yang dikelola oleh lembaga filantropi dan nirlaba.

2. Philanthropy Skill Share Forum

Seperti *Philanthropy Learning Forum* (PLF), *Philanthropy Skill Share Forum* (PSSF) juga berlangsung secara daring melalui aplikasi telekonferensi. Berbeda dengan PLF yang menekankan pada berbagi informasi dan perkembangan terbaru sektor filantropi, PSSF dikembangkan sebagai sarana peningkatan kapasitas para pegiat filantropi. Topik pelatihan dipilih dan disesuaikan dengan kondisi pandemi COVID-19 agar lembaga filantropi bisa melakukan antisipasi dan respon yang tepat terhadap krisis dan dampak sosial lainnya yang terjadi akibat pandemi COVID-19.

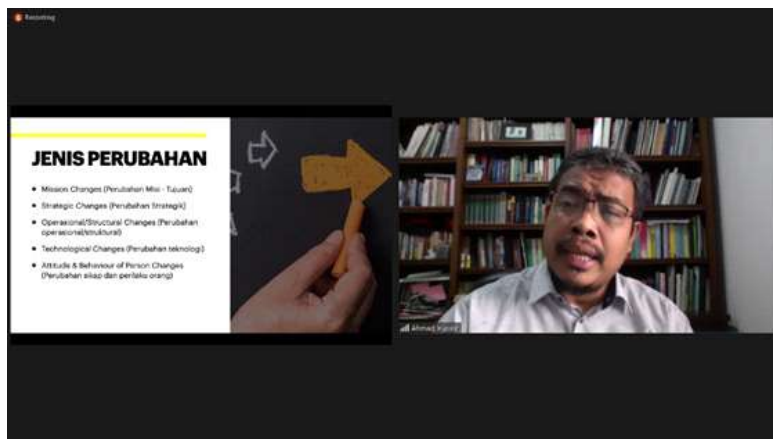
KEGIATAN : PHILANTHROPY SKILL SHARE FORUM 9 (Daring)

Tema : Organizational Change Management During COVID-19

Pelaksanaan : 27 Agustus 2020

Narasumber : Ahmad Husein (Praktisi Komunikasi dan Pengembangan Organisasi)

Peserta : 34 peserta (13 laki-laki, 21 perempuan)



Dampak pandemi COVID-19 cukup mengubah pola hidup lembaga dan memberikan kebutuhan khusus tambahan kepada lembaga konvensional untuk dapat ditopang serta berjalan secara daring. Pandemi COVID-19 merubah masa depan lembaga kemanusiaan; baik segi lembaga, struktur,

hubungan dengan mitra, pendanaan, dsb. Lalu kesimpulannya adalah memang diperlukan *embracing change* karena perubahan itu pasti. Perubahan itu bertujuan agar lembaga tetap dinamis, berasal dari internal atau eksternal. Pelatihan membahas bagaimana mengelola berbagai perubahan

menejemen lembaga yang terjadi selama pandemi COVID-19 dan sikap maupun langkah bijak yang diambil, baik oleh lembaga filantropi atau non-profit dalam merespon kondisi tersebut. Di sisi lain, dibutuhkannya perumusan perubahan yang tepat pada setiap lembaga agar tidak timbul ketidakseimbangan dalam pengembangan managerial. Ada 8

tingkatan *change management* yang harus dilalui oleh sebuah lembaga yaitu menumbuhkan rasa urgensi, bentuk koalisi, ciptakan visi, komunikasikan visi, hapus rintangan, menciptakan kemenangan jangka pendek, mengawal perubahan dan mengukuhkan perubahan ke dalam budaya lembaga.

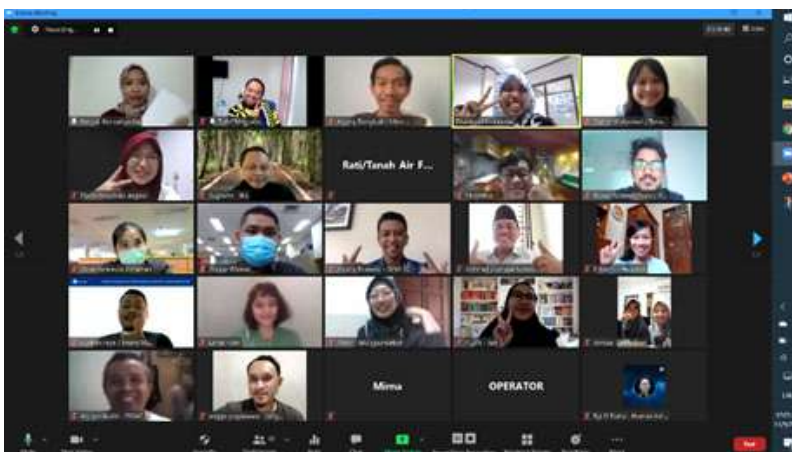
KEGIATAN : PHILANTHROPY SKILL SHARE FORUM 10 (Daring)

Tema : Strategi Kampanye Lembaga Filantropi dan Nirlaba di Masa Krisis

Pelaksanaan : 9 November 2020

Narasumber : Tuhu Nugraha, (Digital business consultant, trainer)

Peserta : 30 peserta (13 laki-laki, 17 perempuan)



Dalam praktik penanganan krisis, lembaga filantropi dan lembaga sosial merupakan pihak yang banyak terjun langsung dalam penanganan pandemi COVID-19. Bersama pemerintah maupun sektor swasta, lembaga filantropi dan lembaga sosial bahu membahu melaksanakan program penanganan COVID-19 kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk *emergency response*. Semua upaya itu perlu ditunjang dengan strategi kampanye untuk mobilisasi dukungan dan sumber daya yang tepat di masa krisis. Pengembangan strategi kampanye saat

krisis bukanlah suatu hal yang mudah. Saat krisis, kondisi menjadi serba tidak pasti dan ditambah lagi dengan pembatasan interaksi dan mobilitas warga. Ditambah lagi penurunan pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada melemahnya kapasitas perusahaan, individu dan lembaga lainnya dalam memberikan dukungan. Lembaga filantropi dan sosial harus jeli membaca situasi dan mengembangkan strategi kampanye agar tetap bisa mendapat dukungan dan sumber daya di saat krisis.

3. Philanthropy Sharing Session Forum

Di tahun 2020, Philanthropy Sharing Session (PSS) hadir dalam format baru. Selain beralih ke format daring, acara ini juga mengalami perubahan konsep. Acara yang pada awalnya menjadi ajang untuk menjamu dan diskusi dengan aktor filantropi internasional, mengalami perluasan ruang lingkup. Kini, PSS menjadi forum yang ditujukan khusus untuk lembaga anggota PFI, di mana mereka dapat berbagi cerita dan praktik baik dalam menjalankan kegiatan filantropi di lembaganya.

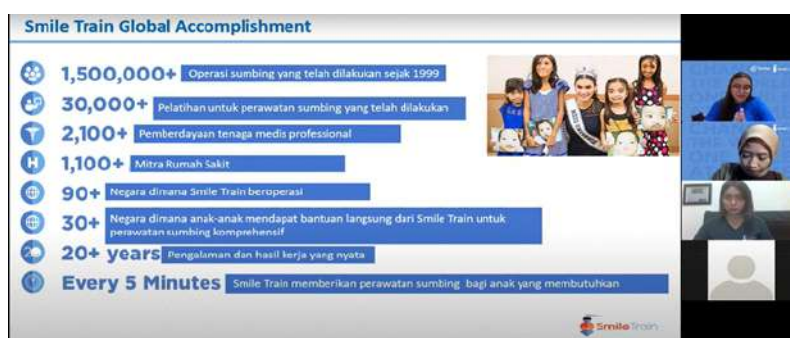
KEGIATAN : PHILANTHROPY SHARING SESSION 1 (Daring)

Tema : Berbagi untuk Pulihkan Senyum Anak Indonesia

Pelaksanaan : 26 November 2020

Narasumber : Hamid Abidin (Perhimpunan Filantropi Indonesia), Deasy Larasati (Yayasan Smile Train Indonesia), Letkol. Ckm dr. Denny Irwansyah, SpBP-RE, MMRS, MH (Ketua Bidang PERAPI, Dokter Mitra Yayasan Smile Train Indonesia)

Peserta : 23 peserta (6 laki-laki, 17 perempuan)



Isu sumbing bibir menjadi perlu untuk diperhatikan karena memiliki dampak jangka Panjang kepada penderita dan keluarganya. Anak dengan sumbing bibir dan sumbing langit-langit kesulitan untuk makan dan minum, cenderung mengalami masalah pendengaran dan pernafasan. Bayi dengan sumbing bibir juga sulit untuk meminum ASI dan susu, dimana inilah makanan utamanya, sehingga berpotensi kekurangan nutrisi. Sumbing bibir dan sumbing langit-langit terjadi dimana tidak menyatunya sisi kiri dan kanan dari bibir dan langit-langit sehingga muncul celah. Celah ini bisa bersifat 1 sisi (unilateral) ataupun 2 sisi (bilateral).

Penanganan kondisi ini di masa pandemi COVID-19 mengalami perubahan dalam prosedur dan jumlah pelaksanaan operasi. Pada saat screening pasien, sekarang tidak hanya menggunakan rule of ten kepada pasien, tetapi juga PCR terhadap pasien dan keluarganya.

Dari sisi filantropi terkait dnegan isu sumbing bibir dan sumbing langit-langit, partisipasi masyarakat untuk membantu tinggi namun masih di aspek kuratif dan perlu digencarkan di aspek promotif. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan pendampingan dan edukasi kepada masyarakat untuk melindungi penderita

sumbing bibir untuk tidak mendiskriminasi atau melakukan bullying, mendorong partisipasi public untuk melindungi mereka secara psikologi agar

bisa menjalani hidup secara normal, serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengakses Pendidikan dan pekerjaan

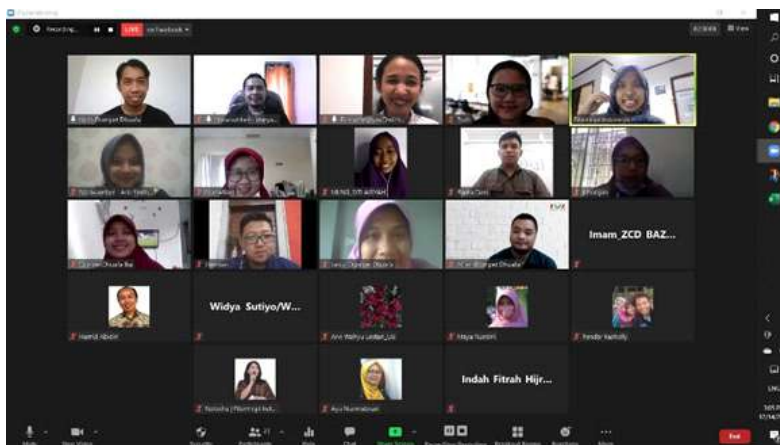
KEGIATAN : PHILANTHROPY SHARING SESSION 2 (Daring)

Tema : Mempersiapkan Ketahanan Pangan Indonesia dalam Menghadapi La Nina

Pelaksanaan : 14 Desember 2020

Narasumber : Haryandi (Universitas Sumbawa), Arie Firdha Amalia (Dompot Dhuafa) SDGs Goal:

Peserta : 29 peserta (17 laki-laki, 12 perempuan)



Berbagai gejala sosial dan politik dapat terjadi jika ketahanan pangan terganggu. Kondisi kritis ini bahkan dapat membahayakan stabilitas nasional. Pengalaman telah membuktikan kepada kita bahwa gangguan pada ketahanan seperti kenaikan harga beras pada waktu krisis moneter, dapat memicu kerawanan sosial yang membahayakan stabilitas ekonomi dan stabilitas nasional. Fenomena alam La Nina yang diramalkan akan terjadi awal tahun 2021 dapat mempengaruhi ketahanan pangan. La Nina menyebabkan musim penghujan akan terjadi lebih awal dan lebih panjang, serta membuat curah hujan meningkat 20-40 persen.

Sementara itu, pandemi COVID-19 juga masih melanda Indonesia hingga akhir 2020. Maka isu ketahanan pangan menjadi isu krusial dalam mencari penanganan tepat. Oleh karena itu, Klaster Filantropi Ketahanan Pangan dan Gizi berupaya merumuskan solusi terbaik untuk menguraikan setiap masalah-masalah ketahanan pangan dengan mensinergikan antar sesama lembaga filantropi. Melalui kegiatan ini, lembaga filantropi yang bergerak dalam bidang pangan dapat bertukar pikiran dan berdiskusi untuk merencanakan program ketahanan pangan dalam menghadapi La Nina 2021

Strategi Komunikasi dalam Mengembangkan Jaringan Kemitraan bagi Lembaga Filantropi

TABEL KESELARASAN PROGRAM TERHADAP TARGET TPB

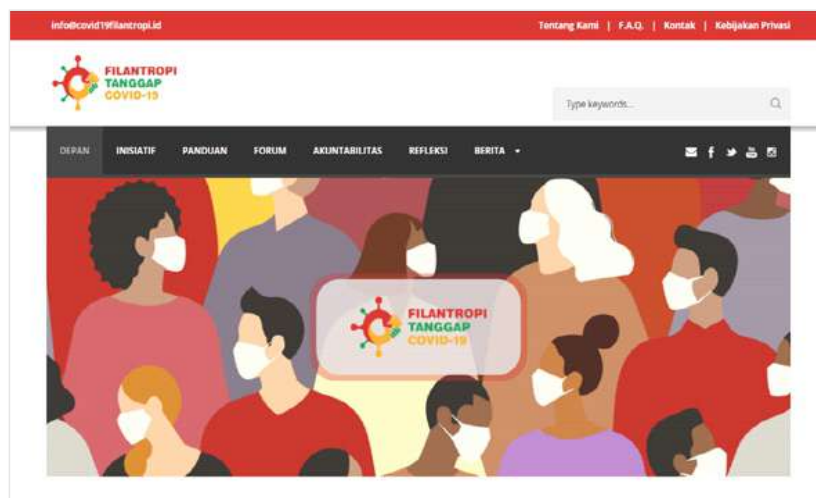
KEGIATAN		TARGET KEGIATAN	SUMBER PENDANAAN	LOKASI
TARGET TPB:				
	1.3	Menerapkan secara nasional sistem dan upaya perlindungan sosial yang tepat bagi semua, termasuk kelompok yang paling miskin, dan pada tahun 2030 mencapai cakupan substansial bagi kelompok miskin dan rentan.		
	1.4	Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua laki-laki dan perempuan, khususnya masyarakat miskin dan rentan, memiliki hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap pelayanan dasar, kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, warisan, sumber daya alam, teknologi baru, dan jasa keuangan yang tepat, termasuk keuangan mikro.		
	1.a	Menjamin mobilisasi yang signifikan terkait sumber daya dari berbagai sumber, termasuk melalui kerjasama pembangunan yang lebih baik, untuk menyediakan sarana yang memadai dan terjangkau bagi negara berkembang, khususnya negara kurang berkembang untuk melaksanakan program dan kebijakan mengakhiri kemiskinan di semua dimensi.		
	2.1	Pada tahun 2030, menghilangkan kelaparan dan menjamin akses bagi semua orang, khususnya orang miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan, termasuk bayi, terhadap makanan yang aman, bergizi, dan cukup sepanjang tahun.		
	2.2	Pada tahun 2030, menghilangkan segala bentuk kekurangan gizi, termasuk pada tahun 2025 mencapai target yang disepakati secara internasional untuk anak pendek dan kurus di bawah usia 5 tahun, dan memenuhi kebutuhan gizi remaja perempuan, ibu hamil dan menyusui, serta manula.		
	3.8	Mencapai cakupan kesehatan universal, termasuk perlindungan risiko keuangan, akses terhadap pelayanan kesehatan dasar yang baik, dan akses terhadap obat-obatan dan vaksin dasar yang aman, efektif, berkualitas, dan terjangkau bagi semua orang.		
	4.4	Pada tahun 2030, meningkatkan secara signifikan jumlah pemuda dan orang dewasa yang memiliki keterampilan yang relevan, termasuk keterampilan teknik dan kejuruan, untuk pekerjaan, pekerjaan yang layak dan kewirausahaan.		

KEGIATAN		TARGET KEGIATAN	SUMBER PENDANAAN	LOKASI
	9.5	Memperkuat riset ilmiah, meningkatkan kapabilitas teknologi sektor industri di semua negara, terutama negara - negara berkembang, termasuk pada tahun 2030, mendorong inovasi dan secara substansial meningkatkan jumlah pekerja penelitian dan pengembangan per 1 juta orang dan meningkatkan pembelanjaan publik dan swasta untuk penelitian dan pengembangan.		
	9.b	Mendukung pengembangan teknologi domestik, riset dan inovasi di negara-negara berkembang termasuk dengan memastikalingkungan kebijakan yang kondusif, antara lain untuk diversifikasi industri dan peningkatan nilai tambah komoditas.		
	17.16	Meningkatkan kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan, dilengkapi dengan kemitraan berbagai pemangku kepentingan yang memobilisasi dan membagi pengetahuan, keahlian, teknologi dan sumber daya keuangan, untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di semua negara, khususnya di negara berkembang.		
	17.17	Mendorong dan meningkatkan kerjasama pemerintah-swasta dan masyarakat sipil yang efektif, berdasarkan pengalaman dan bersumber pada strategi kerjasama.		
PROGRAM: STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENGEMBANGKAN JARINGAN KEMITRAAN BAGI LEMBAGA FILANTROPI				
Filantropi Tanggap COVID-19		- Platform untuk berbagi informasi inisiatif filantropi terkait pandemi COVID-19 - Mempromosikan peran dan akuntabilitas filantropi. - Wadah untuk menyampaikan pemikiran tentang tantangan dan peluang dari pandemi COVID-19	FORD Foundation	Jakarta
Kelompok Kerja (Pokja) Relawan COVID-19		- Memastikan keamanan dan kesehatan relawan - Menyusun panduan dan protokol perlindungan relawan COVID-19 - Menyediaan jaminan sosial kecelakaan kerja dan kematian bagi relawan COVID-19	FORD Foundation	Jakarta

KEGIATAN	TARGET KEGIATAN	SUMBER PENDANAAN	LOKASI
Mendorong Kemitraan Berbasis SDGs untuk Pembangunan Daerah di Jawa Timur	- Mengidentifikasi tantangan dan hambatan kolaborasi program pengembangan dan pemberdayaan Desa berbasis SDGs - Mengelaborasi bentuk- bentuk kemitraan dan kolaborasi kolaborasi program pengembangan dan pemberdayaan Desa berbasis SDGs. - Menyusun perencanaan dan tindak lanjut dalam mewujudkan kolaborasi program pengembangan dan pemberdayaan Desa berbasis SDGs.	FORD Foundation	Jawa Timur
Kolaborasi dengan Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi untuk Pemberdayaan Ekonomi Desa	- Kolaborasi untuk membantu masyarakat desa yang terdampak COVID-19 - Mendorong sumber daya filantropi guna membangun ketahanan pangan akibat pandemi	FORD Foundation	Jakarta
Riset Dampak COVID-19 dan Respon Filantropi	- Memetakan dukungan filantropi untuk penanganan COVID-19 - Mengidentifikasi tantangan filantropi selama pandemic - Memperbarui informasi inisiatif filantropi merespon COVID-19 di Indonesia	FORD Foundation	Jakarta
Jaringan dan Kemitraan Global	- Memperluas jaringan filantropi ke dalam berbagai sektor - Membuka peluang kolaborasi filantropi ke dalam tingkat internasional - Mempromosikan filantropi di Indonesia secara lebih luas	FORD Foundation	Jakarta

Filantropi Tanggap COVID-19

Dalam merespon dan membantu penanganan pandemi COVID-19 di awal tahun, PFI menginisiasi rangkaian aktivitas untuk merespon dan mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, PFI memberlakukan *work from home* sesuai anjuran pemerintah, memindahkan pertemuan luring menjadi daring, membuat panduan acara daring, memberikan Alat Pelindung Diri (APD) seperti masker dan face shield kepada staf, serta memberlakukan protokol kesehatan di kantor. Sementara secara eksternal, PFI mengembangkan beberapa inisiatif yang melibatkan anggota, mitra dan jaringan.



Filantropi Tanggap COVID-19 merupakan inisiatif PFI atas respon sektor filantropi menghadapi pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia. Inisiatif ini diawali dengan pertemuan daring yang melibatkan 80 orang yang terdiri dari ketua, direktur eksekutif, dan perwakilan lembaga anggota PFI. Output dari inisiatif ini antara lain: a) Menguatnya koordinasi dan kemitraan lembaga filantropi dalam mendukung penanganan pandemi COVID-19, dan b) Tersedianya data untuk pengembangan website koordinasi filantropi dalam penanganan pandemi COVID-19.

Menindaklanjuti pertemuan koordinasi dengan anggotanya, PFI mendapat mandat untuk membangun portal daring yang dapat membantu pertukaran

informasi pemberian dan penyaluran bantuan COVID-19 baik dari pemerintah, lembaga filantropi, bisnis, maupun masyarakat. Pada bulan Mei 2020, website Filantropi Tanggap COVID-19 (www.covid19filantropi.id) hadir untuk mengakomodasi kebutuhan tersebut. Tujuan dari website ini adalah:

- Platform untuk berbagi informasi dan memperkuat koordinasi di antara pegiat filantropi di Indonesia dalam penanganan dampak dan pemulihan dari pandemi global COVID-19.
- Menampilkan berbagai inisiatif kedermwanaan terkait pandemi COVID-19 untuk mempromosikan peran dan akuntabilitas filantropi.
- Ruang untuk pegiat filantropi menyampaikan pemikiran tentang

tantangan dan peluang dari pandemi COVID-19 terhadap sektornya dan kehidupan secara umum.

- Informasi berupa data, inisiatif, panduan, dan berita yang ditampilkan di website ini merupakan kontribusi bersama dari para anggota, mitra, dan jaringan PFI.

Di dalam website ini pengunjung dapat melihat inisiatif-inisiatif filantropi yang ada, membaca berita terbaru seputar filantropi dan COVID-19, melaporkan kegiatan filantropi yang sudah dilakukan, serta berdiskusi dan bersinergi.

1. Kelompok Kerja (Pokja) Relawan COVID-19



Inisiatif ini adalah upaya khusus untuk memastikan keamanan dan kesehatan relawan yang membantu penanganan pihak terdampak COVID-19, antara lain melalui panduan dan asuransi relawan yang dikelola baik oleh BPJS Ketenagakerjaan maupun swasta. Setelah beberapa pertemuan dan diskusi daring, PFI dan mitranya membentuk kelompok kerja (pokja) yang dibagi menjadi dua fokus, yaitu: penyusunan panduan dan protokol perlindungan relawan COVID-19 dan penyediaan jaminan sosial kecelakaan

kerja dan kematian bagi relawan COVID-19. Penyusunan panduan dan protap dilakukan dengan mengkompilasi dokumen-dokumen yang sudah dimiliki oleh anggota pokja dan dipublikasikan bersama. Sementara, penyediaan jaminan sosial kecelakaan kerja dan kematian dilakukan dengan mendiskusikan dan memilih tawaran dari beberapa perusahaan asuransi swasta untuk kemudian diadvokasikan kepada lembaga filantropi yang merekrut dan mempekerjakan relawan.

Dari hasil diskusi, disepakati bahwa Humanitarian Forum Indonesia (HFI) sebagai koordinator penyusunan protokol/pedoman perlindungan relawan COVID-19 dan Filantropi Indonesia

bersama BAZNAS sebagai koordinator untuk kampanye dan penyediaan jaminan sosial dan perlindungan bagi relawan COVID-19.

2. Mendorong Kemitraan Berbasis SDGs untuk Pembangunan Daerah di Jawa Timur



Untuk membantu lembaga-lembaga filantropi di Jawa Timur memahami SDGs secara lebih dalam, maka PFI menyelenggarakan beberapa kegiatan edukasi untuk Pengembangan Program Berbasis SDGs. Kegiatan ini bertujuan untuk bisa membantu lembaga-lembaga filantropi yang ada di Jawa Timur untuk dapat menyelaraskan program yang dimiliki ke dalam tujuan, target, dan indikator SDGs. Selain itu, pertemuan ini

juga mendiskusikan dan menjajaki pengembangan program Kolaborasi Desa Berbasis SDGs di Jawa Timur yang melibatkan lembaga filantropi, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), perguruan tinggi, dan pemerintah daerah. Pada saat yang sama, PFI juga bertemu dengan BAPPEDA Jawa Timur untuk mendorong dan memfasilitasi keterlibatan lembaga filantropi dalam penyusunan Rencana Aksi Daerah SDGs Provinsi Jawa Timur.

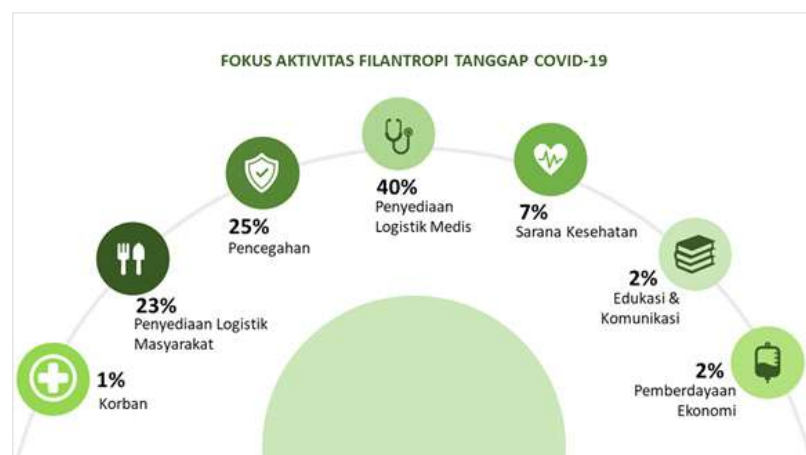
3. Kolaborasi dengan Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi untuk Pemberdayaan Ekonomi Desa



PFI bersama Dompot Dhuafa, sebagai koordinator Klaster Filantropi Ketahanan Pangan dan Gizi, mendapatkan tawaran dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi untuk berkolaborasi dalam program Padat Karya Tunai Desa (PKTD). Program PKTD bertujuan mengoptimalisasikan Dana Desa untuk pemberdayaan ekonomi desa dalam rangka mencegah dampak sosial pandemi COVID-19 di wilayah pedesaan. Melalui kemitraan ini, diharapkan dana padat karya yang diterima masyarakat desa melalui program PKTD bisa

dioptimalkan untuk mendukung program-program yang sifatnya produktif, khususnya untuk meningkatkan ketahanan pangan di desa. PFI bersama Dompot Dhuafa mengkoordinasikan lembaga filantropi untuk mengkompilasi program pembangunan desa yang ada di masing-masing lembaga untuk disampaikan ke pemerintah. Namun karena adanya perubahan birokrasi di internal Kementerian Desa PDTT, inisiatif ini akhirnya diputuskan untuk ditunda dan direncanakan akan dilaksanakan tahun depan.

4. Riset Dampak COVID-19 dan Respon Filantropi



PFI mengumpulkan data dan informasi mengenai inisiatif filantropi dalam merespon COVID-19 sejak awal tahun untuk dianalisis dan menggambarkan peta penyaluran dan penggalangan bantuan di Indonesia. Selain melalui desk research, PFI juga mengadakan survei 'Dampak COVID-19 terhadap Lembaga Filantropi' kepada lembaga anggota dan jaringan. Tujuan dari survei ini adalah untuk mengetahui dampak COVID-19

yang dialami oleh lembaga filantropi sehingga PFI dapat merumuskan program dan kegiatan yang bisa dilakukan bersama dalam membantu lembaga filantropi dalam merespon dampak COVID-19. Survei ini melibatkan berbagai aktor filantropi yang berasal dari yayasan keluarga, yayasan perusahaan, yayasan keagamaan, yayasan media massa, dan yayasan independen yang ada di Indonesia.

5. Jaringan dan Kemitraan Global



Sepanjang 2020, PFI menjaga relasi dan kolaborasi dengan beberapa mitra internasional, baik yang lama maupun baru. Perwakilan Badan Pengurus PFI beberapa kali turut bergabung dalam rangkaian pertemuan yang diadakan WINGS (*Worldwide Initiatives for Grantmaker Support*) berjudul *Global Discussion on Philanthropy & COVID-19* dengan memberikan saran serta masukan untuk inisiatif filantropi global. Selain itu, PFI juga tetap aktif mengkomunikasikan kegiatan dan inisiatif SDGs yang dilakukan dengan *SDG Philanthropy Platform* melalui publikasi dalam website mereka. Inisiatif

baru yang muncul di tahun 2020 adalah dengan Candid (AS), lembaga nirlaba yang menjadi pusat data dan informasi filantropi global, untuk menginisiasi kerja sama membangun kesadaran dan kampanye pentingnya data filantropi di Indonesia. Selain itu, PFI juga menjalin kerja sama publikasi dengan *Philanthropy for Social Justice & Peace* (PSJP) dan studi *Doing Good Index 2020* dengan *Centre for Asian Philanthropy and Society* (CAPS). Filantropi Indonesia juga mulai membuka jaringan dengan beberapa lembaga filantropi di Australia, khususnya untuk inisiatif terkait COVID-19.

Penguatan Advokasi dan Fasilitasi untuk Menyiapkan Akutabilitas serta Transparansi Lembaga Filantropi

TABEL KESELARASAN PROGRAM TERHADAP TARGET TPB

KEGIATAN		TARGET KEGIATAN	SUMBER PENDANAAN	LOKASI
TARGET TPB:				
	1.3	Menerapkan secara nasional sistem dan upaya perlindungan sosial yang tepat bagi semua, termasuk kelompok yang paling miskin, dan pada tahun 2030 mencapai cakupan substansial bagi kelompok miskin dan rentan		
	1.4	Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua laki-laki dan perempuan, khususnya masyarakat miskin dan rentan, memiliki hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap pelayanan dasar, kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, warisan, sumber daya alam, teknologi baru, dan jasa keuangan yang tepat, termasuk keuangan mikro.		
	1.a	Menjamin mobilisasi yang signifikan terkait sumber daya dari berbagai sumber, termasuk melalui kerjasama pembangunan yang lebih baik, untuk menyediakan sarana yang memadai dan terjangkau bagi negara berkembang, khususnya negara kurang berkembang untuk melaksanakan program dan kebijakan mengakhiri kemiskinan di semua dimensi.		
	2.1	Pada tahun 2030, menghilangkan kelaparan dan menjamin akses bagi semua orang, khususnya orang miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan, termasuk bayi, terhadap makanan yang aman, bergizi, dan cukup sepanjang tahun.		
	2.2	Pada tahun 2030, menghilangkan segala bentuk kekurangan gizi, termasuk pada tahun 2025 mencapai target yang disepakati secara internasional untuk anak pendek dan kurus di bawah usia 5 tahun, dan memenuhi kebutuhan gizi remaja perempuan, ibu hamil dan menyusui, serta manula.		
	3.8	Mencapai cakupan kesehatan universal, termasuk perlindungan risiko keuangan, akses terhadap pelayanan kesehatan dasar yang baik, dan akses terhadap obat-obatan dan vaksin dasar yang aman, efektif, berkualitas, dan terjangkau bagi semua orang.		

KEGIATAN		TARGET KEGIATAN	SUMBER PENDANAAN	LOKASI
	4.7	Pada tahun 2030, menjamin semua peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan pembangunan berkelanjutan, termasuk antara lain, melalui pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dan gaya hidup yang berkelanjutan, hak asasi manusia, kesetaraan gender, promosi budaya damai dan non-kekerasan, kewarganegaraan global dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya dan kontribusi budaya terhadap pembangunan berkelanjutan.		
	9.b	Mendukung pengembangan teknologi domestik, riset dan inovasi di negara-negara berkembang, termasuk dengan memastikan lingkungan kebijakan yang kondusif, antara lain untuk diversifikasi industri dan peningkatan nilai tambah komoditas.		
	11.6	Pada tahun 2030, mengurangi dampak lingkungan perkotaan per kapita yang merugikan, termasuk dengan memberi perhatian khusus pada kualitas udara, termasuk penanganan sampah kota.		
	12.5	Pada tahun 2030, secara substansial mengurangi produksi limbah melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali.		
	13.3	Meningkatkan pendidikan, penumbuhan kesadaran, serta kapasitas manusia dan kelembagaan terkait mitigasi, adaptasi, pengurangan dampak dan peringatan dini perubahan iklim.		
	16.6	Mengembangkan lembaga yang efektif, akuntabel, dan transparan di semua tingkat.		
	16.b	Menggalakkan dan menegakkan undang-undang dan kebijakan yang tidak diskriminatif untuk pembangunan berkelanjutan.		
	17.16	Meningkatkan kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan, dilengkapi dengan kemitraan berbagai pemangku kepentingan yang memobilisasi dan membagi pengetahuan, keahlian, teknologi dan sumber daya keuangan, untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di semua negara, khususnya di negara berkembang.		
	17.17	Mendorong dan meningkatkan kerjasama pemerintah-swasta dan masyarakat sipil yang efektif, berdasarkan pengalaman dan bersumber pada strategi kerjasama.		

KEGIATAN	TARGET KEGIATAN	SUMBER PENDANAAN	LOKASI
PROGRAM: PENGUATAN ADVOKASI DAN FASILITASI UNTUK MENYIAPKAN AKUTANBILITAS SERTA TRANSPARANSI LEMBAGA FILANTROPI			
Peran Strategis Klaster Filantropi dalam Pencapaian SDG	Klaster Filantropi Permukiman dan Perkotaan - Menjadi wadah untuk mendiskusikan kebutuhan, perhatian dan persoalan bersama, serta peluang kemitraan dalam menangani isu atau masalah permukiman dan perkotaan - Mendorong penyelarasan program dan inisiatif lembaga filantropi dalam pencapaian SDGs dan Agenda Baru Perkotaan	FORD Foundation dan Habitat for Humanity	Jakarta
	Klaster Filantropi Zakat untuk SDGs/ Zakat on SDGs - Mendorong agar Zakat dapat berkontribusi dalam pencapaian SDGs - Mempromosikan peran Zakat bagi SDGs ke Lembaga Amil Zakat (LAZ) di seluruh Indonesia - Membawa inisiatif Zakat on SDGs ke tingkat internasional	FORD Foundation dan Badan Amil Zakat Nasional	Jakarta
	Klaster Filantropi Ketahanan Pangan dan Gizi - Memfasilitasi kolaborasi lintas sektor terkait ketahanan pangan dan gizi - Mendukung pencapaian SDGs terutama tujuan 2,3,4, dan 17 - Menjadi wadah dan sarana berbagi informasi dan pengetahuan, serta peningkatan kapasitas seputar filantropi dan peranan serta kontribusinya untuk kemandirian, kemajuan gizi dan pangan	FORD Foundation dan Dompot Dhuafa	Jakarta

KEGIATAN	TARGET KEGIATAN	SUMBER PENDANAAN	LOKASI
	Klaster Filantropi Kesenian dan Kebudayaan - Meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pendanaan seni budaya sebagai investasi - Terwujudnya berbagai inisiatif kemitraan untuk pendanaan seni budaya melalui peningkatan hubungan antar sektor	Ford Foundation dan Koalisi Seni Indonesia	Jakarta
	Klaster Filantropi Pendidikan - Sektor filantropi mampu memberikan kontribusi nyata dan berperan aktif dalam mendorong dampak dan jangkauan transformasional untuk pengembangan system Pendidikan yang diselaraskan dengan SDGs - Meningkatkan kapasitas pengetahuan anggotanya untuk implementasi program pendidikan yang berkualitas di Indonesia	FORD Foundation dan Tanoto Foundation	Jakarta
	Klaster Filantropi Lingkungan Hidup dan Konservasi - Untuk meningkatkan peran dan kontribusi sector Filantropi di tingkat lokal, nasional, maupun global dalam mendukung program pelestarian lingkungan hidup - Wadah bagi para anggotanya untuk mendiskusikan dan menyepakati serta mengatasi secara bersama hal-hal kritis dalam bidang lingkungan Hidup dan Konservasi Klaster Filantropi Kesehatan - Mendukung penelitian dan pengembangan peran lembaga filantropi untuk mengatasi	FORD Foundation	Jakarta

KEGIATAN	TARGET KEGIATAN	SUMBER PENDANAAN	LOKASI
	permasalahan kesehatan di Indonesia Memperkuat kapasitas lembaga filantropi dalam informasi dan pengetahuan untuk program kehidupan yang sehat bagi masyarakat	FORD Foundation	Jakarta
Pengembangan Sustainability Report bagi Lembaga Filantropi	- Mempromosikan pentingnya Sustainability Reporting bagi lembaga filantropi - Mengedukasi anggota PFI agar bisa menggunakan standar pelaporan Global Report Initiative - Mendampingi anggota PFI dalam menyusun laporan yang dapat menyajikan dampak ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola melalui Sustainability Reporting	FORD Foundation	Jakarta
Penguatan Filantropi Keluarga Untuk Pembangunan - Next Generation Philanthropy Leaders (NGPL)	- Memberikan edukasi kepada generasi ketiga atau HNWI untuk bisa lebih memiliki perhatian terhadap isu perubahan lingkungan - Mendorong peran aktif generasi ketiga atau HNWI ke dalam program pelestarian lingkungan.	Blomberg Foundation dan High Tide Foundation	Jakarta
Advokasi Kebijakan	- Memberikan masukan dan penajaman terhadap naskah RUU penyelenggaraan sumbangan - Memperkuat peluang kemitraan antar berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan filantropi untuk mendorong RUU Penyelenggaraan Sumbangan agar mendapatkan legalitas - Mefasilitasi anggota PFI agar dapat terlibat dalam memberikan masukan UU Omnibus Law atau UU Cipta Kerja	FORD Foundation	Jakarta

1. Peran Strategis Klaster Filantropi dalam Pencapaian SDGs



Klaster Filantropi merupakan wadah bagi anggota PFI yang memiliki kesamaan fokus program untuk dapat saling berbagi informasi, meningkatkan kapasitas, melakukan advokasi, dan membuka peluang kolaborasi. Pada tahun 2020, dibentuk satu Klaster Filantropi baru, yaitu Klaster Filantropi Kesehatan dan menjadi klaster ke-7 yang dibentuk oleh PFI sampai saat ini. Pandemi COVID-19 telah membuat perubahan bagi Klaster Filantropi mulai dari program hingga komunikasi. Sebelumnya, jika pertemuan rutin klaster diadakan secara tatap muka, sepanjang 2020, semua pertemuan dilakukan secara daring. Demikian pula dengan dengan tema kegiatan dan diskusi yang diangkat juga berkaitan dengan respon masing-masing Klaster Filantropi terhadap COVID-19.

Meskipun secara umum program pengembangan Klaster Filantropi berjalan

dengan baik, tetap ditemui beberapa tantangan dan kendala dalam perkembangannya. Salah satunya adalah pergantian koordinator Klaster Filantropi yang menuntut koordinasi antaranggota klaster. Proses pergantian koordinator juga membutuhkan waktu yang cukup lama karena koordinator baru harus diberikan pemahaman tentang program ini. Tercatat, dua Klaster Filantropi yang mengalami pergantian koordinator, yaitu Klaster Filantropi Ketahanan Pangan dan Gizi (dari Japfa Foundation ke Dompot Dhuafa) dan Klaster Filantropi Pemukiman dan Perkotaan (yang sebelumnya dikoordinasikan oleh Yayasan Danamon Peduli diserahkan ke Habitat for Humanity Indonesia).

Berikut info Klaster filantropi yang berhasil dikembangkan sampai tahun 2020 dan kegiatan yang dilakukan:

No	Nama Klaster	Kordinator	Kegiatan
1	Klaster Filantropi Zakat untuk SDGs/Zakat on SDGs	Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)	Riset dan penerbitan buku: Amil di Era Digital [PLF] Diseminasi Hasil Riset: Kesiapan Lembaga Amil Zakat dalam Menghadapi Era Digital
2	Klaster Filantropi Permukiman dan Perkotaan	Habitat for Humanity	[PLF] Inovasi dalam Mencegah Penyebaran COVID-19 Melalui Safe Settlement [PLF] Pembangunan Rumah Berbasis Komunitas sebagai Pemicu Ekonomi di Saat Pandemi COVID-19

No	Nama Klaster	Kordinator	Kegiatan
3	Klaster Filantropi Kesenian dan Kebudayaan	Koalisi Seni	Riset, penerbitan buku, dan <i>podcast</i> : Seni Memberi Untuk Seni [PLF] Seni, Si Pembuka Jalan
4	Klaster Filantropi Pendidikan	Tanoto Foundation	Sesi Berbagi Praktik Baik: Kelangsungan Pelaksanaan Program Pendidikan dalam Pandemi COVID-19 [<i>Capacity Building</i>] Pelatihan Penyusunan Logika Perubahan
5	Klaster Fiantropi Ketahanan Pangan dan Gizi	Dompot Dhuafa	[PLF] Peran Filantropi dalam Mencegah Darurat Pangan Selama Masa Pandemi COVID-19 [<i>Focus Group Discussion</i>] Mempersiapkan Ketahanan Pangan di Indonesia Dalam Menghadapi La Nina Pengembangan Kolaborasi Program Padat Karya Tunai Desa (PKDT) antara Lembaga Filantropi dengan Kementerian Desa
6	Klaster Filantropi Lingkungan Hidup dan Konservasi	Yayasan Konservasi Alam Nusantara	Pada tahun 2020, klaster ini tidak memiliki agenda yang dikarenakan proses pergantian koordinator.
7	Klaster Filantropi Kesehatan	Pusat Kebijakan dan Manajemen Kesehatan (PKMK) Universitas Gadjah Mada dan Yayasan Tahija	Riset dan penerbitan buku: Berbagi Sehatkan Negeri Forum Nasional Kesehatan (Fornas) 1 Workshop dan Peluncuran Klaster Filantropi Kesehatan: Menggali Potensi Filantropi untuk Andil Indonesia Sehat

2. Penyusunan Pedoman, Panduan dan Platform Digital Pelaporan Terintegrasi



PFI menginisiasi penyusunan dan penerbitan Pelaporan Terintegrasi bagi sektor filantropi/nirlaba. Pelaporan ini memandu lembaga filantropi dan nirlaba untuk mengintegrasikan laporan tahunan (annual report) lembaga dengan laporan keberlanjutan (sustainability report), dan laporan pelaksanaan SDGs. Penyusunan pelaporan ini mengadaptasi standar pelaporan keberlanjutan yang dikembangkan oleh Global Report Initiative (GRI). Karena sektor filantropi dan nirlaba berbeda dengan sektor swasta, maka PFI melakukan beberapa perubahan dan penyesuaian dengan

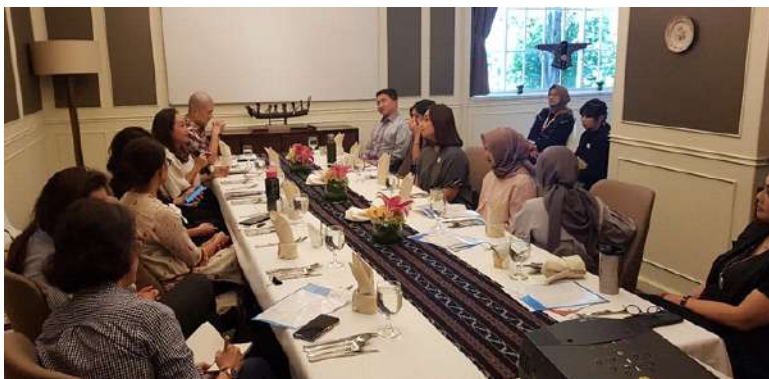
asistensi dari tim GRI. Selain itu, pelaporan ini juga mengadopsi mekanisme pelaporan keberlanjutan yang dikembangkan oleh Otoritas Jasa keuangan (OJK) melalui POJK 51/2017 tentang Penerapan Program Keuangan Berkelanjutan (Sustainable Finance). Pelaporan ini menjadi sarana dalam menjabarkan komitmen dan dukungan lembaga melalui praktik dan operasionalnya terhadap empat aspek keberlanjutan, yaitu lingkungan, ekonomi, sosial, dan tata kelola lembaga. Pada saat yang sama, pelaporan ini juga bisa menjadi ruang bagi lembaga dalam

menunjukkan hubungan dan komitmennya terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Agar standar pelaporan keberlanjutan terintegrasi ini dipahami dan diterapkan dengan mudah, PFI mengembangkan buku pedoman penyusunan laporan keberlanjutan bagi lembaga filantropi/nirlaba serta panduan penulisannya. Pengembangan pedoman dan panduan ini bertujuan membantu pemangku kepentingan agar dapat memahami tata laksana penyusunan pelaporan berkelanjutan bagi lembaga filantropi dan lembaga nirlaba dalam

kerangka kerja implementasi SDGs di Indonesia. PFI juga menyediakan Platform Digital Pelaporan Keberlanjutan untuk membantu lembaga filantropi dan nirlaba dalam menyimpan data, serta memudahkan dalam menyusun dan melengkapi informasi yang dibutuhkan berdasarkan struktur dan kerangka kerja pelaporan. Selain itu, PFI mencoba memelopori penerbitan Laporan Keberlanjutan Terintegrasi Perhimpunan Tahun 2019. Diharapkan laporan ini bisa menjadi model atau rujukan bagi lembaga filantropi/nirlaba dalam menyusun Laporan Keberlanjutan terintegrasi di lembaganya masing-masing.

3. Penguatan Filantropi Keluarga Untuk Pembangunan - Next Generation



Program Next Gen Philanthropy Leaders (NGPL) di tahun 2020 dilakukan dengan mengundang perwakilan filantropi keluarga di Indonesia untuk sharing dan diskusi tentang program dan inisiatif yang mereka lakukan di yayasan dan perusahaan masing-masing. Di tengah pandemi, komunikasi dengan forum NGPL

yang sudah terbentuk tetap dilakukan melalui Instagram dan WhatsApp Group. Setelah melakukan asesmen dan diskusi langsung dengan tim inti dari NGPL, program ini akan fokus pada peningkatan kapasitas melalui workshop daring yang akan difasilitasi oleh konsultan filantropi berskala global.

4. Advokasi Kebijakan



Selama tahun 2020 ada dua kebijakan yang menjadi fokus dan prioritas PFI, yakni Kebijakan Insentif Pajak dan Kebijakan Perijinan Kegiatan Pengelolaan Donasi melalui pengajuan RUU Penyelenggaraan Sumbangan. Pada awal tahun 2020, advokasi terhadap kedua kebijakan tersebut masih dilakukan. Namun, pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia dan dunia mengubah orientasi dan prioritas kebijakan pemerintah.

Kedua kebijakan tersebut sudah tidak masuk dalam agenda prolegnas dan wacana seputar kebijakan pemerintah juga didominasi oleh penanganan pandemi COVID-19 dan UU Omnibus Law atau UU Cipta Kerja yang didorong pemerintah dalam rangka mengatasi masalah ekonomi sebagai dampak dari pandemi COVID-19. PFI akan kembali mendorong penyusunan dua kebijakan tersebut pada tahun 2021 mendatang.



Mitra Program 2020

Pemerintah



Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Desa dan Daerah Tertinggal, Bappenas, Kemensos, PUPR, Kementerian Kesehatan, Kemendikbud, Kemendikbud, Kemendikbud, BAZNAS, BPJS Ketenagakerjaan, Pemda / Bappeda Jawa Timur, Pemda / Bappeda Kota Bengkulu, DPR RI, BAZNAS

Lembaga Filantropi / Nirlaba Internasional

Ford Foundation, Climate Works Foundation, Bloomberg Philanthropies, GRI, SDGS Philanthropy Platform, WINGS (Worldwide Initiatives for Grantmakers Support), Center for Asian Philanthropy Society (CAPS), Philanthropy for Social Justice and Peace, Alliance, Australian Communities Foundation, Private Wealth Network, The Australian Center for Philanthropy and Non-Profit Studies, Center for Social Impact, IHF (International Humanity Foundation)

Lembaga Filantropi / Nirlaba Nasional

Indorelawan, Pujiono Center, Kemitraan Habitat, Alumni SMA Jakarta Bersatu (ASJB), PMI, SEJAJAR, PANDAI (Pendidikan Damai Indonesia)

Akademisi

PKMK UGM, SDGs Center Universitas Negeri Jember, SDGs Hub UI,

Perhimpunan/Forum

Filantropi dan Bisnis Indonesia for SDGs (FBI4SDGs), Koalisi Seni, FOZ, HFI

Bisnis



Gopay, MNC life, Link Aja



Anggota PFI 2020

Tahun 2020 membawa dinamika tersendiri pada perkembangan keanggotaan di PFI. Hampir semua lembaga filantropi terkena dampak pandemi COVID-19, terutama berkaitan dengan aspek internal lembaga. Dengan kondisi tersebut, PFI berusaha untuk melakukan berbagai penyesuaian. Berikut ulasan tantangan dan upaya yang dilakukan oleh PFI.

Tantangan yang dihadapi:

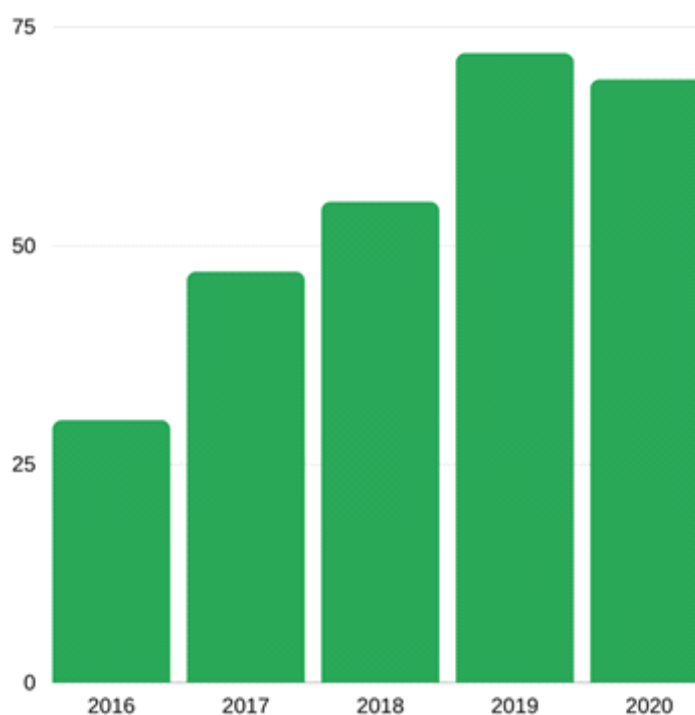
- **Perubahan kepemimpinan lembaga**
Terjadi perubahan kepemimpinan di beberapa lembaga anggota yang berdampak pada kebijakan lembaga, termasuk status keanggotaan di PFI.
- **Iuran keanggotaan**
Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia sejak bulan Maret

berdampak pada kondisi finansial lembaga anggota. Beberapa anggota mengubah prioritas lembaganya, termasuk dalam penyerapan anggaran. Hal ini berdampak pada pembayaran iuran keanggotaan, di mana beberapa anggota belum mengaktifkan kembali keanggotaannya serta penundaan pembayaran iuran.

- **Rekrutmen anggota baru**

Rekrutmen anggota baru menjadi hal yang cukup menantang untuk dilakukan di tahun 2020 karena sebagian besar lembaga filantropi dan nirlaba memfokuskan programnya pada penanganan COVID-19 dan melakukan efisiensi di internal lembaga. Sehingga, penawaran untuk memperluas kemitraan melalui keanggotaan di PFI belum menjadi prioritas.

Pertumbuhan Jumlah Anggota PFI (2016-2020)



Anggota Baru 2020

NO	NAMA LEMBAGA	INFORMASI LEMBAGA
1	Yayasan NLR Indonesia	NLR adalah sebuah lembaga non-pemerintahan (LSM) yang mendorong pemberantasan kusta dan inklusi bagi orang dengan disabilitas termasuk akibat kusta. Website : https://nlrindonesia.or.id/ Email : info@nlrindonesia.or.id

Daftar Anggota PFI (2016-2020)





Indeks Isi Standar GRI

Laporan Keberlanjutan PFI 2019 disusun 'sesuai dengan' Standar GRI dengan opsi 'inti'. Laporan ini juga memuat informasi yang diungkapkan untuk umum sebagai Laporan Tahunan PFI 2019.

	PENGUNGKAPAN STANDAR GRI		HALAMAN
PROFIL ORGANISASI	102-1	Nama Organisasi	
	102-2	Merek, Produk, dan Jasa Utama	
	102-3	Lokasi Kantor Pusat	
	102-4	Jumlah Negara Tempat Operasi	
	102-5	Sifat Kepemilikan dan Badan Hukum	
	102-6	Pasar yang Dilayani	
	102-7	Skala Organisasi	
	102-8	Informasi Terkait Karyawan dan Pekerja Lain	
	102-9	Rantai Pasokan Organisasi	
	102-10	Perubahan Signifikan Selama Periode Pelaporan	
	102-11	Prinsip Kehati-hatian	
	102-12	Inisiatif Eksternal	
	102-13	Keanggotaan Perhimpunan	
STRATEGI	102-14	Pernyataan dari Manajemen Puncak	
	102-15	Dampak penting, risiko, dan peluang	
ETIKA DAN INTEGRITAS	102-16	Nilai-nilai, Standar dan Norma-norma Perilaku	
	102-17	Mekanisme Permintaan Nasihat dan Pertimbangan Terkait Etik	
TATA KELOLA	102-18	Struktur Tata Kelola	
KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN	102-40	Daftar Kelompok Pemangku Kepentingan	
	102-41	Perjanjian Kerja Bersama	
	102-42	Identifikasi dan Pemilihan Pemangku Kepentingan	
	102-43	Pendekatan untuk Melakukan Pelibatan Pemangku Kepentingan	
	102-44	Topik dan Perhatian Utama	
PRAKTIK PELAPORAN	102-45	Entitas yang dicakup dalam Laporan Keuangan Konsolidasian	
	102-46	Proses untuk Menetapkan Isi Laporan dan Batasan Topik	
	102-47	Daftar Topik Material	
	102-48	Pernyataan Ulang atas Informasi	
	102-49	Perubahan dalam Pelaporan	
	102-50	Periode Pelaporan	
	102-51	Tanggal Laporan paling Terakhir	
	102-52	Siklus Pelaporan	

PENGUNGKAPAN STANDAR GRI			HALAMAN
	102-53	Poin Kontak atas Pertanyaan terkait laporan Ini	
	102-54	Klaim Pelaporan yang 'Kesesuaian dengan' Standar GRI	
	102-55	Indeks Isi GRI	
	102-56	Pemeriksaan Eksternal atas Laporan	
KINERJA EKONOMI	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	
	103-2	Pendekatan Manajemen	
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	
	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	
DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	
	103-2	Pendekatan Manajemen	
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	
	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	
ENERGI	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	
	103-2	Pendekatan Manajemen	
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	
	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	
AIR	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	
	103-2	Pendekatan Manajemen	
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	
	303-1	Pengambilan air berdasarkan sumber	
LIMBAH	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	
	103-2	Pendekatan Manajemen	
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	
	306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	
PELATIHAN DAN PENDIDIKAN	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	
	103-2	Pendekatan Manajemen	
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	
	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	
	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	
PEKERJA ANAK	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	
	103-2	Pendekatan Manajemen	
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	
	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak	

PENGUNGKAPAN STANDAR GRI			HALAMAN
PEMASARAN DAN PELABELAN	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	
	103-2	Pendekatan Manajemen	
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	
	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa	
	417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa	
	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	
PRIVASI PELANGGAN	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	
	103-2	Pendekatan Manajemen	
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	
	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	



Audit Keuangan

The original financial statements
included herein are in the Indonesian language

Ekshibit A

Exhibit A

PERHIMPUNAN FILANTROPI INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INDONESIA PHILANTROPY ASSOCIATION
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
A S E T				A S S E T S
Aset lancar				Current assets
Kas dan bank	3	3.054.604.788	4.479.669.135	Cash and bank
Piutang komitmen donasi	4	48.000.000	195.000.000	Receivable of donation commitment
Piutang antar program	4	-	106.291.767	Receivable over program
Uang muka	5	-	206.932.634	Advances
Jumlah aset lancar		3.102.604.788	4.987.893.536	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset tetap-bersih	6	60.028.308	35.933.900	Fixed assets-net
JUMLAH ASET		3.162.633.096	5.023.827.436	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN ASET NETO				LIABILITIES AND NET ASSETS
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek	7	1.475.545.583	3.830.826.541	Short term liabilities
Jumlah Liabilitas		1.475.545.583	3.830.826.541	Total Liabilities
ASET NETO				NET ASSETS
Tidak terikat	8	1.318.832.890	876.516.022	Unrestricted
Terikat sementara	9	368.254.623	316.484.873	Temporary restricted
Jumlah Aset Neto		1.687.087.513	1.193.000.895	Total Net Assets
JUMLAH LIABILITAS DAN ASET NETO		3.162.633.096	5.023.827.436	TOTAL LIABILITIES AND NET ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit D terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit D which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

The original financial statements
included herein are in the Indonesian language

Ekshibit B

Exhibit B

PERHIMPUNAN FILANTROPI INDONESIA LAPORAN AKTIVITAS 31 DESEMBER 2020 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		INDONESIA PHILANTROPY ASSOCIATION STATEMENT OF ACTIVITY 31 DECEMBER 2020 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
	Catatan/ Notes	2020	2019
PENERIMAAN:			
Sumbangan tidak terikat			
Sumbangan perorangan dan donasi	8	1.661.312.612	2.347.166.494
Sumbangan terikat sementara			
Ford foundation	9,10	1.872.910.545	2.296.399.556
Climate Workd foundation	9,12	494.835.259	59.437.552
Tanoto foundation	9,11	93.476.149	55.454.234
TOTAL PENERIMAAN		4.122.534.565	4.758.457.836
PENGELUARAN:			
Pengeluaran tidak terikat	8	1.218.995.744	2.358.095.608
Pengeluaran terikat sementara			
Ford foundation	9,10	1.858.997.762	2.266.141.754
Climate Workd foundation	9,12	457.070.610	54.668.050
Tanoto foundation	9,11	93.383.831	55.330.971
TOTAL PENGELUARAN		3.628.447.947	4.734.236.383
Perubahan Aset Bersih		494.086.618	24.221.453
Aset Neto Awal Tahun		1.193.000.895	1.168.779.442
Perubahan Aset Neto		494.086.618	24.221.453
ASET NETO AKHIR TAHUN		1.687.087.513	1.193.000.895

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit D terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit D which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

The original financial statements
included herein are in the Indonesian language

Ekshibit C

Exhibit C

PERHIMPUNAN FILANTROPI INDONESIA LAPORAN ARUS KAS 31 DESEMBER 2020 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		INDONESIA PHILANTROPY ASSOCIATION STATEMENT OF CASH FLOWS 31 DECEMBER 2020 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Dana bantuan Ford foundation	1.858.997.762	2.266.141.754	Grant from Ford foundation
Kontribusi	1.332.534.520	2.003.068.577	Contribution
Dana bantuan Climate Works foundation	457.070.609	54.668.050	Grant from Climate Works foundation
Iuran anggota	312.000.000	336.000.000	Member dues
Dana bantuan Tanoto foundation	93.383.831	55.330.971	Grant from Tanoto foundation
Jasa giro bank	66.547.843	43.248.484	Bank current account
Layanan jasa	2.000.000	-	Services
Pengeluaran program	(2.409.452.203)	(2.376.140.775)	Program expenditures
Pembayaran ke pihak ketiga	(1.098.772.952)	(1.023.624.448)	Payment to third parties
Proyek (aktivitas)	(110.562.600)	(1.284.544.381)	Project (activities)
Piutang komitmen donasi	147.000.000	(177.000.000)	Receivables of commitment donation
Piutang antar program	106.291.767	(28.091.767)	Receivable over program
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	757.038.577 (130.943.535)		Net cash provided by (used for) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan aset tetap	(33.754.600)	(62.509.950)	Acquisition of fixed assets
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(33.754.600)	(62.509.950)	Net cash used for investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Uang muka	206.932.634 (138.306.134)		Advances
Liabilitas jangka pendek	(2.355.280.958)	1.045.362.159	Short term liabilities
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	(2.148.348.324)	907.056.025	Net cash provided by financing activities
Peningkatan bersih kas dan bank	(1.425.064.347)	713.602.540	Net increase in cash and bank
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	4.479.669.135	3.766.066.595	CASH AND BANK AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	3.054.604.788	4.479.669.135	CASH AND BANK AT THE END OF THE YEAR
Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit D terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan			See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit D which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

*The original financial statements
included herein are in the Indonesian language*

Ekshibit D

Exhibit D

**PERHIMPUNAN FILANTROPI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA PHILANTHROPY ASSOCIATION
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Umum

Perhimpunan Filantropi Indonesia didirikan dengan Akta Notaris No. 02 dari Milly Karmila Sareal, SH., Notaris di Jakarta Barat tanggal 03 November 2009. Selanjutnya, Perhimpunan Filantropi Indonesia telah memperoleh Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-133.AH.01.06 Tahun 2009. Pada tanggal 10 Desember 2009. Berdasarkan Pasal 1, Pasal 2, dan Pasal 5 Staatsblad 1870 Nomor 64, sebagaimana terakhir diubah dengan Staatsblad Nomor 272 tentang perkumpulan-perkumpulan Berbadan Hukum, Pasal 1653 sampai dengan Pasal 1665 Kitab Undang-undang Hukum Perdata, dan peraturan perundang-undangan yang mengatur perkumpulan.

Perhimpunan merupakan organisasi sosial kemanusiaan yang nirlaba, independent dan tidak memajukan kepentingan dari kelompok tertentu, partai atau doktrin politik.

Visi

Memajukan kepentingan pelaku filantropi, yang berasal baik dari donator, manajemen/distributor/perantara, atau penerima bantuan berdasarkan prinsip kemitraan, kesetaraan, keberagaman, keadilan, universalitas filantropi dan bangsa Indonesia.

Misi

- Menjadi forum komunikasi dan konsultasi bagi pelaku filantropi dalam menghadapi dan mencari solusi untuk memanusiakan sosial dan isu-isu lingkungan di Indonesia;
- Mengembangkan kemurahan hati social/karakter filantropi, roh dan etika dalam berbagai kelompok masyarakat Indonesia dan lapisan melalui berbagai media dan fasilitas;
- Untuk mengingatkan profesionalisme, akuntabilitas dan transparansi filantropi actor/ organisasi non-profit;
- Untuk mengembangkan saling percaya, solidaritas dan kerja sama yang sehat dan mengejar pembangunan antar pelaku filantropi dan institusi di Indonesia;
- Untuk menjadi mitra dipercayakan oleh Pemerintah dan Bisnis Sektor dengan melakukan social kemanusiaan dan pembangunan lingkungan di negeri ini.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

The Indonesian Philanthropy Association was established with the Deed of Notary No. 02 from Milly Karmila Sareal, SH., Notary in West Jakarta on November 3, 2009. Furthermore, the Indonesian Philanthropy Association has obtained the Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with No. AHU-133.AH.01.06 of 2009. On December 10, 2009. Based on Article 1, Article 2, and Article 5 Staatsblad 1870 Number 64, as last amended by Staatsblad Number 272 concerning Legal Entities, Article 1653 up to Article 1665 Civil Code, and laws and regulations governing associations.

The association is a social humanity organization which is non-profit, independent and not advancing any interest or a certain group, party or political doctrine.

Vision

Advancing the interests of philanthropy actors, originating either from Donor, management/distributors/ intermediaries, based on the principles of partnership, equality, diversity, justice, universality of philanthropy and Indonesia nation.

Mission

- *To become communication and consultation forum for philanthropy actors in facing and seeking solutions for social humanity and environmental issues in Indonesia;*
- *To develop social generosity/philanthropy characters, spirits and ethics in various Indonesian community groups and layers through various media and facilities;*
- *To enhance professionalism, accountability, and transparency of philanthropy actors/ no-profit organization;*
- *To develop mutual trust, solidarity and healthy cooperation and pursue development among philanthropy actors and institutions in Indonesia;*
- *To become partners entrusted be Government and Business Sectors by conducting social humanity and environmental.*

The original financial statements
included herein are in the Indonesian language

Ekshibit D/2

Exhibit D/2

**PERHIMPUNAN FILANTROPI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INDONESIA PHILANTROPY ASSOCIATION
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Aktivitas perhimpunan terdiri dari:

1. **Pertemuan dan Diskusi**
Mengadakan pertemuan berkala untuk pertukaran ide, pengalaman dan pengetahuan tentang kedermawanan social dan sector terkait melalui forum diskusi dan dialog di tingkat lokal, nasional, dan internasional.
2. **Pelatihan**
Untuk mengadakan kegiatan lokakarya dan pelatihan bagi anggota dan organisasi non profit untuk meningkatkan kapasitas dan profesionalisme untuk mereka untuk menjadi professional institusi, transparan yang memiliki etika dan bertanggung jawab kepada publik.
3. **Pengembangan Jaringan Kerja**
Untuk mengembangkan kerja sama filantropi dan jaringan kerja di wilayah Republik Indonesia dengan mendukung kelompok masyarakat yang peduli dan bersedia untuk mendorong kebijakan dan peraturan yang mendukung kegiatan kedermawanan social dan pengembangan filantropi pada umumnya.
4. **Penelitian**
Untuk mendukung dan memfasilitasi studi, review, survey, dan kegiatan penelitian terkait dengan pekerjaan filantropi dan untuk mengembangkan kegiatan dan kebijakan di sektor filantropi.
5. **Fasilitas Informasi**
Untuk membangun informasi dan fasilita informasi untuk Pendidikan public dan pengetahuan filantropi melalui buku-buku publikasi, membuat website, buletin atau newsletter, artikel-artikel dan resensi dalam media cetak maupun elektronik dan sebagainya.

1. GENERAL (Continued)

a. Establishment and General Information (Continued)

Activities of the Association consist of:

1. **Meeting and Discussion**
To hold periodical meetings for exchange of ideas, experiences and knowledge on social generosity and relevant sectors through discussion and dialogue forum at local, national and international level.
2. **Training**
To hold workshop and training activities for members and non-profit organization for enhancing their capacity and professional, transparent institution which has ethics and accountable to public.
3. **Development Network**
To develop philanthropy cooperation and network in the territory of the Republik of Indonesia by supporting community groups that care and are willing to encourage policies and regulations which support social generosity activities and philanthropy.
4. **Research**
To support and facilitate study, review survey and research activities associated with philanthropy work and for developing activities and policies in philanthropy sector.
5. **Information Room**
To bulid information and publication facilities for public education and knowledge on philanthropy through publication of books, creation of websites, bulletins or newsletters, articles and reviews in printed and electronic media, and so on.

The original financial statements
included herein are in the Indonesian language

Ekshibit D/3

Exhibit D/3

PERHIMPUNAN FILANTROPI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INDONESIA PHILANTROPY ASSOCIATION
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

b. Susunan Pengurus Perhimpunan Filantropi Indonesia pada tahun 2015 - 2020 adalah sebagai berikut:

b. The composition of the Perhimpunan Filantropi Indonesia management for the year 2015 - 2020 are as follows:

Badan Pengawas	:	Ahmadi Hadibroto	:	Board of Supervisor
	:	M.S. Sembiring	:	
	:	Sapto H. Sakti	:	
	:	Sri Yanto	:	
	:	Rika Anggraini	:	
Badan Pengurus				
Ketua	:	Timotheus Lesmana Wanadjaja	:	Chairman
Sekretaris I	:	Suzanty Sitorus	:	Secretary 1st
Sekretaris II	:	Nur Amalia	:	Secretary 2nd
Bendahara	:	P. Soegiono D	:	Treasurer

Sumber pendanaan tahun 2020 dan 2019 berasal dari perorangan maupun lembaga, dalam hal ini Ford Foundation dan Tanoto Foundation.

Fund resources in 2020 and 2019 from personal and institute, is Ford Foundation and Tanoto Foundation.

Dana bantuan Ford Foundation sebesar US \$ 300.000 kepada Perhimpunan. Pembayaran dana bantuan akan dilakukan dalam angsuran berkala, angsuran pertama dalam jumlah US \$ 180.000 pada tanggal 28 November 2018 dan angsuran kedua dalam jumlah US \$120.000 pada tanggal 28 Oktober 2019 untuk program "To strengthen the role of Indonesian Philanthropic organizations in developing regional networks in Asia and public-private partnerships in Indonesia to implement the Sustainable Development Goals".

Ford Foundation assistance fund of US \$ 300,000 to the Association. Payment of assistance will be made in periodic installments, the first installment in the amount of US \$ 180,000 on November 28, 2018 and the second installment in the amount of US \$ 120,000 on October 28, 2019 for the program "To strengthen the role of Indonesian philanthropists in developing regional networks in Asia and public-private partnerships in Indonesia to implement the Sustainable Development Goals".

Dana Bantuan Tanoto Foundation sebesar Rp 220.000.000 kepada Perhimpunan. Pembayaran dana bantuan akan dilakukan dalam angsuran beberapa kali, angsuran pertama sejumlah Rp 108.500.000 pada tanggal 1 September 2018, angsuran kedua sejumlah Rp 67.170.00 pada tanggal 1 Maret 2019, angsuran ketiga sejumlah Rp 44.780.000 selambat-lambatnya 14 hari kerja setelah Pihak Kedua menerima laporan mengenai Analisis Identifikasi Isu Advokasi dari pihak pertama, untuk program "Pembentukan Klaster Filantropi Pendidikan Indonesia.

Tanoto Foundation Aid Fund of Rp 220,000,000 to the Association. Payment of assistance will be made in multiple installments, the first installment of Rp 108,500,000 on September 1, 2018, the second installment is Rp 67,170.00 on March 1, 2019, the third installment is Rp 44.780.000 no later than 14 working days after the Party The second received a report on the Analysis of the Identification of Advocacy Issues from the first party, for the program "Establishment of Indonesian Educational Philanthropy Clusters".

Dana Bantuan Climate Works Foundation sebesar US \$ 168.000 kepada Perhimpunan. Pembayaran dana bantuan diberikan pada tanggal 15 November 2019 untuk program "Engage High Net Worth Individuals for Climate Action in Indonesia."

Climate Works Foundation Aid Fund of US \$ 168.000 to the Association. Payment of assistance were given at November 15, 2019 for the program "Engage High Net Worth Individuals for Climate Action in Indonesia."

*The original financial statements
included herein are in the Indonesian language*

Ekshibit D/4

Exhibit D/4

**PERHIMPUNAN FILANTROPI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INDONESIA PHILANTROPY ASSOCIATION
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 (Revisi 2011) "Pelaporan Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)" yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disajikan sesuai dengan PSAK No. 45 (Revisi 2011), "Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba". Laporan keuangan meliputi posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas.

Pengaturan pengukuran dan penyusunan laporan keuangan yang tidak diatur dalam PSAK 45 (Revisi 2011) "Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba" mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

Dasar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang diukur dengan dasar lain yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait. Laporan keuangan disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance to the Financial Accounting Standards

The financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 45 (Revised 2011) "Financial Reporting for Non Profit Entity" and Financial Accounting Standard for Non-Publicly Accountable Entities (SAK-ETAP) issued by the Financial Accounting Standard Board - Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK-IAI).

b. Basis of Measurement and Preparation of Financial Statements

The financial statements are presented in accordance with PSAK No.45 (Revised 2011), "Financial Reporting for Non-Profit Entity". The financial statements include statement of financial position, statement of activity and statement of cash flows.

The arrangement of measurement and preparation of financial statements which not covered in PSAK 45 (Revised 2011) "Financial Reporting for Non-Profit Entity" refers to Indonesian Financial Accounting Standards for Non Publicly Accountable Entities (SAK-ETAP).

The basis used in preparing the financial statements in historical cost, except for certain accounts which are measured on another basis described in the related accounting policies. The financial statements are prepared under accrual basis of accounting except for the statement of cash flows.

The statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements in Indonesian Rupiah which is the functional currency.

The original financial statements
included herein are in the Indonesian language

Ekshibit D/5

Exhibit D/5

PERHIMPUNAN FILANTROPI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INDONESIA PHILANTROPY ASSOCIATION
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas
ditangan dan kas di bank.

c. Aset Bersih

Berdasarkan PSAK No.45 (Revisi 2011) tentang
pelaporan keuangan entitas nirlaba, aset
bersih dibagi menjadi tiga jenis:

Pembatasan permanen, pembatasan temporer
dan sumbangan tidak terikat.

I. Pembatasan permanen adalah pembatasan
penggunaan sumber daya yang ditetapkan
oleh pemberi sumber daya yang tidak
mengharapkan pembayaran kembali agar
sumber daya tersebut dipertahankan secara
permanen, tetapi entitas nirlaba diizinkan
untuk menggunakan sebagian atau semua
penghasilan atau manfaat ekonomi lain
yang berasal dari sumber daya tersebut.

II. Pembatasan temporer adalah pembatasan
penggunaan sumber daya yang tidak
mengharapkan pembayaran kembali yang
menetapkan agar sumber daya tersebut
dipertahankan sampai dengan periode
tertentu atau sampai dengan terpenuhinya
keadaan tertentu.

III. Sumbangan tidak terikat adalah sumber
daya yang penggunaannya tidak dibatasi
untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber
daya yang tidak mengharapkan pembayaran
kembali.

d. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan
dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi
penurunan nilai.

Penyusunan aset tetap dimulai pada saat aset
tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud
penggunaannya dan dihitung dengan
menggunakan metode garis lurus berdasarkan
estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai
berikut:

Perlengkapan kantor
Metode penyusutan/
Depreciation method
Garis lurus/
Straight line method 25%

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

b. Cash and Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on
hand and cash in banks.

c. Net Assets

Based on PSAK No.45 (Revised 2011) regarding
accounting for non-profit organization, net
assets are divided into three types:

Permanently restricted, temporarily
restricted and unrestricted.

I. Permanently restricted means restriction
of using resources decided by donor who do
not expect repayment in order the
resources defensible permanently, yet the
organization is permissible to use partly or
all of the income or other economic
benefits from that resources.

II. Temporarily restricted means restriction of
using resource decided by donor in order
that resources defensible until certain
period or until certain condition
completed.

III. Unrestricted means resources that can be
used with no limitation for certain aim by
donor who do not expect repayment.

d. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less
accumulated depreciation and impairment
losses.

Depreciation of fixed assets starts when its
available for use and its computed by using
straight-line method based on the estimated
useful lives of assets as follows:

Office equipments

The original financial statements
included herein are in the Indonesian language

Ekshibit D/6

Exhibit D/6

**PERHIMPUNAN FILANTROPI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INDONESIA PHILANTROPY ASSOCIATION
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

d. Aset Tetap (Lanjutan)

d. Fixed Assets (Continued)

Nilai Tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis, masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam aktivitas pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The carrying amount of an item of property and equipment is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, (if any, and the carrying amount of the item) is included in statement of activity when item is derecognized.

Pada akhir periode pelaporan, Perhimpunan Filantropi Indonesia melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

At the end of each reporting period, Perhimpunan Filantropi Indonesia made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

e. Penurunan Nilai Aset

e. Impairment of Assets Value

Jumlah nilai aset yang dapat diperoleh kembali hendaknya diestimasi pada saat kejadian - kejadian atau perubahan - perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat diperoleh kembali.

Recoverable of assets value shall be estimated whenever events and changes of circumstances indicating carrying value may not be recoverable.

Penurunan nilai aset diakui sebagai rugi pada laporan aktivitas.

Impairment in asset value is recognized as loss in the statements of activities.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

f. Revenues and Expenses Recognition

Pendapatan diakui setelah penyerahan sumbangan.

Revenues are generally recognized when the contribution was delivered.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

Expenses are recognized when incurred (accrual method).

The original financial statements
included herein are in the Indonesian language

Ekshibit D/7

Exhibit D/7

PERHIMPUNAN FILANTROPI INDONESIA CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2020 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		INDONESIA PHILANTROPY ASSOCIATION NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
3. KAS DAN BANK		3. CASH AND BANK	
	2020	2019	
Kas			Cash on hands
Kas kecil	90.300	2.000.000	Petty cash
Bank			Bank
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	3.054.514.488	4.477.669.135	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Jumlah Kas dan Bank	3.054.604.788	4.479.669.135	Total Cash and Bank
4. PIUTANG		4. RECEIVABLES	
	2020	2019	
Piutang komitmen donasi	48.000.000	195.000.000	Receivables of donation commitment
Piutang antar program	-	106.291.767	Receivables over program
Jumlah Piutang	48.000.000	301.291.767	Total Receivables
5. UANG MUKA		5. ADVANCES	
	2020	2019	
Uang muka program	-	202.558.834	Advance for program
Uang muka lainnya	-	4.373.800	Other advance
Jumlah Uang Muka	-	206.932.634	Total Advance

The original financial statements
included herein are in the Indonesian language

Ekshibit D/8

Exhibit D/8

PERHIMPUNAN FILANTROPI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INDONESIA PHILANTROPY ASSOCIATION
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. ASSET TETAP

6. FIXED ASSET

2020					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					<i>Costs</i>
Perlengkapan kantor	220.921.450	33.754.600	-	254.676.050	Office Equipment
Akumulasi Penyusutan					<i>Accumulated Depreciation</i>
Perlengkapan kantor	184.987.550	9.660.192	-	194.647.742	Office Equipment
Nilai Buku Bersih	<u>35.933.900</u>			<u>60.028.308</u>	<i>Net Book Value</i>
2019					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					<i>Costs</i>
Perlengkapan kantor	158.411.500	62.509.950	-	220.921.450	Office Equipment
Akumulasi Penyusutan					<i>Accumulated Depreciation</i>
Perlengkapan kantor	135.060.771	49.926.779	-	184.987.550	Office Equipment
Nilai Buku Bersih	<u>23.350.729</u>			<u>35.933.900</u>	<i>Net Book Value</i>
Beban penyusutan tahun 2020 dan 2019 dibebankan ke pengeluaran tidak terikat masing-masing sebesar Rp 9.660.192 dan Rp 49.926.779.					The Depreciation amount in 2019 and 2018 that has been charge to unrestricted expenditures respectively are Rp 9.660.192 and Rp 49.926.779.

7. LIABILITAS

7. LIABILITIES

	2020	2019	
Liabilitas Jangka Pendek			<i>Short Term Liabilities</i>
Pendapatan hibah ditangguhkan	1.470.206.933	3.717.996.946	Deferred Income
Dana titipan lainnya	2.000.000	2.000.000	Other deposit fund
Utang antar program	-	106.291.767	
Utang pajak - PPh 21	-	1.351.478	Tax payable - article 21
Utang lain-lain	3.338.650	3.186.350	Other payable
Jumlah Liabilitas	<u>1.475.545.583</u>	<u>3.830.826.541</u>	<i>Total Liabilities</i>

The original financial statements
included herein are in the Indonesian language

Ekshibit D/9

Exhibit D/9

PERHIMPUNAN FILANTROPI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INDONESIA PHILANTROPY ASSOCIATION
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. SUMBANGAN TIDAK TERIKAT		8. UNRESTRICTED DONATION	
	2020	2019	
Sumbangan tidak terikat			Unrestricted donation
Kontribusi	1.332.534.520	2.003.068.577	Contribution
Iuran anggota	312.000.000	336.000.000	Member dues
Jasa giro	14.778.092	8.097.917	Bank current account
Layanan jasa	2.000.000	-	Services
Jumlah sumbangan tidak terikat	1.661.312.612	2.347.166.494	Total unrestricted contribution
Pengeluaran			Expenditures
Gaji	1.039.000.585	1.002.350.965	Salaries
Proyek (aktivitas)	110.562.600	1.284.544.381	Project (activities)
Kebutuhan kantor	59.772.367	21.273.483	Office supplies
Penyusutan	9.660.192	49.926.779	Depreciation
Jumlah pengeluaran tidak terikat	1.218.995.744	2.358.095.608	Total unretricted expenditures
Perubahan aset bersih	442.316.868	(10.929.114)	Changes in net assets
Aset bersih awal tahun	876.516.022	887.445.136	Net assets beginning of year
ASET BERSIH AKHIR TAHUN	1.318.832.890	876.516.022	NET ASSETS ENDING OF YEAR

The original financial statements
included herein are in the Indonesian language

Ekshibit D/10

Exhibit D/10

PERHIMPUNAN FILANTROPI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INDONESIA PHILANTROPY ASSOCIATION
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. SUMBANGAN TERIKAT SEMENTARA		9. TEMPORARY RESTRICTED CONTRIBUTION	
	2020	2019	
Sumbangan terikat sementara:			<i>Restricted contribution</i>
Ford foundation	1.872.910.545	2.296.399.556	<i>Ford foundation</i>
Climate Works foundation	494.835.259	59.437.552	<i>Climate Works foundation</i>
Tanoto foundation	93.476.149	55.454.234	<i>Tanoto foundation</i>
Jumlah sumbangan terikat	2.461.221.953	2.411.291.342	<i>Total restricted contribution</i>
Pengeluaran			<i>Expenditures</i>
Ford foundation	1.858.997.762	2.266.141.754	<i>Ford foundation</i>
Climate Works foundation	457.070.610	54.668.050	<i>Climate Works foundation</i>
Tanoto foundation	93.383.831	55.330.971	<i>Tanoto foundation</i>
Jumlah pengeluaran	2.409.452.203	2.376.140.775	<i>Total expenditures</i>
Perubahan aset bersih			<i>Changes net assets</i>
Ford foundation	13.912.783	30.257.802	<i>Ford foundation</i>
Climate Works foundation	37.764.649	4.769.502	<i>Tanoto foundation</i>
Tanoto foundation	92.318	123.263	<i>Climate Works foundation</i>
Jumlah perubahan aset bersih	51.769.750	35.150.567	<i>Total changes net assets</i>
Aset bersih awal tahun			<i>Net assets beginning of year</i>
Ford foundation	311.532.974	281.275.172	<i>Ford foundation</i>
Climate Works foundation	4.769.502	-	<i>Tanoto foundation</i>
Tanoto foundation	182.397	59.134	<i>Climate Works foundation</i>
Aset bersih awal tahun	316.484.873	281.334.306	<i>Net assets beginning of year</i>
Aset bersih akhir tahun			<i>Net assets end of year</i>
Ford foundation	325.445.757	311.532.973	<i>Ford foundation</i>
Climate Works foundation	42.534.151	4.769.502	<i>Tanoto foundation</i>
Tanoto foundation	274.715	182.397	<i>Climate Works foundation</i>
ASET BERSIH AKHIR TAHUN	368.254.623	316.484.873	<i>NET ASSETS END OF YEAR</i>

The original financial statements
included herein are in the Indonesian language

Ekshibit D/11

Exhibit D/11

PERHIMPUNAN FILANTROPI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INDONESIA PHILANTROPY ASSOCIATION
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. SUMBANGAN FORD FOUNDATION		10. FORD FOUNDATION CONTRIBUTION	
	2020	2019	
Sumbangan terikat:			<i>Restricted contribution:</i>
Ford foundation	1.858.997.762	2.266.141.754	<i>Ford foundation</i>
Jasa giro	13.912.783	30.257.802	<i>Bank current account</i>
Jumlah penerimaan	1.872.910.545	2.296.399.556	Total contribution
Pengeluaran			<i>Expenditures</i>
Honor staf pendukung	810.483.567	828.060.000	<i>Honorarium supporting staf</i>
Pengembangan website dan database PFI	305.836.999	170.361.221	<i>Development of PFI's website and database</i>
Pelatihan untuk implementasi standar	198.926.655	254.296.087	<i>Training to implement the standard</i>
Biaya operasional	125.183.550	96.044.425	<i>Operational</i>
Pemetaan filantropi untuk SDGs	123.322.850	718.968.291	<i>Philantropy mapping for SDGs</i>
Diskusi dan workshop	114.080.900	70.834.325	<i>Discussions and workshop</i>
Transportasi dan akomodasi	84.031.800	59.528.252	<i>Transportation and accommodation</i>
Administrasi bank	3.321.641	6.551.561	<i>Bank administration</i>
Lain-lain	93.809.800	61.497.592	<i>Others</i>
Jumlah Pengeluaran	1.858.997.762	2.266.141.754	Total Expenditures
Perubahan aset bersih	13.912.783	30.257.802	Changes net assets
Aset bersih awal tahun	311.532.974	281.275.172	<i>Net assets beginning of year</i>
ASET BERSIH AKHIR TAHUN	325.445.757	311.532.974	NET ASSETS END OF YEAR

The original financial statements
included herein are in the Indonesian language

Ekshibit D/12

Exhibit D/12

PERHIMPUNAN FILANTROPI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INDONESIA PHILANTROPY ASSOCIATION
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. SUMBANGAN TANOTO FOUNDATION		11. TANOTO FOUNDATION CONTRIBUTION	
	2020	2019	
Sumbangan terikat			<i>Restricted contribution</i>
Tanoto foundation	93.383.831	55.330.971	<i>Tanoto foundation</i>
Jasa giro	92.318	123.263	<i>Interest income</i>
Jumlah sumbangan terikat	93.476.149	55.454.234	Total restricted contribution
Pengeluaran			<i>Expenditures</i>
Diskusi dan workshop	93.235.600	55.251.250	<i>Discussions and workshop</i>
Administrasi bank	148.231	79.721	<i>Bank administration</i>
Jumlah pengeluaran	93.383.831	55.330.971	Total expenditures
Perubahan aset bersih	92.318	123.263	Changes net assets
Aset bersih awal tahun	182.397	59.134	<i>Net assets beginning year</i>
ASET BERSIH AKHIR TAHUN	274.715	182.397	NET ASSETS END OF YEAR
12. SUMBANGAN CLIMATE WORKS FOUNDATION		12. CLIMATE WORKS FOUNDATION CONTRIBUTION	
	2020	2019	
Sumbangan terikat			<i>Restricted contribution</i>
Climate works foundation	457.070.610	54.668.050	<i>Climate works foundation</i>
Jasa giro	37.764.650	4.769.502	<i>Interest income</i>
Jumlah sumbangan terikat	494.835.260	59.437.552	Total restricted contribution
Pengeluaran			<i>Expenditures</i>
Honor staf pendukung	341.653.835	45.600.000	<i>Honorarium supporting staf</i>
Diskusi dan workshop	62.752.514	4.954.400	<i>Discussions and workshop</i>
Biaya operasional	44.275.937	3.128.750	<i>Operational</i>
Administrasi bank	8.388.324	984.900	<i>Bank administration</i>
Jumlah pengeluaran	457.070.610	54.668.050	Total expenditures
Perubahan aset bersih	37.764.650	4.769.502	Changes net assets
Aset bersih awal tahun	4.769.502	-	<i>Net assets beginning year</i>
ASET BERSIH AKHIR TAHUN	42.534.152	4.769.502	NET ASSETS END OF YEAR

*The original financial statements
included herein are in the Indonesian language*

Ekshibit D/13

Exhibit D/13

PERHIMPUNAN FILANTROPI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INDONESIA PHILANTROPY ASSOCIATION
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Sejak awal tahun 2020, wabah Virus Corona 2019 (Covid-19) telah menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia. Durasi dan tingkat dampak pandemi COVID-19 ini bergantung pada perkembangan di masa mendatang yang tidak dapat dipastikan saat ini. Sehingga dampak secara keseluruhan belum dapat diperkirakan pada tanggal ketika laporan keuangan ini disusun. Pengurus akan terus memantau perkembangan wabah COVID-19 dan terus mengevaluasi dampaknya di masa mendatang terhadap aktivitas dan kinerja keuangan secara keseluruhan dari Perhimpunan.

13. EVENT AFTER REPORTING PERIOD

Since early 2020, the Corona virus disease 2019 (COVID-19) outbreak has been spreads across many countries, including Indonesian. The duration and extent of the impact from the COVID-19 pandemic depends on the future development that cannot be accurately predicted at this time, those the overall impact cannot be reliably estimated as of the date of these financial statements. Management will closely monitor the development of the COVID-19 outbreak and continue to evaluate its impact to the future activity and overall financial performance of the Association.

14. TANGGUNG JAWAB DAN PENERBITAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Pengurus bertanggung jawab sepenuhnya terhadap penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Laporan keuangan telah disetujui untuk diterbitkan oleh pengurus tanggal 5 Februari 2021.

14. RESPONSIBILITY AND ISSUANCE OF FINANCIAL STATEMENTS

The management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

The financial statements has been authorized for issuance by the management on February 5th, 2021.



This report is originally issued in Indonesian language

No. : 00011/2.1000/AU.2/11/1264-3/1/II-2021
Hal : Laporan Keuangan 31 Desember 2020

No. : 00011/2.1000/AU.2/11/1264-3/1/II-2021
Re : Financial Statements 31 December 2020

Laporan Auditor

Dewan Pengawas, Dewan Pengurus dan Direktur
PERHIMPUNAN FILANTROPI INDONESIA
Jakarta

Supervisory Board, Board of Management and
Director
PERHIMPUNAN FILANTROPI INDONESIA
Jakarta

Kami telah mengaudit laporan keuangan Perhimpunan Filantropi Indonesia ("Perhimpunan") terlampir, yang terdiri dari Laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan aktivitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of Perhimpunan Filantropi Indonesia ("the Association"), which comprise the statements of financial position as of 31 December 2020, and the statement of activities and statement cash flows for year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab Pengurus atas laporan keuangan

Managements' responsibility for the financial statements

Pengurus bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh Pengurus untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards for Non Publicly Accountable Entities (SAK-ETAP), and for such internal control as Management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang diterapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material. Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Our responsibility is to express an opinion in such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement. An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on auditor's judgement, including the assessment of the risk of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or errors.

Palma Tower, 18th Floor Lot F&G

Jl. RA Kartini II-S Kav. 06 TB Simatupang, Jakarta Selatan 12310
Phone : +6221-75930431, 75930432, 75930433 Fax : +6221-75930434
Email : info@hgkfirm.com Web : www.hgkfirm.com www.TIAGnet.com
NIUKAP ; KEP-929/KM.1/2014 - S-30/MK.1/2015



00011/2.1000/AU.2/11/1264-3/1/II-2021

Halaman 2

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketetapan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh Pengurus, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tetap untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut Opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perhimpunan Filantropi Indonesia tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) di Indonesia.

00011/2.1000/AU.2/11/1264-3/1/II-2021

Page 2

Auditors' responsibility (Continued)

In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by Management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements presents fairly, in all material respects, the financial position of Perhimpunan Filantropi Indonesia as of 31 December 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards for Non Publicly Accountable Entities (SAK-ETAP).

Kantor Akuntan Publik
HERTANTO GRACE KARUNAWAN



Yohanes M V H, SE, Ak., MM., CPA., CA
NIAP No.AP.1264/ License No.AP.1264
5 Februari / February 5th, 2021



MENDUKUNG PENCAPAIAN SDGs DI TENGAH PANDEMI COVID-19

LAPORAN TAHUNAN TERINTEGRASI 2020



Jl. Gunung Sahari VI No.38
RT 007 / RW 005, Kel. Gunung Sahari Utara, Kec. Sawah Besar,
Jakarta Pusat 10720, Indonesia
Telepon : (021) 6287454 | Fax : (021) 6296255
E-mail : info@filantropi.or.id
www.filantropi.or.id